

LAPORAN KINERJA TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2024

PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN



KATA PENGANTAR



Puji Syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penyusunan laporan kinerja unit kerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2024 dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas

Kinerja Instansi Pemerintah. Selain itu, laporan kinerja ini mengutamakan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah diamanahkan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan selama Triwulan III Tahun 2024 atas penggunaan seluruh sumber dayanya, meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran (DIPA).

Tujuan penyusunan laporan ini adalah memberikan gambaran tingkat pencapaian instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan program/kegiatan sesuai sasaran strategis dan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Secara umum seluruh indikator yang dapat dinilai sampai dengan triwulan III telah mencapai target yang telah ditentukan.

Akhir kata, kami berharap semoga laporan ini dapat menjadi media pertanggungjawaban dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan kinerja Pusat Data Informasi Obat dan Makanan sampai dengan triwulan III tahun 2024, serta dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, sekaligus menjadi sarana evaluasi, sehingga dapat menjadi perbaikan dan peningkatan kinerja demi mewujudkan *good governance* secara berkelanjutan di masa mendatang.

Jakarta, 21 Oktober 2024
Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan



Abdurrochman Indrajaya Sukma, S.Kom.,M.Kom

IKHTISAR EKSEKUTIF

Visi Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Sebagai bagian dari pemerintahan, Badan POM mempunyai tugas strategis berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 sebagai lembaga pemerintah non kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan tugas pemerintah di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam membantu mewujudkan visi Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka diperlukan dukungan dalam hal teknologi informasi untuk mempermudah pengawasan obat dan makanan. Maka pada tahun 2024 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menyusun 9 (sembilan) sasaran strategis yaitu yaitu (1) Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal; (2) Meningkatnya Kepuasan *Stakeholder* terhadap Layanan TIK BPOM; (3) Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal; (4) Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan; (5) Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal; (6) Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal; (7) Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi yang Berkinerja Optimal; (8) Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi yang Terintegrasi dan Adaptif; (9) Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi secara Akuntabel.

Sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan didukung oleh 20 (dua puluh) indikator kinerja utama dengan capaian sebagai berikut:

1. Indeks SPBE BPOM;
2. Indeks Kepuasan Layanan TIK;
3. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti tepat waktu;
4. Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management*;
5. Indeks CSIRT (*Computer Security Incident Response Team*);
6. Jumlah Data Berbagi Pakai;
7. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir;
8. Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan *real time*;
9. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan *Roadmap* TIK;
10. Indeks RB Pusat Data dan Informasi;

11. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi;
12. Nilai Pengelolaan Kearsipan;
13. Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi;
14. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal;
15. Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data, dan Keamanan;
16. Sertifikasi ISO 27001;
17. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi;
18. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa;
19. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara; dan
20. Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri.

Dalam melaksanakan program/kegiatan selama Triwulan III Tahun 2024, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 24 November 2023 sebesar Rp.52.237.802.000,--. Sampai dengan 30 September 2024, Pusdatin telah mengalami 1 (satu) kali *automatic adjustment* sebesar Rp.2.246.209.000,-- yang dilakukan pada 31 Januari 2024 serta pemusatan anggaran Tunjangan Kinerja ke Sekretariat Utama sebesar Rp.2.779.339.000,-- menjadi Rp.49.458.463.000,--. Realisasi menurut aplikasi OM SPAN per tanggal 30 September 2024 sebesar Rp.35.298.391.583,-- atau 71,37%, sedangkan realisasi tanpa belanja pegawai sebesar Rp.29.679.792.395,-- atau 69,20%.

Hasil evaluasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja ini penting digunakan sebagai masukan bagi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dalam perbaikan kinerja di tahun yang akan datang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
IKHTISAR EKSEKUTIF	2
BAB I PENDAHULUAN	6
A. LATAR BELAKANG	6
B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	7
C. ISU STRATEGIS	8
D. STRUKTUR ORGANISASI	8
BAB II PERENCANAAN KINERJA	9
A. VISI	9
B. MISI	9
C. TUJUAN	9
D. SASARAN STRATEGIS	10
E. INDIKATOR	10
F. RENCANA KINERJA TAHUNAN	21
G. PERJANJIAN KINERJA	22
H. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	25
I. REVISI RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	27
J. METODE PENGUKURAN	27
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	30
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	30
SASARAN KEGIATAN 1	34
SASARAN KEGIATAN 2	38
SASARAN KEGIATAN 3	40
SASARAN KEGIATAN 4	57
SASARAN KEGIATAN 5	62
SASARAN KEGIATAN 6	65
SASARAN KEGIATAN 7	75
SASARAN KEGIATAN 8	78
SASARAN KEGIATAN 9	89
B. REALISASI ANGGARAN	100
BAB IV PENUTUP	104

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Badan POM berupaya untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, serta mutu obat dan makanan yang tentu dalam perjalanannya menghadapi berbagai tantangan baik yang berasal dari dalam negeri maupun global. Untuk itu Badan POM telah menetapkan visi tahun 2020-2024 yaitu “Obat dan makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Pencapaian visi tersebut dapat terwujud apabila seluruh ASN di Badan POM menjalankan tugas dan fungsinya secara tepat dan optimal.

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berperan penting dalam mewujudkan visi tersebut. Dalam pelaksanaannya, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki peran strategis sebagai unit kerja pemberi layanan satu pintu terhadap data dan informasi di Badan POM. Saat ini Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan terus berupaya untuk melakukan pengintegrasian data dan informasi, agar masyarakat maupun *stakeholder* lebih mudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dituntut untuk melaksanakannya dengan efektif, efisien, transparan, akuntabel, terpercaya dan mewujudkan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan tujuan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama periode Triwulan III Tahun 2024, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menyusun Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2024. Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja di lingkungan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, serta untuk mendapatkan masukan dari *stakeholders* demi perbaikan kinerja yang berkelanjutan.

B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan adalah melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan dengan fungsi sebagai berikut:

1. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi meliputi tata kelola dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi;
2. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang sistem informasi layanan internal meliputi pengembangan dan pengelolaan sistem informasi layanan internal dan informasi publik;
3. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang sistem informasi layanan eksternal meliputi pengembangan dan pengelolaan sistem informasi layanan eksternal dan integrasi dan interkoneksi sistem informasi;
4. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang tata kelola data dan informasi meliputi arsitektur dan layanan berbagi pakai data dan informasi;
5. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perencanaan teknologi informasi dan komunikasi meliputi tata kelola standar kebijakan, penjaminan mutu, monitoring, dan evaluasi standar teknologi informasi dan komunikasi; dan
6. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang keamanan teknologi informasi dan komunikasi meliputi penanganan insiden dan pemenuhan maturitas insiden keamanan siber.

Dilihat dari tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara garis besar, terdapat 4 (empat) kegiatan prioritas Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan di tahun 2024, yakni:

1. Perkuatan keamanan aplikasi layanan publik Badan POM yang terintegrasi dengan OSS RBA;
2. Integrasi one apps untuk masyarakat;
3. Pengembangan *cloud computing* untuk backup dan development; dan
4. Penguatan keamanan *cyber* mengawal implementasi SPBE Nasional.

C. ISU STRATEGIS

1. Integrasi OSS RBA – Perkuatan aplikasi layanan publik BPOM yang terintegrasi dengan OSS RBA;
2. *Infrastructure as a Service* – Pembangunan *cloud computing* untuk backup dan development;
3. Reviu *enterprise architecture* (EA) SPBE BPOM transformasi dari e-gov to i-gov;
4. Pemanfaatan *data analytics*;
5. Penguatan Keamanan *cyber* mengawal implementasi SPBE Nasional – Peningkatan maturitas pengelolaan CSIRT BPOM dan penguatan penyelenggaraan deteksi, monitoring, pengujian, proteksi serta penanganan insiden siber yang andal dan profesional; dan
6. Integrasi *one apps* untuk masyarakat – Integrasi seluruh aplikasi ke BPOM Mobile termasuk tindak lanjut integrasi halal.

D. STRUKTUR ORGANISASI

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi, Kepala Pusat Data dan Informasi dibantu oleh 1 (satu) orang Kepala Sub Bagian Tata Usaha, 62 (enam puluh dua) orang dengan jabatan fungsional tertentu, 1 (satu) orang dengan jabatan fungsional umum, 5 (lima) orang pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja dan 14 (empat belas) orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri yang tersebar dalam 6 (enam) fungsi sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. VISI

Dalam rangka mewujudkan visi misi pembangunan nasional, BPOM telah menetapkan visi yaitu:

**“Obat dan makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk
mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan
berkepribadian berlandaskan gotong royong”**

Visi BPOM merupakan komitmen Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dalam perannya sebagai unit pendukung BPOM dalam pengawasan obat dan makanan.

B. MISI

Dalam rangka mendukung pencapaian Misi BPOM 2020-2024, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menjabarkan misinya dengan mempertimbangkan capaian kinerja, potensi dan permasalahan, serta memperhatikan kebutuhan para pemangku, sebagai berikut:

1. Mewujudkan TIK terintegrasi untuk mendukung pengawasan obat dan makanan;
2. Menstandarisasi teknologi informasi dan komunikasi di BPOM;
3. Meningkatkan keamanan data dan informasi obat dan makanan; dan
4. Melaksanakan manajemen kelembagaan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang profesional.

C. TUJUAN

Sesuai dengan tugas Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Maka tujuan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan adalah:

1. Terwujudnya pemenuhan standar data, sistem informasi, infrastruktur dan keamanan TIK BPOM;
2. Terwujudnya peningkatan kualitas layanan teknologi informasi di lingkungan BPOM;

3. Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal; dan
4. Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM.

D. SASARAN STRATEGIS

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan, maka Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan merumuskan 9 (sembilan) sasaran strategis yang terdiri dari 2 (dua) sasaran strategis pada level *Stakeholder Perspective*, 3 (tiga) sasaran strategis pada level *Internal Process Perspective* dan 4 (empat) sasaran strategis pada level *Learn and Growth Perspective* sebagai berikut:

NO	LEVEL	SASARAN STRATEGIS
1	<i>Stakeholder Perspective</i>	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal
2		Meningkatnya Kepuasan <i>Stakeholder</i> terhadap Layanan TIK BPOM
3	<i>Internal Process Perspective</i>	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal
4		Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan
5		Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal
6	<i>Learn and Growth Perspective</i>	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal
7		Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal
8		Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif
9		Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel

Tabel 2.1 Sasaran Strategis Pusdatin

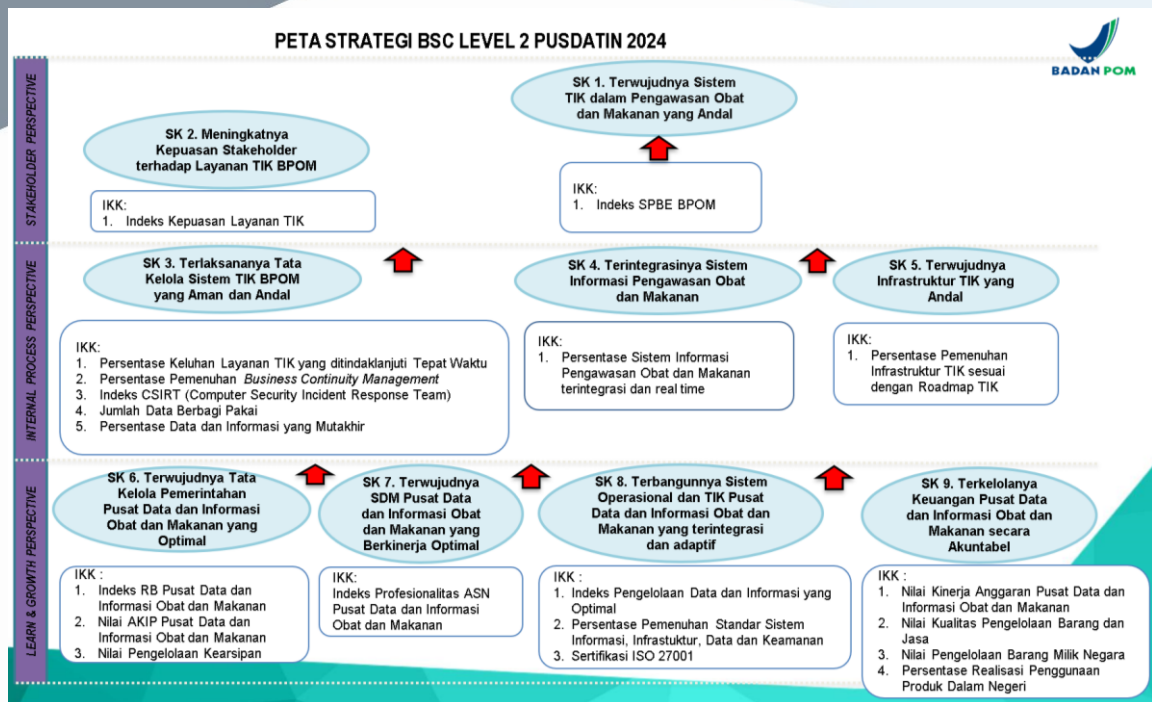
E. INDIKATOR

Guna mewujudkan 9 (sembilan) sasaran startegis tersebut, dan dengan adanya beberapa perubahan tugas serta adanya penambahan indikator kinerja, maka Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan merumuskan 20 (dua puluh) indikator kinerja utama sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
<i>Stakeholder Perspective</i>		
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	1. Indeks SPBE BPOM

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
2	Meningkatnya Kepuasan <i>Stakeholder</i> terhadap Layanan TIK BPOM	1. Indeks Kepuasan Layanan TIK
<i>Internal Process Perspective</i>		
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal	1. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti tepat waktu
		2. Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>
		3. Indeks CSIRT (<i>Computer Security Incident Response Team</i>)
		4. Jumlah Data Berbagi Pakai
		5. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>
5	Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	1. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK
<i>Learn and Growth Perspective</i>		
6	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	1. Indeks RB
		2. Nilai AKIP
		3. Nilai Pengelolaan Kearsipan
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif	1. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal
		2. Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan
		3. Sertifikasi ISO 27001
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
		2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
		3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara
		4. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

Tabel 2.2 Indikator Kinerja Utama Pusdatin



Gambar 2. 1 Peta Strategis Pusdatin

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2024
Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	<ul style="list-style-type: none"> Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, selanjutnya disingkat SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE; Dasar Hukum Pelaksanaan Evaluasi SPBE adalah berdasarkan Peraturan Menteri PANRB terbaru nomor 59 tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik; Nilai Indeks SPBE adalah nilai indeks yang merepresentasikan tingkat pelaksanaan SPBE secara keseluruhan. Nilai indeks SPBE merupakan nilai kumulatif dari perhitungan perkalian antara nilai indeks domain dan bobot domain. Penilaian SPBE meliputi 4 domain antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Domain Kebijakan (Bobot 13%) Merupakan kebijakan internal/pengaturan-pengaturan di dalam kebijakan yang dimiliki oleh Instansi Pusat/Pemerintah Daerah. Penilaian dilakukan terhadap kriteria kekuatan hukum dan ruang lingkup kebijakan internal yang dimaksud. Pada domain ini terdapat 1 aspek penilaian yaitu Aspek Kebijakan Tata Kelola SPBE. Domain Tata Kelola (Bobot 25%) Merupakan proses/ implementasi dari kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah (perencanaan-penerapan analisis/evaluasi-tindak lanjut). Penilaian dilakukan terhadap kriteria proses/ implementasi/cakupan yang telah 	4,10

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2024
		<p>dilakukan/dipenuhi oleh Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah terkait substansi indikator dimaksud yang telah terdokumentasi secara formal. Pada domain ini terdapat 3 aspek penilaian yaitu Aspek Perencanaan Strategis SPBE, Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Aspek Penyelenggara SPBE.</p> <p>3. Domain Manajemen (Bobot 16,5%) Merupakan proses/implementasi dari penerapan manajemen yang telah dilaksanakan oleh Instansi Pusat/Pemerintah Daerah (perencanaan-penerapan/pelaksanaan-analisis/evaluasi-tindak lanjut). Penilaian dilakukan terhadap kriteria proses/implementasi/cakupan yang telah dilakukan/dipenuhi oleh Instansi Pusat/Pemerintah Daerah terkait substansi indikator dimaksud yang telah terdokumentasi secara formal. Pada domain ini terdapat 2 aspek penilaian yaitu Aspek Penerapan Manajemen SPBE dan Aspek Audit TIK.</p> <p>4. Domain Layanan (Bobot 45,5%) Merupakan penerapan penggunaan terhadap layanan aplikasi baik yang dikembangkan oleh Instansi Pusat/Pemerintah Daerah atau menggunakan Aplikasi Umum / Instansi lain. Penilaian dilakukan dengan mengukur Kapabilitas Fungsi Teknis kemampuan fitur teknis yang dimiliki layanan aplikasi tersebut. Pada domain ini terdapat 2 aspek penilaian yaitu Aspek Layanan Administrasi Pemerintahan dan Aspek Layanan Publik.</p>	
Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan layanan TIK adalah kepuasan terhadap layanan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Data meliputi kemudahan pencarian, analisa, dan visualisasi data; 2. Sistem Informasi meliputi fitur (kemudahan pencarian) penggunaan aplikasi; 3. Infrastruktur meliputi fasilitas zoom, wifi dan jaringan; 4. Keamanan meliputi antivirus dan update OS. • Kepuasan layanan TIK diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat pengguna Layanan TIK di BPOM dalam memperoleh pelayanan dari Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. • Pengguna Layanan TIK dalam pengisian survey ini adalah seluruh pegawai di BPOM. 	3,50
Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM	Persentase Keluhan Layanan TIK yang	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan keluhan layanan TIK adalah penanganan terhadap permasalahan sistem informasi, infrastuktur dan atau database yang dialami pengguna, yang dapat mengganggu 	98,5%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2024
yang Aman dan Andal	ditindaklanjuti tepat waktu	<p>keberlangsungan operasional kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Respon time adalah waktu yang dibutuhkan untuk merespon penanganan layanan keluhan TIK. ● Respon time: 1 Hari Kerja ● Penanganan Keluhan: maks 15 Hari Kerja bila memerlukan spare part atau berkoordinasi dengan pihak eksternal ● Layanan TIK terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi, layanan keluhan terhadap aplikasi SIPT; 2. Infrastruktur, layanan keluhan terhadap internet dan pemeliharaan infrastruktur; dan 3. Data, layanan terhadap integrasi data pada aplikasi e-bpom 	
	Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Business Continuity Management</i> (BCM) adalah suatu rangkaian proses sistem manajemen yang terencana, terukur, dan menyeluruh; yang mencakup identifikasi dini, pengembangan ketahanan, kemampuan pengendalian setiap potensi insiden secara efektif, pemulihan kondisi, dan proses penyelenggaraan kegiatan kembali ke normal; untuk menjamin keberlangsungan bisnis organisasi Badan POM. ● Output BCM: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Business Continuity Plan</i> (BCP): Dokumen dan prosedur yang menjelaskan bagaimana mengaktifkan solusi kesinambungan bisnis, bagaimana mengelola situasi krisis dan bagaimana kembali ke operasi standar; 2. <i>Crisis Management Organisational Model</i>: Model yang menggambarkan peran, kriteria dan aturan, mengkoordinasikan dan mengelola keadaan darurat; Jika terjadi krisis, eskalasi informasi dan keputusan ke semua tingkat Organisasi memastikan kontrol terkoordinasi, baik manajerial maupun operasional, dari krisis; 3. <i>Disaster Recovery Plan</i> (DRP): Menggambarkan semua prosedur teknis dan organisasi yang diperlukan untuk mengatasi gangguan layanan TI, aplikasi, komunikasi atau kehilangan data, melalui pemulihan sistem di lokasi alternatif. ● Untuk melihat efektivitas BCM dilakukan simulasi <i>disaster recovery plan</i> (DRP). 	75%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2024
	Indeks CSIRT (<i>Computer Security Incident Response Team</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Indeks CSIRT adalah pengukuran tingkat maturitas penanganan insiden keamanan siber. Penilaian indeks CSIRT menggunakan tools yang disusun oleh BSSN, penilaian ini untuk memproses tingkat kesiapan Penanganan Insiden Keamanan Siber dari Instansi sesuai isian responden. Tiap pilihan jawaban dari masing-masing pertanyaan memiliki poin (nilai) yang akan menentukan Tingkat Kesiapan yang akan dikonversi ke dalam indeks 1-5. Pengukuran CSIRT melalui 3 Fase yaitu: Fase 1 : Persiapan; Fase 2: Respon; Fase 3: Tindakanjuit. 	4,6
	Jumlah Data Berbagi Pakai	<ul style="list-style-type: none"> Data berbagipakai adalah layanan informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dapat dibagipakaikan melalui portal satu data BPOM. Pusat Data dan Informasi hanya sebagai pengguna, pembuat konsep validasi, dan mengatur transaksi data. Sedangkan kepemilikan data tetap berada di unit lain 	30
	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	<ul style="list-style-type: none"> Data dan Informasi yang mutakhir adalah data dan informasi yang disajikan dalam bentuk dashboard (analitik) Command Center, dan atau yang dapat diakses setiap saat, sesuai dengan sumber data dan dipelihara/dikembangkan sesuai dengan kebutuhan unit teknis. Data mutakhir yang dimaksud adalah data terkini. Analitik yang dimaksud adalah deskripsi data, analitikal, dan forecasting. Tidak termasuk memberikan usulan kebijakan. 	100%
Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan <i>realtime</i>	<ul style="list-style-type: none"> Sistem Informasi adalah media dalam mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam organisasi. Sistem informasi mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan. Sistem informasi mencakup aplikasi, infrastruktur dan data. Terintegrasi adalah kondisi dimana seluruh sistem informasi pengawasan obat dan makanan saling terhubung dan menghasilkan informasi yang komprehensif. Aktivitas integrasi sistem informasi dilakukan melalui seluruh atau sebagian dari 10 komponen pengintegrasian, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Terintegrasi dengan OSS; Terintegrasi dengan Web Reg; Single Sign On; 	100%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2024
		<p>4. Tampilan Data Terintegrasi (BCC);</p> <p>5. E-payment;</p> <p>6. KSWP;</p> <p>7. Data Lake;</p> <p>8. Gateway COVID;</p> <p>9. TTE; dan</p> <p>10. Integrasi lainnya yang melibatkan lebih dari 1 aplikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Realtime</i> adalah waktu aktual dimana satu proses atau peristiwa tercatat pada sistem. 	
Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur TIK adalah semua perangkat keras, perangkat lunak, dan fasilitas yang menjadi penunjang utama untuk menjalankan sistem, aplikasi, komunikasi data, pengolahan dan penyimpanan data, perangkat integrasi/ penghubung, dan perangkat elektronik lainnya. • Penyediaan infrastruktur TIK untuk mendukung proses bisnis pengawasan Obat dan Makanan • Roadmap TIK yang digunakan adalah roadmap TIK Tahun 2020-2024. • Roadmap TIK Tahun 2020-2024 merupakan perencanaan kebutuhan infrastruktur pada tahun berjalan. 	100%
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal	Indeks RB	<ul style="list-style-type: none"> • Sasaran Reformasi Birokrasi terdiri atas pemerintah yang efektif dan efisien, pelayanan publik yang baik dan berkualitas, serta pemerintah yang bersih, akuntabel, dan berkinerja tinggi. • Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. • Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui RB, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. • Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. • Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada Pusat Data dan 	86,1

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2024
		Informasi Obat dan Makanan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.	
	Nilai AKIP	Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpes No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian <i>outcomes</i> dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai AKIP merupakan nilai hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat Utama atas dokumen AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.	84
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan: 1. Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan); 2. Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan; 3. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis); 4. Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen; dan 5. Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran.	94,50
Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN	Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN terdiri dari 4 (empat) dimensi sebagai berikut: 1. Dimensi Kualifikasi (bobot penilaian 25%) Mengukur data/informasi mengenai kualifikasi Pendidikan formal PNS yang terakhir. 2. Dimensi Kompetensi (bobot penilaian 40%) Mengukur data/informasi mengenai riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti oleh PNS dan memiliki kesesuaian dengan pelaksanaan tugas jabatan. 3. Dimensi Kinerja (bobot penilaian 30%) Mengukur data/informasi mengenai penilaian kinerja. Data penilaian kinerja yang diukur adalah penilaian kinerja PNS 1 (satu) tahun terakhir. 4. Dimensi Disiplin (bobot penilaian 5%) Mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman disiplin yang pernah diterima PNS dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir.	89,63

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2024
Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	<p>Komponen pengelolaan data dan informasi mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan dalam sistem BCC <ol style="list-style-type: none"> 1. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. 2. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. 3. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan 4. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu <i>update</i> pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. 5. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. 6. Data yang tersedia di BCC di <i>update</i> setiap bulan oleh Pusat Data dan Informasi 7. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah waktu verifikasi data oleh pemilik data dengan jumlah bulan dalam setahun • Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM <p>Sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email dan <i>dashboard</i> BCC.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Email <ol style="list-style-type: none"> a) Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja/bidang/bagian/subdit maupun individu. b) Akun email yang aktif adalah dilihat dari traffic pengiriman dan penerimaan email. c) Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah akun email pegawai dan unit yang aktif dibagi dengan jumlah total akun email pegawai dan Unit/Balai POM. 2. <i>Dashboard</i> BCC <ol style="list-style-type: none"> a) Komponen ini untuk menghitung keaktifan akun pimpinan untuk login dan mengakses dashboard BCC b) Jumlah akun login dihitung dalam 1 (satu) bulan (minimal 2 kali dalam seminggu) c) Jumlah akun login dan mengakses dashboard dilihat dari aktifitas akses dashboard 	3,00
	Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur,	<ul style="list-style-type: none"> • Standar Sistem Informasi adalah serangkaian acuan (standar) dalam proses pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi untuk menjamin pengembangan sesuai bisnis dan keamanan, baik dari pengelolaan data dan sistem informasi. 	100%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2024
	Data dan Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> Standar Data adalah standar yang mendasari data tertentu Standar Infrastruktur adalah standar yang mendasari pembangunan infrastruktur dalam organisasi dengan memperhatikan prinsip efektif, efisien dan fleksibel. Standar Keamanan Informasi adalah serangkaian acuan (standar) dalam melindungi aset informasi dari berbagai bentuk ancaman untuk memastikan kelangsungan kegiatan, menjamin kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan aset informasi. 	
	Sertifikasi ISO 27001	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi ISO 27001:2013 yang berhasil dipertahankan Pusat Data dan Informasi pada tahun berjalan Sertifikasi ISO 27001:2013 merupakan suatu standar Internasional dalam menerapkan sistem manajemen keamanan informasi 	1
Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> Nilai kinerja anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Unit Kerja yang diperoleh dari nilai indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 Indikator pembentuk indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Revisi DIPA Deviasi Halaman III DIPA Pengelolaan UP dan TUP Rekon LPJ Bendahara Data Kontrak Penyelesaian Tagihan Penyerapan Anggaran Retur SP2D Perencanaan Kas (Renkas) Pengembalian/Kesalahan SPM Dispensasi Penyampaian SPM Pagu Minus Konfirmasi Capaian output 	90,25
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	<p>Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah pengadaan barang/jasa yang diselesaikan dibandingkan dengan perencanaan berdasarkan RUP yang terumumkan 100% (Bobot 40%); Pemanfaatan Sistem Pengadaan Barang/Jasa (Bobot: 60%): <ul style="list-style-type: none"> Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan 	81

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2024
		<p>untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%);</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persentase penerapan proses ETendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%); • Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%); • Persentase penerapan proses non ETendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%); • Persentase E-Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%). 	
	<p>Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara</p>	<p>Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan. Kualitas pelaporan (Bobot 75%) dan Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%). Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut - Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0) - H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25) - H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75) - Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100 • Ketepatan waktu penyampaian RKBMN. Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut - Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0) - H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25) - H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75) - Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100) • Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan 	<p>87</p>

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2024
		<p>tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: (Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN) / Total Aset) x 100%.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui / total barang rusak berat x 100 %. • Pemusnahan adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: Nilai total pemusnahan yang diusulkan / total barang usang atau rusak x 100 %. 	
	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	<p>Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan. 2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. 	69,22%

Tabel 2.3 Definisi Operasional Pusdatin

F. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Dokumen rencana kinerja tahunan (RKT) adalah tolok ukur untuk mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan perjanjian kinerja (PK) Tahun 2024 bagi Kepala Pusat Data dan Informasi kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2024 disusun sebelum penyusunan anggaran pada tanggal 14 Juli 2023.

Sasaran strategis dan indikator kinerja Pusat Data dan Informasi ditunjukkan sebagai berikut:

1. **Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal,** dengan indikator sasaran Indeks SPBE Badan POM sebesar 3,50.
2. **Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM,** dengan indikator sasaran Indeks Kepuasan Layanan TIK sebesar 3,50.

3. **Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal**, dengan indikator sasaran:
 - a. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu sebesar 97%;
 - b. Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management* sebesar 75%;
 - c. Indeks CSIRT (*Computer Security Incident Response Team*) sebesar 4,6;
 - d. Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan sebesar 100%;
 - e. Jumlah Data Berbagi Pakai sebesar 30; dan
 - f. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir sebesar 100%.
4. **Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan**, dengan indikator sasaran Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan *Realtime* sebesar 100%.
5. **Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal**, dengan indikator sasaran Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan *Roadmap* TIK sebesar 100%.
6. **Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 82,2;
 - b. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan 89,4.
7. **Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal**, dengan indikator sasaran Indeks Profesionalisme ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 80.
8. **Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal sebesar 3;
 - b. Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan sebesar 100%;
 - c. Sertifikasi ISO 27001 sebesar 1 sertifikat.
9. **Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel**, dengan indikator sasaran Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 96%.

G. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 dituangkan dalam pernyataan perjanjian kinerja tanggal 22 Desember 2023. Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan unit untuk memantau kinerja secara berkala dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Perjanjian Kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2.

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan	Indeks SPBE Badan POM	4,1

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	Obat dan Makanan yang Andal		
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	3,5
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	98,5%
		Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	75%
		Indeks CSIRT (<i>Computer Security Incident Response Team</i>)	4,6
		Jumlah Data Berbagi Pakai	30
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	100%
5	Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100%
6	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	86,1
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,5
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	89,63
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	3
		Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	100%
		Sertifikasi ISO 27001	1
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	90,25%
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	81
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	87
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	69,22

Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja Pusdatin

H. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, disusun juga rencana aksi untuk mencapai perjanjian kinerja tersebut. Rencana aksi dapat dilihat pada tabel 2.5.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1.	Indeks SPBE Badan POM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,10	1,053,634,000
2.	Indeks Kepuasan Layanan TIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,50	666,971,000
3.	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	94%	94%	95%	95%	95%	96%	96%	97%	97%	98%	98%	98,5%	1,751,835,000
4.	Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	45,5%	45,5%	50%	50%	55%	55%	60%	60%	65%	70%	70%	75%	418,060,000
5.	Indeks CSIRT (<i>Computer Security Incident Response Team</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,6	1,754,535,000
6.	Jumlah Data Berbagi Pakai	2	4	6	8	10	15	17	20	22	25	27	30	1,330,986,000
7.	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	8%	16%	28%	36%	44%	52%	60%	68%	80%	88%	96%	100%	600,095,000
8.	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	85%	85%	86%	86%	87%	87%	89%	91%	93%	95%	97%	100%	14,044,086,000
9.	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	-	-	10%	35%	35%	50%	50%	50%	65%	65%	80%	100%	1,072,936,000
10.	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86,1	649,024,000
11.	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84	715,726,000
12.	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	94,5	62,000,000
13.	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89,63	1,139,310,000
14.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	-	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,154,011,000

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
15.	Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	75%	75%	80%	80%	80%	85%	85%	85%	90%	90%	90%	100%	421,000,000
16.	Sertifikasi ISO 27001	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	374,390,000
17.	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	52%	52%	60%	62%	64%	66%	68%	70%	72%	74%	80%	90,25%	14,970,338,000
18.	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	30	35	40	45	50	55	60	65	70	75	77	81	1,200,000,000
19.	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87	221,222,000
20.	Persentase Realisasi Penggunaan Poduk dalam Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	69,22	7,637,643,000

Tabel 2.5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Pusdatin

Penjelasan terhadap tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Kolom (2) berisi indikator kinerja;
2. Kolom (3) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Januari;
3. Kolom (4) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Februari;
4. Kolom (5) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Maret;
5. Kolom (6) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan April;
6. Kolom (7) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Mei;
7. Kolom (8) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Juni;
8. Kolom (9) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Juli;
9. Kolom (10) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Agustus;
10. Kolom (11) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan September;
11. Kolom (12) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Oktober;
12. Kolom (13) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan November;
13. Kolom (14) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Desember;
14. Kolom (15) berisi anggaran per indikator kinerja.

I. REVISI RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sehubungan dengan adanya Surat dari Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor B-PR.07.2.21.05.24.382 tanggal 14 Mei 2024 perihal Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2024 dan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Belanja Kementerian Negara/Lembaga (Lampiran II), terdapat perubahan bobot indikator, komponen pembentuk indikator, maupun waktu pengukuran dan penilaian IKPA. Mengacu juknis tersebut, penilaian indikator revisi DIPA dan indikator kinerja belanja kontraktual menggunakan basis data per semester, dan indikator kinerja dispensasi SPM pada triwulan IV menjadi pengurang nilai akhir IKPA setahun. Dengan demikian nilai akhir IKPA adalah yang tersaji di OMSPAN pada akhir tahun anggaran. Dengan adanya perubahan tersebut, maka pengukuran kedua komponen pembentuk NKA yaitu Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) akan diperoleh pada akhir tahun pelaksanaan anggaran (B12). Rencana aksi dapat dilihat pada tabel 2.6.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1.	Indeks SPBE Badan POM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,10	1,053,634,000
2.	Indeks Kepuasan Layanan TIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,50	666,971,000
3.	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	94%	94%	95%	95%	95%	96%	96%	97%	97%	98%	98%	98,5%	1,751,835,000
4.	Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	45,5%	45,5%	50%	50%	55%	55%	60%	60%	65%	70%	70%	75%	418,060,000
5.	Indeks CSIRT (<i>Computer Security Incident Response Team</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,6	1,754,535,000
6.	Jumlah Data Berbagi Pakai	2	4	6	8	10	15	17	20	22	25	27	30	1,330,986,000
7.	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	8%	16%	28%	36%	44%	52%	60%	68%	80%	88%	96%	100%	600,095,000
8.	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	85%	85%	86%	86%	87%	87%	89%	91%	93%	95%	97%	100%	14,044,086,000
9.	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	-	-	10%	35%	35%	50%	50%	50%	65%	65%	80%	100%	1,072,936,000

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
10.	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86,1	649,024,000
11.	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84	715,726,000
12.	Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	94,5	62,000,000
13.	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	89,63	1,139,310,000
14.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	-	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,154,011,000
15.	Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	75%	75%	80%	80%	80%	85%	85%	85%	90%	90%	90%	100%	421,000,000
16.	Sertifikasi ISO 27001	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	374,390,000
17.	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	90,25%	14,970,338,000
18.	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	30	35	40	45	50	55	60	65	70	75	77	81	1,200,000,000
19.	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87	221,222,000
20.	Persentase Realisasi Penggunaan Poduk dalam Negeri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	69,22	7,637,643,000

Tabel 2.6 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Pusdatin

J. METODE PENGUKURAN

Perhitungan capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi sebagaimana rumus dibawah ini:

$$\% \text{ Capaian} = \left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini mengacu pada Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

KRITERIA	CAPAIAN	KET	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Tidak dapat disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Sangat Baik	100% < X ≤ 120%	Biru	Efektif
Baik	=100%	Hijau	Efektif
Cukup	70% ≤ X < 100%	Kuning	Kurang Efektif
Kurang	<70%	Merah	Tidak Efektif

Tabel 2.7 Kriteria Capaian IKU

Setelah data diinput oleh penanggung jawab data, pimpinan satuan kerja melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:

1. Valid, yakni diukur menggunakan alat ukur tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
2. Reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
3. Obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan

Selanjutnya apabila data yang diinput sudah valid, reliable dan obyektif, dilanjutkan dengan melakukan penilaian Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS). NPSS merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja satuan kerja yang memiliki peta strategi. Berikut ini ada rumus perhitungan NPSS:

$$\text{NPSS} = \frac{\sum \text{Nilai Perspektif (NP)}}{\sum \text{Perspektif (P)}}$$

Ketentuan dalam menghitung NPSS dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator kinerja, nilai perspektif ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator;
2. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator kinerja, nilai perspektif ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator;
3. Indikator dengan capaian >120%, penghitungan nilai perspektif menggunakan nilai maks 120%. Pusdatin memiliki 1 (satu) NPS yang nilainya melebihi 120% yaitu Sasaran Strategis Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal dengan indikator Indeks SPBE. Hal ini disebabkan penilaian Indeks SPBE

dilakukan oleh Kementerian PANRB dimana tren capaiannya sangat fluktuatif setiap tahunnya, sehingga pada tahun 2023 realisasi melambung jauh dari target yang telah ditetapkan; dan

- Total NPSS ditentukan dengan menghitung rata-rata nilai perspektif seperti contoh dibawah ini

Perspektif/SS	Nilai Perspektif/NSS
Stakeholder	90
SS1	90
Internal Process	(100+90+85+90)/4 = 91,25
SS 2	100
SS 3	90
SS 4	85
SS 5	90
Learning and Growth	(75+80+60)/3 = 71,67
SS 6	75
SS 7	80
SS 8	60
NPSS	(90+91,25+71,67)/3 = 84,30

Gambar 2.2 Contoh Total NPSS

Kinerja yang telah dicapai Pusdatin diberikan predikat kinerja sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu NPSS dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

PREDIKAT	NPSS	NOTIFIKASI WARNA
Istimewa	> 100	Biru
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	Hijau
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	Orange
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	Kuning
Sangat Kurang	<50	Merah

Tabel 2.8 Predikat NPSS

NPSS yang digunakan untuk evaluasi kinerja pegawai terdiri atas:

- NPSS periodik yang digunakan untuk menetapkan predikat kinerja periodik pegawai; dan
- NPSS tahunan yang digunakan untuk menetapkan predikat kinerja tahunan pegawai.

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pimpinan satuan kerja dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya.

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
< 0	Tidak Efisien
0 – 0,2	100% (efisien)
0,21 – 0,4	95% (efisien)
0,41 – 0,6	92% (efisien)
0,61 – 0,8	90% (efisien)
0,81 – 1,0	88% (efisien)
1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
> 1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 2.9 Tingkat Efisiensi

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap bulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam 1 (satu) bulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2023. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Pusdatin adalah sebagai berikut:

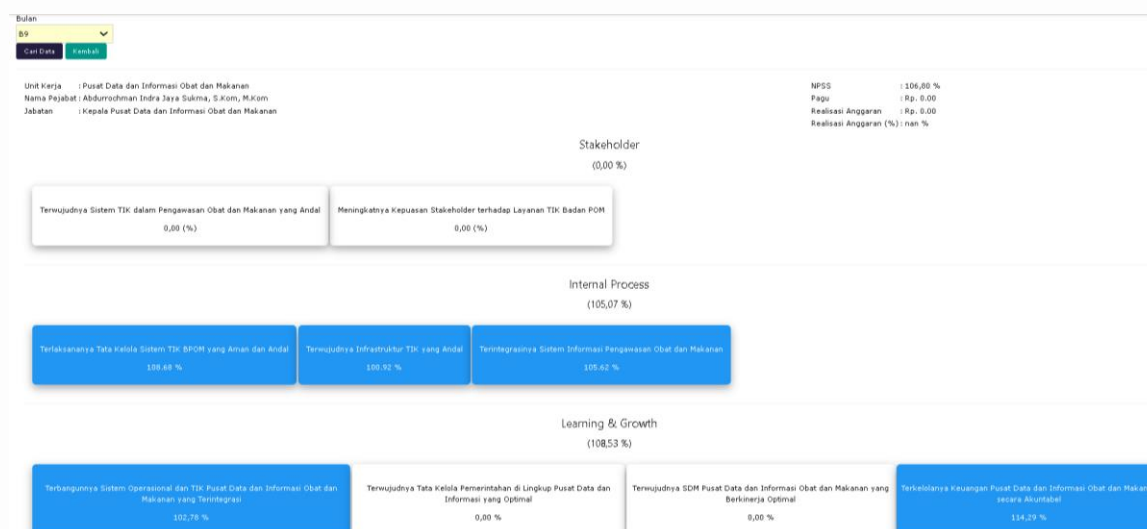
1. Adanya SOP Pengumpulan Data Kinerja Pusdatin yang telah disahkan oleh Kepala Pusdatin pada tanggal 05 Juni 2020 dan dilakukan revisi ketiga pada tanggal 20 Januari 2023;
2. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di Pusdatin yang disahkan oleh SK Kepala BPOM;
3. Kepala Pusdatin menunjuk perwakilan penanggungjawab data disetiap fungsi dengan menerbitkan SK Kepala Pusdatin;
4. Penanggungjawab data di setiap fungsi menginput data kinerja pada data base online secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Pusdatin; dan
5. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, SMART DJA, matirks RKP (bit.ly/capaianpusattahun2024) dan e-performance serta monev Bappenas, dan monev RHPK yang diinput pada setiap bulannya.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis di Pusdatin untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan III tahun 2024 terhadap target yang telah ditetapkan pada triwulan III tahun 2024, membandingkan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2024, melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, dan dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada triwulan III tahun 2024, diperoleh nilai NPSS sementara sebesar 106,80% dengan kriteria **ISTIMEWA**, terdiri dari NPS perspektif stakeholder sebesar 0%, NPS perspektif internal proses sebesar 105,07%, NPS perspektif learning & growth sebesar 108,53%. NPS perspektif stakeholder belum terdapat capaiannya dikarenakan indikator kinerja dalam perspektif tersebut di nilai pada akhir tahun 2024. Dengan demikian disimpulkan bahwa sebagian besar target sasaran strategis dari semua perspektif telah dapat dicapai. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 5 (lima) sasaran strategis dari 9 (sembilan) sasaran strategis yang harus dievaluasi. 4 (empat) sasaran strategis lainnya belum bisa dievaluasi menunggu penilaian indikator kinerja di akhir tahun. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis masing-masing sasaran strategis sebagai berikut:



Gambar 3.1 Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan III

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Tahun 2024 Pudatin memiliki 9 (Sembilan) sasaran strategis dan 20 (Dua puluh) indikator kinerja, masing-masing sasaran strategis dan indikator kinerja akan diukur capaian kinerjanya. Berikut data capaian di setiap indikator kinerja dan sasaran strategis pada triwulan III (Januari-September):

Indikator Kinerja	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Tahunan		Kriteria terhadap Capaian Tahunan
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi s.d TW III	
Stakeholder Perspective - Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal									
Indeks SPBE Badan POM	-	-	-	-	-	-	4,10	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Stakeholder Perspective - Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM									
Indeks Kepuasan Layanan TIK	-	-	-	-	-	-	3,50	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Internal Process Perspective - Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Aman dan Andal									
Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	95%	98,46%	96%	98,59%	97%	99,15%	98,5%	99,15% (100,65%)	Sangat Baik
Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	50%	58,3%	55%	63,1%	65%	73,10%	75%	73,10% (97,46%)	Cukup
Indeks CSIRT (<i>Computer Security Incident Response Team</i>)	-	-	-	-	-	-	4,60	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Jumlah Data Berbagi Pakai	6	6	15	15	22	26	30	26 (86,67%)	Cukup
Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	28%	30%	52%	55,56%	80%	81,48%	100%	81,48% (81,48%)	Cukup
Internal Process Perspective - Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan									
Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	86%	88,50%	87%	97,35%	93%	98,23%	100%	98,23% (98,23%)	Cukup
Internal Process Perspective - Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal									
Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	10%	19,80%	50%	51,80%	65%	65,60%	100%	65,60% (65,60%)	Kurang

Indikator Kinerja	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Tahunan		Kriteria terhadap Capaian Tahunan
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi s.d TW III	
Learn and Growth Perspective - Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal									
Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	86,1	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	84	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Nilai Pengelolaan Kearsipan	-	-	-	-	-	-	94,5	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Learn and Growth Perspective - Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi yang Berkinerja Optimal									
Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	89,63	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Learn and Growth Perspective - Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi yang terintegrasi dan adaptif									
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik
Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	80%	81,17%	85%	85,92%	90%	95%	100%	95% (95%)	Cukup
Sertifikasi ISO 27001	-	-	-	-	-	-	1	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Learn and Growth Perspective - Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi secara Akuntabel									
Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	90,25	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	40	75	55	80	70	80	81	80 (98,76%)	Cukup
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	-	-	-	87	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	-	-	-	-	-	69,22%	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan

Tabel 3.1 Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama Triwulan III

Terdapat 1 (satu) indikator kinerja yang realisasi kinerjanya tercapai dengan kriteria **SANGAT BAIK**, 1 (satu) indikator kinerja yang realisasi kinerjanya tercapai dengan kriteria **BAIK**, 6 (enam) indikator kinerja yang realisasi kinerjanya tercapai dengan kriteria **CUKUP**, 1 (satu) indikator kinerja yang realisasi kinerjanya tercapai dengan kriteria **KURANG** dan 11 (sebelas) indikator kinerja yang realisasi kinerjanya tercapai dengan kriteria **BELUM DAPAT DITENTUKAN**. Seluruh indikator kinerja sudah mencapai target yang telah ditentukan per triwulannya, bahkan terdapat beberapa indikator yang melebihi target yang telah ditentukan. Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Pusdatin, dengan rinciannya adalah sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 1 **Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal**

Indeks SPBE

- 1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024**
Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena hasil pengukuran capaian kinerjanya dilakukan di akhir tahun dan dilakukan oleh KemenPAN RB.
- 2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya**
Pada triwulan III Tahun 2024 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks SPBE yang dilaksanakan oleh KemenPAN RB, sehingga tidak dapat dibandingkan hasilnya. Hasil Indeks SPBE baru dapat diperoleh pada bulan Desember 2024, dikarenakan assessment penilaian dilaksanakan pada bulan Oktober Tahun 2024.
- 3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024**
Capaian realisasi indeks SPBE didapat pada akhir tahun, sehingga pada triwulan III Tahun 2024 belum didapatkan hasil pengukuran Indeks SPBE.
- 4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**
Pengukuran Indeks SPBE oleh KemenPANRB akan dilaksanakan pada triwulan IV di bulan Oktober 2024 dengan hasil final diperoleh pada awal ditahun berikutnya yaitu tahun 2025. Namun demikian, Pusdatin telah melaksanakan beberapa upaya untuk peningkatan Indeks SPBE tahun 2024, antara lain:
 - a. Rapat koordinasi dengan mengundang seluruh TIM Koordinasi SPBE BPOM Tahun 2024 serta kegiatan evaluasi indeks SPBE bersama asesor serta KEMENPANRB, BRIN, dan Kementerian Keuangan, hal ini untuk mendukung peningkatan indeks SPBE BPOM tahun 2024.
 - b. Reviu dan penyusunan kebijakan Manajemen SPBE secara berkala dengan melibatkan unit teknis dan narasumber ahli di bidang SPBE.
 - c. Pusdatin juga melakukan reviu dan penyusunan Peta Rencana dan Arsitektur SPBE setiap tahunnya, yang disesuaikan dengan perubahan proses bisnis dan layanan di BPOM serta Arsitektur SPBE Nasional.
 - d. Pusdatin melakukan koordinasi dengan seluruh unit teknis dalam pengisian indikator SPBE oleh tim koordinasi SPBE BPOM pada tanggal 7-10 Agustus 2024 serta pelaksanaan penilaian mandiri indeks SPBE 2024 oleh Asesor SPBE BPOM pada aplikasi tauval.spbe.go.id yang kemudian disubmit pada tanggal 22 Agustus 2024

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja dapat tercapai akibat beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Kegiatan evaluasi terhadap Hasil Indeks SPBE 2023 yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024 Pusdatin bersama seluruh unit teknis yang ada di dalam SK TIM Koordinasi SPBE BPOM Tahun 2024, kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan awareness kepada seluruh unit teknis di BPOM sekaligus untuk pembahasan dan reviu terhadap hasil penilaian Indeks SPBE 2023 di tiap Indikatornya dengan mengundang narasumber yang menjadi TIM Asesor dari Kementerian PAN RB SPBE BPOM tahun 2023 yaitu Bapak Irving Vitra Papatungan dan hari Satriaji dari Universitas Islam Indonesia DIY.
- b. Sosialisasi Sistem Informasi Arsitektur SPBE Nasional versi 2 (SIA SPBE v.2) dengan Narasumber dari KemenPANRB yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024. SIA SPBE v.2 ini akan diluncurkan oleh KemenPANRB pada bulan April 2024. Rencananya kedepannya SIA APBE v.2 ini akan digunakan untuk menyimpan arsitektur dan peta rencana SPBE setiap Kementerian dan Lembaga (K/L) yang nantinya dapat diintegrasikan satu dan lainnya dengan arsitektur SPBE Nasional. Untuk itu seluruh K/L diharuskan memasukan arsitektur dan peta rencana SPBE yang dimiliki beserta setiap perubahannya.
- c. Pertemuan dengan Tim Enterprise Arsitektur SPBE BPOM Tahun 2024 antara lain dalam kegiatan awareness Arsitektur dan peta Rencana SPBE tahun 2023, dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan persamaan persepsi Tim Enterprise Arsitektur SPBE BPOM Tahun 2024, sehingga dalam proses reviu dan penyusunan Peta Rencana dan Arsitektur SPBE Tahun 2024 nantinya akan lebih terkoordinasi dan sesuai yang timeline yang ditentukan. Adapun kegiatan awareness ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024
- d. Pertemuan Tim Enterprise Arsitektur SPBE BPOM Tahun 2024 untuk pembahasan dan penyusunan Arsitektur dan peta Rencana SPBE tahun 2024. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2024
- e. Proses pengesahan dan Koordinasi dengan unit teknis yang belum memberikan verbal pengesahan rancangan Keputusan Kepala Badan POM tentang Arsitektur SPBE dan Peta Rencana SPBE hasil reviu tahun 2023
- f. Pertemuan Tim Koordinasi dan Asesor SPBE Badan POM dalam rangka persiapan pelaksanaan evaluasi SPBE Tahun 2024.
- g. Penyusunan, Pembahasan dan Penetapan Kebijakan Manajemen SPBE dengan konsultan SPBE yang telah dilaksanakan sepanjang TW I Tahun 2024 dan masih berlangsung hingga saat ini.
- h. Pelaksanaan survei dan validasi terhadap domain proses bisnis, layanan, aplikasi, infrastruktur, data, dan keamanan dalam rangka reviu Arsitektur dan Peta Rencana SPBE Badan POM pada tanggal 29 - 30 April 2024
- i. Sosialisasi Clearance terhadap seluruh pengajuan pengembangan maupun pembangunan sistem informasi di BPOM dengan menghadirkan Narasumber dari Kominfo pada tanggal 17 Mei 2024
- j. Penyusunan, reviu dan rekomendasi hasil evaluasi SPBE 2023
- k. Rapat Pembahasan tindak lanjut pengajuan aplikasi melalui EGA SPBE
- l. Penetapan Kepka BPOM Nomor 189 Tahun 2024 tentang Manajemen SDM SPBE di Lingkungan BPOM pada tanggal 10 Juni 2024.
- m. Penyusunan dan pembahasan Rancangan Kebijakan Manajemen Layanan SPBE BPOM
- n. Pertemuan dengan Tim Koordinasi SPBE BPOM menindaklanjuti self assessment penilaian indeks SPBE pada tanggal 7-9 Agustus 2024
- o. Pelaksanaan kolaborasi bersama Pusdatin LAN terkait sharing session penerapan SPBE di Lingkup LAN pada tanggal 26 Agustus 2024
- p. Pelaksanaan penyampaian hasil arsitektur SPBE BPM As Is kepada unit kerja pada tanggal 9 dan 13 Agustus 2024
- q. Penetapan Kepka Arsitektur SPBE Hasil Reviu tahun 2023 yang ditetapkan tanggal 16 Agustus 2024

- r. Pelaksanaan pengisian indikator SPBE oleh tim koordinasi SPBE pada tanggal 7-10 Agustus 2024 serta penilaian mandiri indeks SPBE 2024 oleh Asesor SPBE BPOM pada aplikasi tauval.spbe.go.id yang kemudian disubmit pada tanggal 22 Agustus 2024
- s. Pelaksanaan Interview SPBE masih menunggu jadwal pelaksanaan dari KemenPANRB

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi anggaran pada triwulan III Tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator. Indikator ini didukung oleh 2 (dua) komponen kegiatan yaitu Pemenuhan Peta Rencana SPBE dan Monev Enterprise Architecture (EA) Badan POM. Pada bulan Juli mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.1.229.140.000,-- menjadi Rp.1.203.915.000,-- dan pada bulan September menjadi Rp.1.127.405.000,--, perubahan ini disebabkan oleh adanya kebutuhan rapat dan pembahasan yang cukup intens dalam koordinasi dengan seluruh unit teknis untuk implementasi SPBE di BPOM. Hingga bulan September realisasi anggaran pada indikator ini adalah Rp.856.196.354,--

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	Pada proses penetapan Kepka Arsitektur SPBE, masih ada unit kerja yang belum menyampaikan verbal Rancangan Kepka tentang Arsitektur SPBE	terkait penyampaian arsitektur to be masih perlu disepakati internal oleh Pusdatin	Pelaksanaan Interview SPBE masih menunggu jadwal pelaksanaan dari KemenPANRB
Rekomendasi Perbaikan	Melakukan koordinasi intensif kepada unit teknis yang belum mengirimkan verbal Rancangan Kepka tentang Arsitektur SPBE agar rancangan Kepka dapat segera di proses pengesahan di Biro Hukor	Penyampaian arsitektur To Be kepada unit kerja	1) Melakukan koordinasi terkait Pelaksanaan Interview SPBE dengan Asesor dari KemenPANRB 2) Penyampaian arsitektur target SPBE kepada seluruh unit teknis dan UPT
Rencana Aksi	1) Koordinasi dengan unit teknis untuk pengumpulan verbal Rancangan Kepka tentang Arsitektur SPBE 2) Proses pengesahan rancangan Kepka ke Biro Hukor	Penyampaian arsitektur To Be kepada unit kerja	1) Pelaksanaan Interview SPBE dengan Asesor dari KemenPANRB 2) Penyampaian arsitektur target SPBE kepada seluruh unit teknis dan UPT
Kondisi sebelum Rencana Aksi	Masih ada unit kerja yang belum menyampaikan verbal Rancangan Kepka tentang Arsitektur SPBE	Belum adanya kesepakatan terkait arsitektur to be diinternal Pusdatin	Koordinasi terkait Pelaksanaan Interview SPBE dengan KemenPANRB dan seluruh unit teknis BPOM

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Rancangan Kepka Arsitektur SPBE Proses pengesahan di Biro Hukor	Penyampaian arsitektur To Be kepada unit kerja	1. Sudah diperoleh jadwal pelaksanaan Interviu SPBE dengan KemenPANRB 2. Melakukan persiapan sebelum pelaksanaan Interviu SPBE dengan KemenPANRB
Timeline	September	Agustus	Agustus
Status	Belum Closed	Closed	Closed

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa realisasi IKU Tahun 2023 telah tercapai dengan capaian 123,64%. Namun demikian masih terdapat beberapa bagian yang penerapan SPBE nya masih dinilai belum sempurna, sehingga perlu upaya peningkatan lebih lagi.

SASARAN KEGIATAN 2

Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM

Indeks Kepuasan Layanan TIK

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena pengukuran capaian kinerjanya dilakukan di akhir tahun.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Pada triwulan III Tahun 2024 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks Kepuasan Layanan TIK, sehingga tidak dapat dibandingkan hasilnya. Hasil survei kepuasan layanan TIK baru diperoleh pada bulan November 2024. Pengambilan data baru akan dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2024.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Capaian realisasi Indeks Kepuasan Layanan TIK didapat pada akhir tahun, sehingga pada triwulan III Tahun 2024 belum didapatkan hasil pengukuran Indeks Kepuasan Layanan TIK.

4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sudah dilakukan Reviu dan SOP terkait layanan TIK. Pelaksanaan pengukuran Indeks Kepuasan Layanan TIK telah dilaksanakan pada periode triwulan III 2024 yaitu pada tanggal 1 Juli 2024 sampai dengan 31 September 2024 namun jumlah responden yang diharapkan masih 50% dari target yang diinginkan. Adapun mekanisme dan tools yang digunakan masih menggunakan tools eksisting.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Perlu dilakukan perpanjangan pelaksanaan pengukuran indeks kepuasan layanan TIK sampai dengan TW IV agar pengukuran indeks kepuasan layanan TIK mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil pengukuran Indeks Kepuasan Layanan TIK akan didapatkan pada triwulan IV dengan hasil final diperoleh pada akhir tahun 2024.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi anggaran pada triwulan III Tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator. Indikator ini didukung oleh 1 (satu) komponen kegiatan yaitu Koordinasi Lintas Sektor dalam rangka Pembangunan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Digital. Pada triwulan III komponen kegiatan ini mengalami 3 kali perubahan anggaran sebagai berikut:

1) Pada bulan Juli yang semula Rp. 353.706.000,-- menjadi Rp.356.700.000,--,

2) Pada bulan Agustus yang semula Rp.356.700.000,-- menjadi Rp.357.181.000,--

3) Pada bulan September yang semula Rp.357.181.000,-- menjadi Rp.379.260.000,--

Perubahan ini disebabkan oleh adanya perjalanan dinas luar negeri yang tidak masuk perencanaan sebelumnya, sehingga diperlukan revisi penambahan anggaran. Hingga bulan September realisasi anggaran pada indikator ini adalah Rp.318.497.338,--

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	Jumlah responden yang diharapkan masih 50% dari target yang diinginkan	Jumlah responden yang diharapkan masih 50% dari target yang diinginkan	Jumlah responden yang diharapkan masih 50% dari target yang diinginkan
Rekomendasi Perbaikan	Melakukan perpanjangan pengisian Survey	Melakukan perpanjangan pengisian Survey	Melakukan perpanjangan pengisian Survey
Rencana Aksi	survey Kepuasan Layanan TIK diperpanjang	survey Kepuasan Layanan TIK diperpanjang	survey Kepuasan Layanan TIK diperpanjang
Kondisi sebelum Rencana Aksi	Jumlah responden yang diharapkan masih 50%	Jumlah responden yang diharapkan masih 50%	Jumlah responden yang diharapkan masih 50%
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Pengisian Survey Layanan TIK masih berlanjut	Pengisian Survey Layanan TIK masih berlanjut	Pengisian Survey Layanan TIK masih berlanjut
Timeline	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
Status	Belum Close	Belum Close	Belum Close

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa realisasi IKU Tahun 2023 telah tercapai dengan capaian 100,29%. Namun demikian belum semua pegawai Badan POM mengisi survey tersebut dan masih terdapat revisi *tools survey* layanan TIK agar hasil indeks kepuasan layanan TIK mencapai target maksimal.

SASARAN KEGIATAN 3
Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal
Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

BULAN	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Januari	94%	99,55%	105,90%	Sangat Baik	Efektif
Februari	94%	99,50%	105,85%	Sangat Baik	Efektif
Maret	95%	98,46%	103,64%	Sangat Baik	Efektif
April	95%	97,99%	103,14%	Sangat Baik	Efektif
Mei	95%	98,18%	103,34%	Sangat Baik	Efektif
Juni	96%	98,59%	102,69%	Sangat Baik	Efektif
Juli	96%	98,59%	102,69%	Sangat Baik	Efektif
Agustus	97%	99,23%	102,29%	Sangat Baik	Efektif
September	97%	99,15%	102,21%	Sangat Baik	Efektif


Penanganan keluhan layanan TIK adalah penanganan terhadap permasalahan sistem informasi, infrastruktur dan atau database yang dialami pengguna, yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional kerja. Ruang lingkup keluhan yang dilaporkan berupa keluhan infrastruktur, aplikasi layanan publik dan aplikasi Sistem Informasi Pelayanan Terpadu. Respon *time* adalah waktu yang dibutuhkan untuk merespon penanganan layanan keluhan TIK. Kriteria tepat waktu adalah sesuai dengan respon *time* untuk keluhan yang dapat segera ditangani (1 HK) dan maksimal 15 HK apabila memerlukan *sparepart* atau koordinasi dengan pihak eksternal. Indikator ini diperoleh dengan mengukur jumlah keluhan yang dilaporkan dibanding dengan jumlah keluhan yang dapat ditindaklanjuti tepat waktu. Dari capaian triwulan III dapat direalisasikan dengan **SANGAT BAIK**, ke depan peningkatan akan terus dilaksanakan guna mencapai target tahunan yang ditetapkan.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi TW I	% Capaian TW I	Realisasi TW II	% Capaian TW II	Realisasi TW III	% Capaian TW III
98,46%	103,64%	98,59%	102,69%	99,15%	102,21%

Terdapat peningkatan capaian kinerja pada triwulan III dibandingkan dengan capaian kinerja triwulan II dan triwulan I. Dimana triwulan I realisasi kinerjanya hanya 98,46% dengan persentase capaian TW I sebesar 103,64% dari target triwulan I, triwulan II realisasi kinerjanya 98,59% dengan persentase capaian TW II sebesar 102,69% dari target triwulan II, dan triwulan III realisasi kinerjanya 99,15% dengan persentase capaian TW III sebesar 102,21% dibandingkan dari target triwulan III.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target TW III	Target Tahunan	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria Terhadap Target tahunan
Persentase Keluhan Layanan TIK yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	97%	98,5%	99,15%	100,66	 Tercapai/Melampaui

Merujuk kepada komitmen Pusdatin dalam melakukan percepatan tindak lanjut terhadap keluhan layanan TIK agar dapat mempermudah pengguna dalam mengakses layanan dan membantu kelancaran pelayanan pengawasan Obat dan Makanan maka semua tim mengupayakan peningkatan koordinasi internal maupun eksternal secara masif serta monitoring dan evaluasi sistem agar capaian target tahun 2024 diharapkan akan tercapai.

4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisa keberhasilan peningkatan kinerja diantaranya

a. Keluhan Infrastruktur:

1) Reviu terhadap sistem Help Pusdatin

Prosedur penanganan keluhan TIK dilaksanakan sesuai dengan keluhan yang diterima melalui Help Pusdatin dengan akses pada itsm.pom.go.id. Dilaksanakan rencana pengembangan aplikasi ITSM yang saat ini digunakan agar sejalan dengan Manajemen Layanan SPBE yang saat dalam proses penyusunan.

2) Koordinasi berkelanjutan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi penanganan keluhan TIK

Koordinasi berkelanjutan dengan pihak-pihak terkait dilakukan untuk pemenuhan layanan keluhan infrastruktur dapat segera ditangani. Koordinasi yang dilaksanakan dapat dilakukan melalui daring (grup chat) dan/atau luring (rapat). Koordinasi ini untuk meningkatkan sinergitas layanan kepada seluruh stakeholder. Hal ini juga dilakukan untuk perbaikan berkelanjutan.

b. Keluhan e-bpom:

Upaya kolaborasi antara Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dengan Kementerian dan Lembaga terkait, seperti Kementerian Keuangan, Kementerian Kesehatan, dan Lembaga National Single Window telah dilakukan secara intensif untuk mengatasi berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam proses perizinan. Salah satu contoh nyata dari sinergi yang berhasil dibangun adalah penerapan Single Submission (SSm) untuk komoditas Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor. Dengan sistem SSm NPP, pelaku usaha hanya perlu mengajukan satu kali permohonan izin melalui sistem LNSW yang kemudian akan didistribusikan kepada instansi terkait, termasuk BPOM. Langkah ini tidak hanya menyederhanakan proses perizinan, tetapi juga secara signifikan mempercepat waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh izin. Selain itu, koordinasi yang erat juga dilakukan selama migrasi sistem LNSW dari Gen-1 ke Gen-2. Integrasi data antara BPOM dan LNSW berperan penting dalam mempermudah proses perizinan dan sekaligus meningkatkan efektivitas pengawasan. Dengan data yang terintegrasi, BPOM dapat melakukan analisis risiko yang lebih komprehensif, sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat dan cepat jika ditemukan pelanggaran. Melalui upaya kolaboratif ini diharapkan pelayanan kepada masyarakat dapat ditingkatkan dan keselamatan obat dan makanan dapat terjaga dengan lebih baik.

Total keluhan dan pengaduan pelanggan serta unit teknis terkait **selama triwulan III tahun 2024** adalah sebanyak 1.012 keluhan sebagai berikut:

No	Keluhan/Kendala	Jumlah	No	Keluhan/Kendala	Jumlah
1	Akun	507	13	Non Obat Makanan	3
2	Pengajuan SKI	138	14	Antrian	2
3	Status Pembayaran	77	15	SMKPO	2
4	Realisasi Impor	63	16	PIRT	2
5	Izin Edar	54	17	Sertifikat Halal	2
6	KSWP	45	18	Portal INSW	1
7	Pengajuan SKE	31	19	SSM Perizinan NPP	1
8	Aplikasi	27	20	CPOB	1
9	HS Codde	19	21	CPPOB	1
10	Generate Biling	9	22	Notifkos	1
11	Pengajuan SAS	9	23	Pengajuan SPI	1
12	Pengajuan AHP	6			

c. Keluhan SIPT:

Dalam penanganan keluhan SIPT, penangan keluhan yang cepat dengan melakukan strategi pengendalian terutama pada keluhan yang menyebabkan tindak-lanjut dan analisa yang lama, serta dibutuhkannya koordinasi dengan unit kerja terkait selaku unit pengampu pada setiap komoditi pengawasan obat dan makanan. Upaya Pusdatin dalam mengurangi keluhan yaitu dengan perbaikan dan penyempurnaan fitur-fitur agar mempermudah dan mempercepat pengguna dalam akses layanan dan output yang diinginkan, serta dukungan lain yaitu pelaksanaan bimbingan teknis yang dilakukan kepada beberapa UPT selama triwulan I sd triwulan III.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja dapat tercapai akibat beberapa kegiatan, antara lain:

- Sentralisasi permohonan dan pengaduan layanan TIK Pusdatin terpusat pada aplikasi *help pusdatin* serta *monev* secara rutin;
- Melakukan intensifikasi penanganan keluhan dalam bentuk bimbingan teknis, dan diseminasi informasi terkait layanan Pusdatin;
- Kegiatan layanan helpdesk yang dilakukan secara rutin baik secara luring maupun daring oleh petugas yang terlatih dan kompeten;
Pelaksanaan helpdesk yang tidak hanya dibuka luring tapi juga daring sehingga memudahkan pengguna dalam penyampaian keluhan didukung oleh petugas yang kompeten, ramah, dan solutif sehingga diharapkan akan menimbulkan pandangan positif bagi kalangan pengguna terhadap layanan keluhan TIK.
- Koordinasi efektif dengan Kementerian/Lembaga integrasi aplikasi Supra Sistem; dan
- Penyusunan Manajemen Layanan SPBE yang disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan seluruh *stakeholder* Pusdatin.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Keluhan Layanan TIK yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	1.649.524.000	1.034.363.000	62,71%	99,15%	92% (efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator kinerja sudah lebih tinggi daripada realisasi anggaran. Salah satu hal yang menyebabkan tingkat efisiensinya mencapai kriteria efisien adalah telah dilaksanakannya berbagai kegiatan pendukung diantaranya pembahasan atau rapat bersama untuk peningkatan layanan keluhan dan pembahasan pengembangan aplikasi Help Pusdatin sehingga indikator ini mencapai target sesuai yang telah ditetapkan

dan telah dilaksanakannya komunikasi serta koordinasi bersama unit teknis dan UPT untuk membahas kendala terhadap keluhan-keluhan tertentu yang mungkin muncul sehingga dapat ditemukan solusi dan dapat mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Terhadap rekomendasi yang sudah dikeluarkan, Pusdatin telah melakukan beberapa tindak lanjut, antara lain:

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	<p>Infrastruktur</p> <ol style="list-style-type: none"> Perlu dilakukan pengecekan fisik terhadap permohonan layanan IT terhadap perangkat Laptop yang mengalami kendala. Permohonan penambahan jaringan LAN mengikuti prosedur dan akan dijadwalkan sesuai permohonan dan ketersediaan perangkat. Pengerjaan dilaksanakan diluar jam kerja. <p>SIPT</p> <p>Terdapat beberapa permintaan rollback data yang sudah dikirim ke Pusat untuk kebutuhan perbaikan kesimpulan hasil uji ataupun kesimpulan penandaan yang dapat berdampak pada timeline tindak lanjut pengaduan</p>	<p>Infrastruktur</p> <p>Keluhan dalam proses masih dalam status Konfirmasi User yang secara sistem tidak dapat ditindaklanjuti atau dilakukan perubahan status oleh PIC terkait. Konfirmasi User digunakan untuk mengetahui detail informasi pengaduan atau permohonan guna penyelesaian pengaduan dan/atau permohonan., namun pemohon tidak selalu menanggapi permohonan Konfirmasi User dalam sistem sehingga menyebabkan penyelesaian pengaduan atau permohonan terhambat</p> <p>SIPT</p> <ol style="list-style-type: none"> Terdapat beberapa permintaan rollback data yang sudah dikirim ke Pusat untuk kebutuhan perbaikan kesimpulan hasil uji ataupun kesimpulan penandaan yang dapat berdampak pada timeline tindak lanjut pengaduan Integrasi data produk untuk komoditi kosmetik sering tidak ditemukan di SIPT 	<p>Infrastruktur</p> <p>Keluhan dalam proses masih dalam status Konfirmasi User yang secara sistem tidak dapat ditindaklanjuti atau dilakukan perubahan status oleh PIC terkait. Konfirmasi User digunakan untuk mengetahui detail informasi pengaduan atau permohonan guna penyelesaian pengaduan dan/atau permohonan., namun pemohon tidak selalu menanggapi permohonan Konfirmasi User dalam sistem sehingga menyebabkan penyelesaian pengaduan atau permohonan terhambat</p> <p>SIPT</p> <p>Masih terdapat permintaan rollback data yang sudah dikirim ke Pusat untuk kebutuhan perbaikan kesimpulan hasil uji ataupun kesimpulan penandaan yang dapat berdampak pada timeline tindak lanjut pengaduan</p> <p>e-BPOM</p> <p>Perpindahan aliran data SKI Gen-1 ke Gen-2</p>
Rekomendasi Perbaikan	<p>Infrastruktur</p> <ol style="list-style-type: none"> Permohonan pengecekan perangkat dilaksanakan sesuai perangkat yang dimohonkan dan tindaklanjut dilakukan sesuai dengan 	<p>Infrastruktur</p> <p>Perlu dilakukan pengembangan ITSM, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> penghitungan SLA layanan perubahan status konfirmasi user menjadi "close tiket" atau selesai sesuai 	<p>Infrastruktur</p> <p>Perlu dilakukan pengembangan ITSM, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> penghitungan SLA layanan perubahan status konfirmasi user menjadi "close tiket" atau selesai sesuai

Keterangan	Juli	Agustus	September
	<p>permasalahan perangkat berdasarkan hasil pengecekan.</p> <p>2. Pemberitahuan penjadwalan untuk permohonan perangkat jaringan LAN sesuai dengan prosedur dan ketersediaan perangkat. Penarikan jaringan LAN dilaksanakan di luar hari dan jam kerja</p> <p>SIPT Agar UPT dapat dengan teliti didalam pengisian SIPT</p>	<p>batas waktu yang ditentukan.</p> <p>SIPT Agar UPT dapat dengan teliti didalam pengisian SIPT</p>	<p>batas waktu yang ditentukan.</p> <p>SIPT Agar UPT dapat dengan teliti didalam pengisian SIPT</p> <p>e-BPOM Penyesuaian Aplikasi e-BPOM terkait perpindahan aliran data Gen-1 ke Gen-2</p>
Rencana Aksi	<p>Layanan Infrastruktur: Melakukan sosialisasi kepada unit kerja terkait layanan infrastruktur TIK</p> <p>SIPT Berkoordinasi dengan unit teknis terkait terhadap ketentuan rollback data yang sudah dikirim ke Pusat. Mengingat perubahan kesimpulan balai akan mempengaruhi capaian simetris, sehingga diperlukan koordinasi dengan Birorenkeu terhadap kebijakan rollback tersebut.</p>	<p>Layanan Infrastruktur: Melakukan pembahasan kebutuhan pengembangan aplikasi Help Pusdatin (itsm,pom.go.id)</p> <p>SIPT</p> <ol style="list-style-type: none"> Berkoordinasi dengan unit teknis terkait terhadap ketentuan rollback data yang sudah dikirim ke Pusat. Mengingat perubahan kesimpulan balai akan mempengaruhi capaian simetris, sehingga diperlukan koordinasi dengan Birorenkeu terhadap kebijakan rollback tersebut. Melakukan perbaikan terhadap aplikasi untuk dapat melakukan sinkronisasi data dengan cek bpom untuk data produk dengan parameter NIE 	<p>Layanan Infrastruktur: Melakukan pembahasan kebutuhan pengembangan aplikasi Help Pusdatin (itsm,pom.go.id)</p> <p>SIPT Melakukan koordinasi dengan unit teknis terkait terhadap ketentuan rollback data yang sudah dikirim ke Pusat. Mengingat perubahan kesimpulan balai akan mempengaruhi capaian simetris, sehingga diperlukan koordinasi dengan rorenkeu terhadap kebijakan rollback tersebut.</p> <p>e-BPOM Melakukan Koordinasi dengan LNSW</p>
Kondisi sebelum Rencana Aksi	<p>Layanan Infrastruktur: Waktu pelaksanaan tindaklanjut permohonan pemeliharaan APD dan penambahan jaringan sesuai kebutuhan unit kerja</p>	<p>Layanan Infrastruktur:</p> <ol style="list-style-type: none"> SLA pada ITSM tidak dapat dihitung SLA per layanan Tiket dalam status konfirmasi user tidak dapat 	<p>Layanan Infrastruktur:</p> <ol style="list-style-type: none"> SLA pada ITSM tidak dapat dihitung SLA per layanan Tiket dalam status konfirmasi user tidak dapat

Keterangan	Juli	Agustus	September
	<p>dilakukan perubahan status oleh penanggungjawab layanan</p> <p>SIPT Masih terdapat permintaan terhadap rollback data sampel dikarenakan kesalahan pengisian pada SIPT</p>	<p>dilakukan perubahan status oleh penanggungjawab layanan</p> <p>SIPT Masih terdapat permintaan terhadap rollback data sampel dikarenakan kesalahan pengisian pada SIPT</p>	<p>dilakukan perubahan status oleh penanggungjawab layanan</p> <p>SIPT Masih terdapat permintaan terhadap rollback data sampel dikarenakan kesalahan pengisian pada SIPT</p> <p>e-BPOM Menggunakan mekanisme format Gen-1</p>
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<p>Layanan Infrastruktur: Waktu pelaksanaan tindaklanjut permohonan pemeliharaan APD dan penambahan jaringan sesuai penjadwalan dari Pusdatin setelah analisa kebutuhan dilaksanakan</p> <p>SIPT masih ditemukannya kasus permintaan rollback untuk perbaikan data hasil pengujian</p>	<p>Layanan Infrastruktur: 1. SLA pada ITSM dapat dihitung SLA per layanan 2. Terdapat SLA status kofirmasi user sehingga tiket tetap dapat ditindaklanjuti oleh penanggungjawab pada jangka waktu tertentu</p> <p>SIPT masih ditemukannya kasus permintaan rollback untuk perbaikan data hasil pengujian</p>	<p>Layanan Infrastruktur: 1. SLA pada ITSM dapat dihitung SLA per layanan 2. Terdapat SLA status kofirmasi user sehingga tiket tetap dapat ditindaklanjuti oleh penanggungjawab pada jangka waktu tertentu</p> <p>SIPT masih ditemukannya kasus permintaan rollback untuk perbaikan data hasil pengujian</p> <p>e-BPOM Dilakukan penyesuaian format ijin SKI ke Gen-2</p>
Timeline	<p>Infrastruktur Triwulan IV 2024</p> <p>SIPT Triwulan III 2024</p>	<p>Infrastruktur 2025</p> <p>SIPT Triwulan III 2024</p>	<p>Infrastruktur 2025</p> <p>SIPT Triwulan III 2024</p> <p>e-BPOM TW IV 2024</p>
Status	<p>Infrastruktur Belum Close</p> <p>SIPT Close</p>	<p>Infrastruktur Belum Close</p> <p>SIPT Close</p>	<p>Infrastruktur Belum Close</p> <p>SIPT Close</p> <p>e-BPOM Belum Close</p>

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa realisasi IKU Tahun 2023 telah tercapai dengan capaian 102,52%. Namun demikian masih terdapat beberapa keluhan yang belum ditindaklanjuti, sehingga perlu perbaikan dalam penanganan keluhan agar semua keluhan dapat ditindaklanjuti secara tepat waktu.

Persentase Pemenuhan *Bussines Continuity Management*

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

BULAN	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Januari	45,5%	45,5%	100%	Baik	Efektif
Februari	45,5%	48,70%	107,03%	Sangat Baik	Efektif
Maret	50%	58,3%	116,6%	Sangat Baik	Efektif
April	50%	58,3%	116,6%	Sangat Baik	Efektif
Mei	55%	63,1%	114,72%	Sangat Baik	Efektif
Juni	55%	63,1%	114,72%	Sangat Baik	Efektif
Juli	60%	63,1%	105,16%	Sangat Baik	Efektif
Agustus	60%	68,30%	113,83%	Sangat Baik	Efektif
September	65%	73,10%	112,46%	Sangat Baik	Efektif

Sampai dengan triwulan III, indikator ini telah melakukan backup ke DRC terhadap aplikasi sebagai berikut:

- 1) Asrot
- 2) Standarpangan
- 3) e-Reg
- 4) e-Reg RBA
- 5) SIASN
- 6) Sireka
- 7) SIAP UK
- 8) ITSM
- 9) Portal Satu Data
- 10) BCC
- 11) Perpustakaan
- 12) New aero (VM Data Upload)
- 13) Smart POM
- 14) Spimker
- 15) Evortala
- 16) Crawler
- 17) JDIH
- 18) PPID
- 19) Subsite
- 20) Tableau Server untuk Dashboard
- 21) Gateway Vaksin
- 22) e-Was
- 23) Data Lake


Dengan demikian, capaian persentase pemenuhan *business continuity management* (BCM) pada triwulan III tahun 2024 telah mencapai target triwulan III yang ditetapkan yaitu 73,10% dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi TW I	% Capaian TW I	Realisasi TW II	% Capaian TW II	Realisasi TW III	% Capaian TW III
58,3%	116,6%	63,1%	114,72%	73,10%	112,46%

Terdapat peningkatan capaian kinerja pada triwulan III dibandingkan dengan capaian kinerja triwulan II dan triwulan I. Dimana triwulan I realisasi kinerjanya hanya 58,3% dengan persentase capaian TW I sebesar 116,6% dari target triwulan I, triwulan II realisasi kinerjanya 63,1% dengan persentase capaian TW II sebesar 114,72% dari target triwulan II, dan triwulan III realisasi kinerjanya 73,10% dengan persentase capaian TW III sebesar 112,46% dibandingkan dari target triwulan III.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target TW III	Target Tahunan	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria Terhadap Target tahunan
Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i> (BCM)	65%	75%	73,1%	97,46%	 Akan Tercapai

Realisasi persentase pemenuhan *business continuity management* (BCM) triwulan III Tahun 2024 belum mencapai target Tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Namun demikian capaian per bulan sudah mencapai target yang telah di tentukan.

4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Target Pemenuhan BCM pada periode Triwulan III Tahun 2024 telah berhasil dicapai sesuai dengan perencanaan, dengan analisis penyebab keberhasilan didukung:

- a. Semakin meningkatnya awareness keamanan PIC masing-masing aplikasi terhadap kebutuhan backup data;
- b. Pembentukan Tim Pemulihan Krisis Tahun 2024 yang disahkan pada tanggal 28 Februari 2024 yang memudahkan koordinasi;
- c. Update Pedoman BCP terbaru yang telah direviu dan disahkan pada bulan Mei 2024;
- d. Telah dilakukan simulasi Uji DRC terhadap 5 aplikasi yang menjadi ruang lingkup ISO 27001 dan ISO 20000;
- e. Sehubungan dengan kejadian insiden siber di PDNs 2 maka telah dilakukan kegiatan mitigasi dengan restore bertahap ke fasilitas PDNs 3. Namun demikian perlu diupayakan langkah-langkah alternatif untuk alternatif backup sebagai lesson learn kejadian insiden PDNs 2; dan
- f. Perlu dilakukan peningkatan awareness kebutuhan backup aplikasi di Badan POM Pembelajaran atas insiden siber di PDNS 2 pada bulan Juni 2024.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Kegiatan yang mendukung capaian Pemenuhan BCM antara lain:

- a. Kegiatan Monev Pemanfaatan DRC berkala yang melibatkan PIC aplikasi;
- b. Kegiatan awareness keamanan yang semakin baik terhadap kebutuhan pencadangan file seiring dengan terjadinya insiden siber yang menyebabkan kerusakan data aplikasi; dan
- c. Kegiatan Simulasi Uji DRC terhadap 5 Aplikasi.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management (BCM)</i>	351.330.000	218.712.000	62,25%	73,10%	100% (efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **telah efisien** karena capaian indikator kinerja lebih tinggi daripada realisasi anggaran. Perlu dilakukan percepatan realisasi anggaran agar anggaran yang dikeluarkan dapat mendukung tercapainya target IKU di akhir tahun.

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/Permasalahan	Tidak ada penambahan proses backup dikarenakan sedang dalam proses recovery setelah insiden PDNs	Belum ada respon dari Kominfo terkait permohonan backup	-
Rekomendasi Perbaikan	Koordinasi lebih lanjut dengan Kominfo – EOS PDNs untuk memantau progress	Koordinasi lebih lanjut sembari menunggu progress restore PDNs 2	Melakukan koordinasi dan monitoring backup VM Badan POM ke PDNs 3
Rencana Aksi	Mengajukan surat Permohonan Permintaan Lokasi Backup	Mengajukan kembali eTicket permohonan Backup	Melakukan monev mengundang Kominfo dan EOS PDNs terkait teknis pelaksanaan backup dan isu-isu keamanan
Kondisi sebelum Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> Backup dilakukan di local atau server yang sama dengan <i>production</i> sedang tidak sesuai dengan pedoman manajemen backup Badan POM tidak memiliki backup di luar PDNs 1 Belum ada pengajuan backup ke PDNs 	Belum ada kejelasan	<ol style="list-style-type: none"> Proses backup sedang berlangsung Belum terdapat kejelasan informasi terkait isu-isu keamanan
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> Koordinasi lanjut dengan EOS PDNs dan pengiriman Tiket Proses ticketing pengajuan backup 	Informasi dari Kominfo, bahwa dalam proses penyiapan infrastruktur coldsite di PDNs 3	<ol style="list-style-type: none"> Telah diperoleh penjelasan terkait mekanisme Backu TLS di PDNs Penyelesaian isu TLS di PDNs Proses backup telah selesai 100%
Timeline	Akhir Juli	Akhir Agustus	Akhir September
Status	Selesai	Selesai	Selesai

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa realisasi IKU Tahun 2023 telah tercapai dengan capaian 116,67%. Untuk mencapai target akhir periode Renstra 2020-2024, maka masih diperlukan peningkatan mencakup percepatan pemanfaatan DRC di PDNs secara optimal.

Indeks CSIRT (*Computer Security Incident Response Team*)

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena pengukuran capaian kinerjanya dilakukan di akhir tahun dan dilakukan oleh BSSN.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Pada triwulan III Tahun 2024 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks CSIRT yang dilaksanakan oleh BSSN, sehingga tidak dapat dibandingkan hasilnya. Hasil indeks CSIRT baru diperoleh pada bulan Desember 2024, dikarenakan assessment penilaian dilaksanakan pada bulan Oktober Tahun 2024.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Capaian realisasi Indeks CSIRT didapat pada akhir tahun, sehingga pada triwulan III Tahun 2024 belum didapatkan hasil pengukuran Indeks CSIRT.

4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

- Pengukuran Indeks CSIRT oleh BSSN direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Oktober, dimana laporan resmi hasil penilaiannya baru akan diliris minimal 1 bulan sesudahnya. Namun demikian, Pusdatin telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian nilai *cyber maturity assessments* (CSM) dan tingkat maturitas penanganan insiden (TMPI), antara lain: peningkatan kompetensi, kepatuhan terhadap SMKI, serta reviu pedoman keamanan informasi. Komitmen setiap elemen pegawai di Pusdatin yang mendukung pemenuhan penilaian kematangan insiden. Kesempatan peningkatan kompetensi yang diberikan oleh BSSN melalui National Cyber Exercise (NCE) yang dilaksanakan di Bekasi, Surabaya dan Denpasar serta keikutsertaan dalam kegiatan Program Capture The Flag Friendly Training & Competition yang juga diadakan oleh BSSN;
- Sebagai persiapan, maka Pusdatin Obat dan Makanan telah melaksanakan penilaian mandiri TMPI di Triwulan III tahun 2024; dan
- Pusdatin Obat dan Makanan saat ini telah resmi bergabung dengan platform *Cyber Threads Intelligent Sharing* (CTIS) yang dikoordinir oleh BSSN. Kolaborasi bersama BSSN semakin ditingkatkan kualitasnya untuk mendukung langkah preventif mengurangi ancaman siber di Indonesia.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan penilaian indeks CSIRT adalah realisasi kegiatan-kegiatan yang menunjang nilai kematangan penanganan insiden serta kesiapan data dukung yang mampu disajikan pada saat penilaian. Sehingga perlu dilakukan verifikasi dan monitoring tindak lanjut hasil rekomendasi penilaian tahun 2023 sebelum penilaian indeks CSIRT Tahun 2024. Kegiatan peningkatan kompetensi yang diadakan oleh BSSN meningkatkan kompetensi dan keahlian pegawai dalam penanganan Insiden Siber dan meningkatkan pencapaian kinerja Pusdatin.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi anggaran pada triwulan III Tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator. Indikator ini didukung oleh 3 (tiga) komponen kegiatan yaitu Monev Pusat Keamanan Data dan Informasi, Peningkatan Maturitas Penanganan Insiden dan Koordinasi Pemenuhan Government CSIRT. Pada bulan Mei mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.1.612.692.000,-- menjadi Rp.1.662.692.000,--, perubahan ini disebabkan oleh keikutsertaan peningkatan

kompetensi Tim BPOM CSIRT dalam kegiatan yang diadakan oleh BSSN. Hingga bulan September realisasi anggaran pada indikator ini adalah Rp.1.378.609.163,--

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	-	-	-
Rekomendasi Perbaikan	-	-	-
Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> Sosialisasi SK Tim CSIRT Penilaian Cyber Security Maturity oleh BSSN 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan Pembahasan Ruang Lingkup Pekerjaan Monitoring dan Analisis ITSA Melakukan persiapan Audit 20000, 37000, dan 21000 	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan persiapan/assessment mandiri TMPI Memenuhi undangan peningkatan kompetensi BPOM CSIRT dari BSSN Mengikuti program TTIS Merealisasikan pengajuan CTIS
Kondisi sebelum Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> Belum dilakukan pertemuan Tim CSIRT 2024 Belum dilakukan penilaian CSM oleh BSSN 	<ol style="list-style-type: none"> Belum dilaksanakan verifikasi persiapan Audit Internal dan Eksternal Belum dilaksanakan Pekerjaan Monitoring dan Analisis ITSA 	<ol style="list-style-type: none"> Badan POM belum bergabung dengan TTIS Nasional Badan POM belum memiliki Platform CTIS Belum dilakukan verifikasi atas penilaian Mandiri TMPI
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> Telah dilaksanakan Koordinasi dengan anggota Tim BPOM CSIRT 2024 Hasil penilaian CSM dengan nilai 4,52 	<ol style="list-style-type: none"> Telah dilaksanakan Audit Internal Telah dimulainya pekerjaan Pekerjaan Monitoring dan Analisis ITSA 	<ol style="list-style-type: none"> Telah disampaikan surat pengajuan bergabung dengan TTIS Nasional Telah dilaksanakan briefing awal TTIS Nasional Telah diselesaikannya Penilaian Mandiri TMPI untuk diajukan sebagai penilaian di bulan Oktober Platform CTIS dapat dimanfaatkan oleh BPO CSIRT
Timeline	Akhir Juli	Akhir Agustus	Akhir September
Status	Selesai	Selesai	Selesai

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa realisasi IKU Tahun 2023 telah tercapai dengan capaian 110,75%. Namun demikian masih memerlukan peningkatan mencakup penyempurnaan kebijakan, peningkatan kapabilitas pegawai, dan penerapan prosedur baru untuk mengatasi temuan evaluasi sebelumnya

Jumlah Data Berbagi Pakai

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

BULAN	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Januari	2	2	100%	Baik	Efektif
Februari	4	4	100%	Baik	Efektif
Maret	6	6	100%	Baik	Efektif
April	8	8	100%	Baik	Efektif
Mei	10	10	100%	Baik	Efektif
Juni	15	15	100%	Baik	Efektif
Juli	17	17	100%	Baik	Efektif
Agustus	20	24	120%	Sangat Baik	Efektif
September	22	26	118,18%	Sangat Baik	Efektif

Sampai triwulan III indikator jumlah data berbagi pakai telah merealisasikan 26 (dua puluh enam) data yang berhasil dibagipakaikan yaitu:

- a. Persentase produk obat produksi dalam negeri dan impor;
- b. Persentase produk suplemen kesehatan lokal dan impor;
- c. Data sarana produksi produk obat yang bersertifikat cara pembuatan obat yang baik (CPOB);
- d. Jumlah nomor izin edar kosmetika;
- e. Jumlah dan sebaran sarana IRTP setiap kabupaten dan kota;
- f. Jumlah SPPIRT setiap kabupaten/kota;
- g. Data Sarana PBF;
- h. Data Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan (KP) Tahun 2019 – 2023;
- i. Data Produk – OTOKSK;
- j. Data Industri Farmasi yang Memiliki Sertifikat CPOB;
- k. Data Surat Persetujuan Fasilitas Bersama (FasBer) CPOB;
- l. Data KFA OT, SK, OK;
- m. Data Industri Farmasi;
- n. Jumlah Nomor Izin Edar Obat;
- o. Jumlah Nomor Izin Edar Obat Tradisional;
- p. Jumlah Nomor Izin Edar Pangan Olahan;
- q. Data SIPT Pengujian;
- r. Data SIPT Pemeriksaan;
- s. Data Sertifikasi CPOB;
- t. Data DJP PMK 228;
- u. Data KSWP;
- v. Data KFA SK dan Fitofarmaka;
- w. Data Fasilitas Bersama CPOB;
- x. Data Industri Farmasi CPOB;
- y. Data Uji Klinik; dan
- z. Data SKI SKE Pangan Olahan

Dengan demikian, capaian jumlah data berbagi pakai pada triwulan III tahun 2024 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 118,18% dengan kriteria SANGAT BAIK.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi TW I	% Capaian TW I	Realisasi TW II	% Capaian TW II	Realisasi TW III	% Capaian TW III
6	100%	15	100%	26	118,18%

Terdapat peningkatan capaian kinerja pada triwulan III dibandingkan dengan capaian kinerja triwulan II dan triwulan I. Dimana triwulan I realisasi kinerjanya hanya 6 dengan persentase capaian TW I sebesar 100% dari target triwulan I, triwulan II realisasi kinerjanya 15 dengan persentase capaian TW II sebesar 100% dari target triwulan II, dan triwulan III realisasi kinerjanya 26 dengan persentase capaian TW III sebesar 118,18% dibandingkan dari target triwulan III.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target TW III	Target 2024	Realisasi TW III	%Capaian	Kriteria Terhadap Target Tahunan
Jumlah Data Berbagi Pakai	22	30	26	86,67%	 Akan tercapai

Realisasi jumlah data berbagi pakai triwulan III Tahun 2024 belum mencapai target Tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Namun demikian capaian per bulan sudah mencapai target yang telah di tentukan.

4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam mendukung implementasi Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, maka dilakukan penyusunan Indikator Jumlah Data Berbagi Pakai khususnya untuk penyebaran data hasil pengolahan data di Badan POM. Dalam pelaksanaannya, Pusdatin juga melibatkan unit kerja terkait selaku produsen data untuk konfirmasi elemen data, sifat kerahasiaan dan validasi data. Adanya Surat Keputusan Tim Koordinasi Satu Data BPOM Tahun 2024 merupakan salah satu bentuk komitmen setiap unit kerja untuk mendukung implementasi Satu Data BPOM untuk dikorelasikan dengan kinerja ini. Bentuk komitmen ini dilanjutkan dengan pertemuan / koordinasi. Kerja sama dan masukan yang baik dari unit kerja menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan indikator Jumlah Data Berbagi Pakai. Selain menjalin kerja sama dengan unit kerja, telah dilaksanakan pula pertemuan dengan Kementerian / Lembaga lain yang mengajukan permohonan data BPOM melalui Portal Satu Data BPOM dan adanya keikutsertaan BPOM dalam Forum Koordinasi Satu Data Indonesia. Adanya kerja sama yang baik dengan unit kerja dan Kementerian / Lembaga lain mendukung tercapainya target indikator Jumlah Data Berbagi Pakai.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja :

- a. Telah dilaksanakan pertemuan / diskusi dengan unit kerja terkait terhadap permohonan data; dan
- b. Telah dilaksanakan pertemuan dan koordinasi dengan Kementerian / Lembaga terkait terhadap kebutuhan data di Badan POM.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Data Berbagi Pakai	831.706.000	592.257.888	71,21%	86,67%	95% (efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator kinerja lebih tinggi daripada realisasi anggaran. Salah satu hal yang menyebabkan tingkat efisiensinya mencapai kriteria efisien adalah telah dilaksanakannya berbagai kegiatan serta rapat terkait pembahasan permintaan data dan permintaan API dengan pemohon Data serta berkolaborasi dengan produsen data untuk memenuhi permohonan Data / API.

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	-	-	-
Rekomendasi Perbaikan	-	-	-
Rencana Aksi	1. Koordinasi dengan unit kerja terkait (produsen data) terhadap adanya permohonan data di Portal Satu Data BPOM 2. Koordinasi dengan unit kerja terkait (pemohon data) dan Kementerian terkait dalam hal kebutuhan data		
Kondisi sebelum Rencana Aksi	Adanya permohonan data / API dari unit teknis dan atau Kementerian / Lembaga		
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Telah tersedianya data / API yang siap dibagipakaikan		
Timeline	Akhir Tahun 2024	Akhir Tahun 2024	Akhir Tahun 2024
Status	Belum Close	Belum Close	Belum Close

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa realisasi IKU Tahun 2023 telah tercapai dengan capaian 100%. Informasi ini dimanfaatkan untuk melakukan penambahan target data yang akan dibagipakaikan pada tahun 2024. Selain itu laporan kinerja membantu mengukur atau menilai sejauh mana target indikator jumlah berbagi pakai tercapai, dengan adanya proses monitoring setiap bulan membantu untuk memastikan tercapainya pengukuran kinerja.

Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

BULAN	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Januari	8%	7,41%	92,62%	Cukup	Kurang Efektif
Februari	16%	18,52%	115,75%	Sangat Baik	Efektif
Maret	28%	30%	107,14%	Sangat Baik	Efektif
April	36%	40,74%	113,16%	Sangat Baik	Efektif
Mei	44%	48,15%	109,43%	Sangat Baik	Efektif
Juni	52%	55,56%	106,84%	Sangat Baik	Efektif
Juli	60%	62,96%	104,93%	Sangat Baik	Efektif
Agustus	68%	70,37%	103,48%	Sangat Baik	Efektif
September	80%	81,48%	101,85%	Sangat Baik	Efektif

Sampai triwulan III indikator persentase data dan informasi yang mutakhir telah merealisasikan 22 (dua puluh dua) dashboard yang dibuat yaitu:

- a. Dashboard Penerimaan Negara Bukan Pajak Badan POM - Modul Profil;
- b. Dashboard Penerimaan Negara Bukan Pajak Badan POM - Modul Evaluasi Pembayaran;
- c. Dashboard Penerimaan Negara Bukan Pajak Badan POM - Modul jasa;
- d. Dashboard Penerimaan Negara Bukan Pajak Badan POM - Modul Permohonan;
- e. Dashboard Penerimaan Negara Bukan Pajak Badan POM - Modul Pembayaran Billing dan Invoice;
- f. Dashboard Peta Persebaran KIE - Modul KIE Provinsi;
- g. Dashboard Peta Persebaran KIE - Modul KIE Kab Kota;
- h. Dashboard Peta Persebaran KIE - Modul KIE Eselon 1;
- i. Dashboard Patroli Siber Tren Statistik Link yang di Takedown;
- j. Dashboard Patroli Siber Tren Statistik Komoditi yang di Takedown;
- k. Dashboard Patroli Siber Tren Statistik Kerugian Ekonomi;
- l. Dashboard Sistem Informasi Layanan Eksternal – ITSM;
- m. Dashboard Sistem Informasi Layanan Eksternal - E-BPOM;
- n. Dashboard Sistem Informasi Layanan Eksternal - E-Payment;
- o. Dashboard Sistem Informasi Layanan Eksternal - Assesment Aplikasi;
- p. Dashboard Kinerja Sistem Informasi Layanan Eksternal - Pemeliharaan Aplikasi;
- q. Dashboard Kinerja Sistem Informasi Layanan Eksternal - Gateway Vaksin;
- r. Dashboard Kinerja Sistem Informasi Layanan Eksternal - Link POM;
- s. Dashboard Layanan Perpustakaan;
- t. Dashboard Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan - Modul Peta Persebaran IKPU;
- u. Dashboard Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan - Modul Detail per Provinsi; dan
- v. Dashboard SIPT - Modul Pengujian


Dengan demikian, walaupun bulan Januari belum mencapai target yang telah ditentukan, namun capaian persentase data dan informasi yang mutakhir pada triwulan III tahun 2024 telah mencapai target triwulan III yang ditetapkan yaitu 101,85% dengan **kriteria SANGAT BAIK**.

2. **Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya**

Realisasi TW I	% Capaian TW I	Realisasi TW II	% Capaian TW II	Realisasi TW III	% Capaian TW III
30%	107,14%	55,56%	106,84%	81,48%	101,85%

Terdapat peningkatan capaian kinerja pada triwulan III dibandingkan dengan capaian kinerja triwulan II dan triwulan I. Dimana triwulan I realisasi kinerjanya hanya 30% dengan persentase capaian TW I sebesar 107,14% dari target triwulan I, triwulan II realisasi kinerjanya 55,56% dengan persentase capaian TW II sebesar 106,84% dari target triwulan II, dan triwulan III realisasi kinerjanya 81,48% dengan persentase capaian TW III sebesar 101,85% dibandingkan dari target triwulan III.

3. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024**

Indikator Kinerja	Target TW III	Target Tahunan	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria Terhadap Target Tahunan
Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	80%	100%	81,48%	81,48%	 Akan Tercapai

Realisasi persentase data dan informasi yang mutakhir triwulan III Tahun 2024 belum mencapai target Tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Namun demikian capaian per bulan sebagian besar sudah mencapai target yang telah di tentukan.

4. **Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Pengembangan data dan informasi BPOM Command Center (BCC) merupakan kegiatan pengembangan muatan data dan informasi strategis dan penyempurnaan data-data eksisting yang ditayangkan dari seluruh unit teknis. Penyempurnaan data dan informasi akan bersumber dari datalake dan menggunakan tableau sebagai tools dalam visualisasi dashboard di BCC. Kegiatan penyempurnaan dan pengembangan data strategis akan melibatkan tim koordinasi BCC yang terdiri dari seluruh unit teknis pusat di Badan POM. Pada tahun TW III 2024, BCC telah menyelesaikan pengembangan dashboard data dan informasi strategis sebanyak 22 dashboard, dimana dashboard *existing* telah selesai di-*redesign* menggunakan *business intelligence tools* Tableau. Jumlah dashboard yang dikembangkan dan dipelihara Triwulan III tahun 2024 ini sesuai target per Triwulan namun memang belum memenuhi target tahunan, dengan capaian sebesar 81,48%. Dalam proses pengembangan saat ini sumber data dashboard akan menggunakan teknologi *Big Data*, salah satunya menggunakan teknologi terbaru yang menghasilkan aliran data yang lebih cepat.

5. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Adanya penambahan informasi yang ditayangkan sebagai dashboard informasi pada BCC dan telah dilaksanakan Pengembangan Dashboard BCC, dimana dashboard *existing* telah selesai di-*redesign* menggunakan *business intelligence tools* Tableau.

6. **Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	621.675.000	450.109.987	72,40%	81,48%	100% (efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **telah efisien** karena capaian indikator kinerja sudah lebih tinggi daripada realisasi anggaran. Salah satu hal yang menyebabkan tingkat efisiensinya mencapai kriteria efisien adalah telah dilaksanakannya berbagai macam kegiatan serta rapat untuk terkait pembahasan dashboard yang ada di BCC ataupun informasi yang ditampilkan pada WebGIS.

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	-	-	-
Rekomendasi Perbaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pemutakhiran dashboard BCC dilakukan dengan melakukan inventarisasi dashboard informasi yang telah tersedia; 2. Melakukan analisis kebutuhan informasi strategis baik dalam lingkup internal, maupun melalui rapat koordinasi bersama unit kerja terkait; dan 3. Sentralisasi sumber data dashboard menggunakan tool singlestore. 		
Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan monitoring bulanan terkait verifikasi dashboard yang ada di BCC untuk memastikan informasi yang tayang telah dimutakhirkan; 2. Dilakukan Rapat Reviu Dashboard BCC yang mengundang setiap unit kerja produsen data atau pemilik aplikasi; 3. Redesign dashboard pada BCC dengan perubahan sumber data ke Database Singlestore. 		
Kondisi sebelum Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada beberapa dashboard yang informasinya belum termutakhirkan 2. Terdapat beberapa dashboard pada BCC yang sudah tidak diperlukan oleh unit kerja 3. Dashboard yang ada beberapa masih terkoneksi ke database lama yaitu hive 		
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data pada dashboard lebih mutakhir dengan menggunakan aliran database singlestore yang diupdate dari BigData BPOM 2. Tampilan dashboard lebih seragam dan dinamis dengan menggunakan tools visualisasi tableau 		
Timeline	Akhir tahun 2024	Akhir tahun 2024	Akhir tahun 2024
Status	Belum Close	Belum Close	Belum Close

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja membantu mengukur atau menilai sejauh mana target persentase data dan informasi yang mutakhir akan tercapai. Adanya proses monitoring setiap bulan membantu untuk memastikan tercapainya pengukuran kinerja ini.

SASARAN KEGIATAN 4 Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Persentase sistem informasi pengawasan obat dan makanan terintegrasi dan *realtime*

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

BULAN	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Januari	85%	86,73%	102,03%	Sangat Baik	Efektif
Februari	85%	87,61%	103,07%	Sangat Baik	Efektif
Maret	86%	88,5%	102,90%	Sangat Baik	Efektif
April	86%	89,38%	103,93%	Sangat Baik	Efektif
Mei	87%	94,69%	108,83%	Sangat Baik	Efektif
Juni	87%	97,35%	118,96%	Sangat Baik	Efektif
Juli	89%	97,35%	109,38%	Sangat Baik	Efektif
Agustus	91%	97,35%	106,97%	Sangat Baik	Efektif
September	93%	98,23%	105,62%	Sangat Baik	Efektif

Pencapaian indikator tersebut sudah melebihi target yang ditentukan dengan kriteria SANGAT BAIK. Capaian realisasi indikator akan terus dipertahankan dan dijaga kualitasnya mengingat integrasi ini telah menjadi kebutuhan di Badan POM, sebagai pemenuhan efisiensi bisnis proses di Badan POM.

Sampai triwulan III indikator Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan *Realtime* telah merealisasikan 13 (tiga belas) aplikasi yang diintegrasikan yaitu:

- 1) e-Payment dengan Lot rilis
- 2) Integrasi Sistem Monitoring Obat (e-Was) dengan Aplikasi Ekspor Impor (e-BPOM)
- 3) Datalake dengan SPPIRT
- 4) Datalake dengan Modul I SIMAN
- 5) Datalake dengan Modul II SIMAN
- 6) Datalake dengan Modul III SIMAN
- 7) Datalake dengan Modul IV SIMAN
- 8) Datalake dengan Modul V SIMAN
- 9) Datalake dengan Sakti Kemkeu
- 10) TTE dan lot rilis
- 11) TTE dan evortala
- 12) SIPT dengan Sertifikasi CDOB
- 13) Efek samping dengan BPOM mobile


Dengan demikian, capaian Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan *Realtime* pada triwulan III tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 105,62% dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

2. **Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya**

Realisasi TW I	% Capaian TW I	Realisasi TW II	% Capaian TW II	Realisasi TW III	% Capaian TW III
88,5%	102,90%	97,35%	118,96%	98,23%	105,62%

Terdapat peningkatan capaian kinerja pada triwulan III dibandingkan dengan capaian kinerja triwulan II dan triwulan I. Dimana triwulan I realisasi kinerjanya hanya 88,5% dengan persentase capaian TW I sebesar 102,90% dari target triwulan I, triwulan II realisasi kinerjanya 97,35% dengan persentase capaian TW II sebesar 118,96% dari target triwulan II, dan triwulan III realisasi kinerjanya 98,23% dengan persentase capaian TW III sebesar 105,62% dibandingkan dari target triwulan III.

3. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024**

Indikator Kinerja	Target TW III	Target Tahunan	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria Terhadap Target tahunan
Persentase sistem informasi pengawasan obat dan makanan terintegrasi dan <i>realtime</i>	93%	100%	98,23%	98,23	 Akan Tercapai

Sistem informasi pengawasan obat dan makanan telah memenuhi target terintegrasi secara realisasi pada Triwulan III ini, tetapi belum mencapai target akumulatif tahun 2024. Hal ini dikarenakan, pencapaian target ini merujuk kepada komitmen Pusdatin dalam melakukan integrasi sistem informasi sesuai perencanaan yang tercantum pada Rencana Strategis 2020-2024 dan Reviu Rencana Strategis 2020-2024 serta terus melakukan evaluasi terhadap kebutuhan strategis di lingkungan Badan POM.

Target per tahun hingga tahun 2024 merupakan target akumulatif, dengan target akhir yaitu 113 modul aplikasi terintegrasi (100%). Pada triwulan III, sudah terealisasi 98,23 atau sejumlah 111 aplikasi akumulatif (54 aplikasi di tahun 2020-2021, 29 aplikasi di tahun 2022, 15 aplikasi di tahun 2023, dan 13 aplikasi pada triwulan III tahun 2024). Upaya pencapaian target integrasi sistem akan terus dilanjutkan sesuai dengan perencanaan, dengan mengupayakan peningkatan koordinasi internal maupun eksternal secara masif serta monitoring dan evaluasi sistem sehingga capaian target tahun 2024 diharapkan tercapai.

Realisasi persentase sistem informasi pengawasan obat dan makanan terintegrasi dan *realtime* triwulan III Tahun 2024 belum mencapai target Tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Namun demikian capaian per bulan sudah mencapai target yang telah ditentukan.

4. **Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja pada indikator ini dapat dicapai melalui:

- a. Komitmen pimpinan organisasi sesuai dengan perencanaan kinerja yang sudah ditetapkan;

Komitmen pemimpin memberikan efek positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perencanaan dan realisasi kinerja capaian Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time. Komitmen dalam kepemimpinan menciptakan pondasi kuat bagi budaya kerja yang positif, memotivasi anggota tim, dan membawa perubahan yang berkelanjutan untuk melakukan integrasi tanpa membuat sistem informasi baru. Dukungan pimpinan dalam integrasi akan menentukan peningkatan kualitas SDM, sarana prasarana, dan penganggaran terkait sistem informasi terintegrasi sehingga dapat terealisasi sesuai target.

- b. Koordinasi antar unit dan lintas sektor secara berkesinambungan agar integrasi dapat terwujud;
Dalam implementasi integrasi sistem informasi dilaksanakan koordinasi dan kerjasama yang berkesinambungan agar semua kebutuhan dapat diidentifikasi dan dipersiapkan secara baik dan matang serta dapat diidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi dan menyiapkan segala alternatif. Dengan persiapan yang baik diharapkan integrasi sistem dapat diimplementasi dengan efektif, efisien, cepat sehingga dapat memberikan manfaat maksimal serta output sesuai kebutuhan bagi masyarakat maupun pemerintah
- c. Perancangan/perencanaan pelaksanaan kegiatan secara detail dan jelas;
Dalam proses integrasi, perencanaan dilaksanakan dengan 4 (empat) kegiatan meliputi pertama, penetapan target atau tujuan. Tanpa rumusan target atau tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif untuk mendukung program integrasi. Kedua, perumusan keadaan saat ini, pemahaman akan posisi atau keadaan organisasi sekarang ini dari pada tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan merupakan hal sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan organisasi saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Ketiga, identifikasi segala kemudahan dan hambatan, segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu dengan diketahui faktor-faktor lingkungan intren dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walau pun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah dilaksanakan yang menjadi bagian esensi dari proses perencanaan. Keempat, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan, Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada guna mewujudkan integrasi sistem yang realtime dan mendukung SPBE.
- d. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala terhadap aplikasi yang sudah dilakukan integrasi.
Monitoring dan Evaluasi merupakan dua kegiatan terpadu dalam rangka pengendalian suatu program. Kegiatan monitoring lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan sementara kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak, sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala per triwulan baik dengan pihak eksternal maupun internal agar kebermanfaatannya serta perbaikan agar integrasi sistem dapat dilaksanakan mendukung integrated governance serta dengan data yang teintegrasi maka akan mempermudah pimpinan dalam pengambilan keputusan.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- a. Melakukan pendampingan dalam proses integrasi sistem informasi.
Pendampingan akan dilakukan oleh staf Pusdatin guna mempercepat implementasi integrasi sistem informasi serta juga melakukan sharing knowledge kepada unit agar aware dengan persiapan dan pelaksanaan integrasi sistem guna mendukung perwujudan visi misi BPOM;
- b. Melakukan Koordinasi secara intensif dengan Unit/Kementerian/Lembaga.
Hal ini dilaksanakan guna percepatan integrasi, melalui koordinasi dengan pihak terkait langsung yang membangun sistem informasi maka elemen data dan kebutuhan integrasi dapat dilaksanakan dengan lancar; dan

- c. Integrasi antara BPOM Mobile dengan Aplikasi Efek Samping
 Integrasi antara BPOM Mobile dengan Aplikasi Efek Samping telah berhasil dilakukan sejak bulan September 2024 yang mana integrasi tersebut digunakan pada akun Tenaga Kesehatan (Nakes). Proses ini dilakukan untuk menyederhanakan dan memperkaya fitur pengaduan pada BPOM Mobile. Sebelumnya, pengaduan di aplikasi BPOM Mobile hanya memiliki dua filter pada "Pilih Kategori Pengaduan." Namun, setelah integrasi ini, fitur pengaduan diperluas dengan penambahan submenu yang mempermudah pengguna tenaga kesehatan (nakes) untuk memilih antara dua kategori utama, yaitu "Pengaduan/Permintaan Informasi Umum" dan "Pengaduan Efek Samping".

Penyempurnaan ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan pengaduan publik, terutama dalam pelaporan efek samping dari produk yang terdaftar di BPOM. Dengan adanya submenu yang lebih spesifik, diharapkan pengguna nakes dapat lebih mudah melaporkan keluhan terkait keamanan produk, sehingga BPOM dapat lebih responsif dalam menindaklanjuti pengaduan masyarakat serta memperkuat pengawasan terhadap produk yang beredar di Indonesia. Berikut adalah perbedaan gambar sebelum dan sesudah dilakukan integrasi dengan aplikasi efek samping obat



6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Realtime	15.541.094.000	14.235.217.495	91,60	98,23%	100% (efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator kinerja lebih tinggi daripada realisasi anggaran. Salah satu hal yang menyebabkan tingkat efisiensinya mencapai kriteria efisien adalah telah dilaksanakannya percepatan pengintegrasian aplikasi agar selesai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/Permasalahan	-	-	-
Rekomendasi Perbaikan	-	-	-
Rencana Aksi	-	-	-
Kondisi sebelum Rencana Aksi	-	-	-
Kondisi Setelah Rencana Aksi	-	-	-
Timeline	-	-	-
Status	-	-	-

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk melakukan penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja diantaranya:

- a. Bukti Keterpenuhan Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan real time didukung oleh aktivitas prioritas dalam pemenuhan Satu Data BPOM;
- b. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja;
- c. Pergeseran penganggaran pengembangan aplikasi diarahkan kepada Rearsitektur Big Data sebagai wujud pemenuhan Satu Data BPOM; dan
- d. Pencatatan rekomendasi perbaikan indikator untuk hadir lebih baik ke depannya.

SASARAN KEGIATAN 5 Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal

Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan *Roadmap* TIK

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

BULAN	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Januari	0%	0%	100%	Baik	Efektif
Februari	0%	4,96%	120%	Sangat Baik	Efektif
Maret	10%	19,8%	198%	Tidak Dapat Disimpulkan	
April	35%	36,76%	105,02%	Sangat Baik	Efektif
Mei	35%	40%	114,28%	Sangat Baik	Efektif
Juni	50%	51,80%	103,6%	Sangat Baik	Efektif
Juli	50%	56,80%	113,60%	Sangat Baik	Efektif
Agustus	50%	58%	116%	Sangat Baik	Efektif
September	65%	65,60%	100,92%	Sangat Baik	Efektif

Sampai triwulan III indikator persentase pemenuhan infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK telah merealisasikan 23 (dua puluh tiga) pengadaan infrastruktur termin III yaitu:

- 1) Langganan Koneksi Internet Utama sampai dengan Termin III;
- 2) Layanan Koneksi Internet (High Availability) sampai dengan Termin III;
- 3) Sewa wifi manage service sampai dengan Termin III;
- 4) Pemeliharaan Perangkat Server Fisik di DC BPOM sampai dengan Termin III;
- 5) Pemeliharaan Perangkat Jaringan BPOM sampai dengan Termin III;
- 6) Pemeliharaan Paket Kabel LAN/ UTP dan FO BPOM sampai dengan Termin III;
- 7) Pemeliharaan PC/ Notebook sampai dengan Termin III;
- 8) Pemeliharaan Suku Cadang Bulan Januari – September;
- 9) Pemeliharaan UPS sampai dengan Termin III;
- 10) Pemeliharaan Printer sampai dengan Termin III;
- 11) Keamanan Jaringan BPOM sampai dengan Termin III;
- 12) Sewa Access Switch sampai dengan Termin III;
- 13) Sewa Notebook sampai dengan Termin III;
- 14) Sewa Desktop PC Dit. KMEI sampai dengan Termin III;
- 15) Sewa Desktop PC Dit. Reg OT sampai dengan Termin III;
- 16) Lisensi Ms Office sampai dengan tahap II;
- 17) Perangkat firewall;
- 18) Lisensi Zoom Meting Januari – Agustus;
- 19) Lisensi Add On Large Zoom Meeting Januari – Agustus;
- 20) Renewal Antispam;
- 21) Pengadaan Kamera;
- 22) Pengadaan Kabel; dan
- 23) Pengadaan Perangkat Audio.


Dengan demikian, capaian persentase pemenuhan infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK pada triwulan III tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,92% dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi TW I	% Capaian TW I	Realisasi TW II	% Capaian TW II	Realisasi TW III	% Capaian TW III
19,8%	198%	51,80%	103,60%	65,60%	100,92%

Terdapat peningkatan capaian kinerja pada triwulan III dibandingkan dengan capaian kinerja triwulan II dan triwulan I. Dimana triwulan I realisasi kinerjanya hanya 19,8% dengan persentase capaian TW I sebesar 198% dari target triwulan I, triwulan II realisasi kinerjanya 51,80% dengan persentase capaian TW II sebesar 103,60% dari target triwulan II, dan triwulan III realisasi kinerjanya 65,60% dengan persentase capaian TW III sebesar 100,92% dibandingkan dari target triwulan III.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target TW III	Target Tahunan	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria Terhadap Target tahunan
Persentase pemenuhan infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK	65%	100%	65,60%	65,60%	 Perlu Upaya Keras

Realisasi persentase pemenuhan infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK triwulan III Tahun 2024 belum mencapai target Tahun 2024 dengan kriteria **Perlu Upaya Keras**. Namun demikian capaian per bulan sudah mencapai target yang telah ditentukan.

4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada triwulan II tahun 2024, Pusdatin telah berupaya untuk meningkatkan kinerja indikator ini, adapun tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini yaitu:

- a. Pusdatin telah membuat monitoring dan evaluasi terhadap layanan koneksi internet yang dibuatkan secara berkala;
- b. Pusdatin telah melakukan pemisahan jaringan LAN dan WiFi yang digunakan di lingkungan BPOM untuk optimalisasi layanan koneksi internet;
- c. Pusdatin telah melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya melalui ITSM terkait permohonan jaringan dan internet, lisensi *microsoft office*, windows dan lainnya terkait dengan infrastruktur TIK;
- d. Pusdatin secara berkelanjutan melakukan pemeliharaan perangkat jaringan di lingkungan BPOM dan khususnya ruang jaringan BPOM dengan seluruh perangkat pendukungnya;
- e. Penyediaan jaringan LAN untuk setiap pegawai yang mendukung terwujudnya No One Left Behind;
- f. Pusdatin melakukan monitoring terhadap kebutuhan penyediaan APD bagi unit kerja yang membutuhkan. Sewa APD dilakukan berdasarkan permintaan sebelum tahun anggaran berjalan dengan analisa kebutuhan dan alokasi anggaran tersedia.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Analisis program kegiatan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap layanan jaringan internet yang dilakukan setiap bulannya. Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap laporan yang

disampaikan oleh *engineering on site* (EoS) setiap bulan kemudian dibandingkan terhadap *Service Level Agreement* (SLA) yang terdapat pada waktu awal berkontrak.

- b. Melakukan manage jaringan LAN dan wifi di lingkungan BPOM.
- c. Melakukan pemeliharaan perangkat jaringan di lingkungan BPOM dan ruang khusus jaringan BPOM serta seluruh perangkat pendukungnya.
- d. Melakukan penyediaan jaringan LAN untuk setiap pegawai sesuai ketentuan.
- e. Melakukan analisa kebutuhan APD sesuai permintaan unit kerja dan alokasi anggaran terkait.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pemenuhan infrastruktur TIK sesuai dengan roadmap TIK	878.583.000	878.477.951	99,99%	65,60%	75% (tidak efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **belum efisien** karena capaian indikator masih lebih rendah daripada realisasi anggaran. Hal ini disebabkan proses pengadaan yang telah dilaksanakan 23 (dua puluh tiga), dari 23 kegiatan pemenuhan infrastruktur TIK terdapat pembayaran dan laporan kegiatan secara termin sesuai kontrak yang telah dilaporkan. Oleh karena itu menimbulkan kesimpulan tidak efisien antara realisasi anggaran dan capaian indikator yang telah terlaksana. Diantara kegiatan pemenuhan infrastruktur TIK yang dilakukan secara termin tersebut akan akan mencapai 100% pada akhir tahun 2024.

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	-	-	-
Rekomendasi Perbaikan	-	-	-
Rencana Aksi	Perlu dilakukan reviu terhadap laporan kegiatan pemenuhan infrastruktur yang disesuaikan dengan spesifikasi dan SLA yang tercantum di dalam kontrak		
Kondisi sebelum Rencana Aksi	Belum dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap laporan kegiatan pemenuhan infrastruktur TIK		
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah dibuatkan monitoring dan evaluasi terhadap layanan koneksi internet secara berkala 2. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya melalui ITSM terkait permohonan jaringan dan internet, lisensi <i>microsoft office</i>, <i>windows</i> dan lainnya terkait dengan infrastruktur TIK 3. Monitoring terhadap kebutuhan penyediaan APD bagi unit kerja yang membutuhkan. Sewa APD dilakukan berdasarkan permintaan sebelum tahun anggaran berjalan dengan analisa kebutuhan dan alokasi anggaran tersedia 		
Timeline	Oktober 2024		
Status	Closed		

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk melakukan penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja diantaranya:

- a. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya terhadap permintaan dari unit maka kebutuhan infrastruktur TIK di lingkungan BPOM terpenuhi
- b. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja.

SASARAN KEGIATAN 6

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal

Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Nilai indeks Reformasi Birokrasi (RB) di Pusdatin pada triwulan III tahun 2024 belum diperoleh menunggu hasil penilaian dari TPI (Tim Penilai Internal) atau APIP pada akhir tahun 2024.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2024 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Efisiensi anggaran pada triwulan III Tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator. Indikator ini didukung oleh 3 (tiga) komponen kegiatan yaitu Penguatan Reformasi Birokrasi, Tata Kelola Kinerja Individu dan Unit Kerja Pusdatin serta Peningkatan Manajemen Perubahan Pusdatin. Pada triwulan III indikator ini mengalami 3 kali perubahan anggaran sebagai berikut:

- 1) Bulan Juli mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.895.440.000,-- menjadi Rp.892.231.000,--,
- 2) Bulan Agustus mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.892.231.000,-- menjadi Rp.915.526.000,--, dan
- 3) Bulan September mengalami perubahan anggaran yang semula Rp. 915.526.000,-- menjadi Rp.1.042.291.000,--,

perubahan ini disebabkan oleh adanya penambahan anggaran pada tata kelola kinerja individu dan unit kerja pusdatin untuk dapat memenuhi kebutuhan sosialisasi, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan pegawai terhadap update peraturan terbaru demi memaksimalkan kinerja Pusdatin. Hingga bulan September realisasi anggaran pada indikator ini adalah Rp.917.472.145,--

4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pusdatin tahun 2023 telah melaksanakan perbaikan Reformasi Birokrasi yang hasilnya sudah diterima di TW IV 2023 dengan hasil meningkat dari tahun sebelumnya. Penyebab kegagalan di tahun sebelumnya adalah kurangnya pemahaman dan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan dalam koridor Reformasi Birokrasi. Di tahun 2023 Pusdatin melakukan perbaikan dengan dimulai dari pimpinan Reformasi Birokrasi oleh pimpinan

tertinggi di Pusdatin yang sudah dilakukan sejak Triwulan I dan Triwulan II yang sudah disampaikan pada laporan terdahulu, kegiatan atau program-program perbaikan yang dilakukan di Triwulan III yang tercantum pada rencana kerja reformasi birokrasi sudah terlihat peningkatan kinerja Pusdatin yang dimonitor masing-masing kelompok kerja RB. Pusdatin berupaya terus menerus melakukan perbaikan pelaksanaan RB seperti TW sebelumnya, monitoring keberhasilan di TW III juga di monitor sebagai berikut:

- a. Implementasi *Reward* dan *Punishment* berjalan dengan baik sesuai SK yang berlaku.
- b. Meningkatnya profesionalisme SDM aparatur Unit Kerja, Pusdatin menerapkan monitoring pelaksanaan rencana kerja baik yang prioritas maupun program pendukung kegiatan di Pusdatin.
- c. Meningkatnya penggunaan teknologi informasi dalam proses penyelenggaraan manajemen pemerintahan di Unit Kerja, Pusdatin sebagai unit pendukung dalam hal teknologi informasi mereview Arsitektur SPBE Badan POM sebagai landasan dalam transformasi digital di Badan POM.
- d. Meningkatnya kualitas pelayanan publik (lebih cepat, lebih murah, lebih aman, dan lebih mudah dijangkau) Unit Kerja, Pusdatin melakukan publikasi atas standar pelayanan dan maklumat pelayanan baik internal Pusdatin melalui internalisasi di hari Senin maupun ke stakeholder melalui medsos Pusdatin.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Faktor yang menjadi penunjang keberhasilan dalam pembangunan Zona Integritas menuju dalam WBK dan WBBM adalah pemahaman yang baik bagi segenap unsur pelaksana kegiatan dan Pusdatin dengan komitmen pimpinan sebagai role model dan komitmen seluruh pelaksana kegiatan. Sosialisasi seluruh unsur Reformasi Birokrasi sebagai pedoman dalam membangun Zona Integritas yang berkelanjutan akan menghasilkan pemahaman yang baik dan membangun komitmen dalam pelaksanaan reformasi birokrasi di Pusdatin.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi anggaran pada triwulan III tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator. Indikator ini didukung oleh 3 (tiga) komponen kegiatan yaitu Penguatan Reformasi Birokrasi, Tata Kelola Kinerja Individu dan Unit Kerja Pusdatin serta Peningkatan Manajemen Perubahan Pusdatin. Pada triwulan III indikator ini mengalami beberapa kali revisi sebagai berikut:

- 1) bulan Juli mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.895.440.000,-- menjadi Rp.892.231.000,--,
- 2) bulan Agustus mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.892.231.000,-- menjadi Rp.915.526.000,--,
- 3) bulan September mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.915.526.000,-- menjadi Rp.1.042.291.000,--,

perubahan ini disebabkan oleh adanya optimalisasi anggaran, sehingga dilakukan relokasi/revisi anggaran ke kegiatan Tata Kelola Kinerja Individu dan Unit Kerja Pusdatin yang memiliki tingkat urgensi lebih tinggi. Hingga bulan September realisasi anggaran pada indikator ini adalah Rp.917.472.145,--

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	Pelaksanaan pelaporan survei IPP dan IPPAK belum tepat waktu		
Rekomendasi Perbaikan	Melakukan monitoring SIPP dan SIPAK		
Rencana Aksi	Membuat laporan tepat waktu setelah bulan berjalan		
Kondisi sebelum Rencana Aksi	Laporan tidak tepat waktu dalam upload ke aplikasi sapa apip		
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Pelaporan mulai tertib namun belum sesuai bulan berjalan, masih mengejar ketertinggalan uploas laporan suvei		
Timeline	TW III		
Status	Close		

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa realisasi IKU Tahun 2023 telah tercapai dengan capaian 103,15%. Namun demikian masih memerlukan peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan adanya perubahan cara penilaian, dimana terdapat RB Tematik dan RB General.

Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena pengukuran capaian kinerjanya dilakukan di akhir tahun dan dilakukan oleh APIP/Inspektorat.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Pada triwulan III Tahun 2024 belum diperoleh hasil pengukuran Nilai AKIP yang dilaksanakan oleh APIP/Inspektorat, sehingga tidak dapat dibandingkan hasilnya. Hasil Nilai AKIP baru dapat diperoleh pada bulan Desember 2024, dikarenakan assessment penilaian dilaksanakan pada bulan November-Desember Tahun 2024.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Capaian realisasi Nilai AKIP didapat pada akhir tahun, sehingga pada triwulan III Tahun 2024 belum didapatkan hasil pengukuran Nilai AKIP.

4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2023, Pusdatin telah berhasil menaikkan nilai AKIP menjadi 83,80 (A), namun demikian perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan nilai tersebut karena target 2024 juga meningkat. Rekomendasi penilaian AKIP di tahun 2023 antara lain:

- a. Memperbaharui SK IKU selaras dengan dokumen Reviu Renstra ataupun Evaluasi Paruh Waktu Renstra, serta memastikan bahwa IKU yang telah disahkan seluruhnya telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja yang ditanda tangani Kepala PUSDATIN;
- b. Melakukan analisa mendalam terhadap segala isu strategis yang telah disajikan pada dokumen rencana strategis guna menghasilkan hasil analisis yang komprehensif, serta dapat berdampak positif terhadap proses penetapan perencanaan kinerja untuk *progress* capaian kinerja yang lebih baik.
- c. Menyusun manual IKU / Kertas Kerja IKU secara komprehensif untuk setiap indikator kinerja utama, dan selaras dengan dokumen perencanaan (Renstra/Reviu Renstra/Evaluasi Paruh Waktu Renstra);
- d. Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif Pimpinan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) dalam mengukur capaian kinerja pada rapat monitoring dan evaluasi capaian kinerja internal.
- e. Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja dengan menambahkan informasi perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level nasional dan level internasional.
- f. Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan data perhitungan capaian secara akurat, mengacu pada *breakdown* target per triwulan pada RAPK.
- g. Memaksimalkan pemanfaatan proses evaluasi internal triwulanan dalam rangka pemantauan pencapaian kinerja secara berkala untuk meningkatkan capaian kinerja *output* dan *outcome*;
- h. Meningkatkan pencapaian target kinerja unit dan memanfaatkan hasil pemantauan dan evaluasi internal untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja.

Untuk menindaklanjuti rekomendasi dari APIP, pada triwulan III tahun 2024, telah dilakukan:

- a. Perbaikan pada SK IKU Pusdatin dimana seluruh IKU yang telah disahkan pada dokumen SK IKU, telah diperjanjikan dalam Perjanjian Kinerja;
- b. Pimpinan Unit Kerja sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) telah terlibat dan berperan aktif dalam mengukur capaian kinerja pada rapat monitoring dan evaluasi capaian kinerja internal, hal ini telah di dokumentasikan pada Laporan Evaluasi Internal Triwulan I-III 2024;

- c. Laporan Evaluasi Internal Triwulan I-III 2024 telah menyajikan data capaian kinerja per bulan mengacu pada *breakdown* target pada RAPK;
- d. Terdapat peningkatan kinerja dari tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 dibuktikan dengan kenaikan NPS dan penambahan jumlah IKU yang mencapai target;
- e. Pada triwulan I tahun 2024 telah disusun Laporan Kinerja Tahun 2023;
- f. Manual IKU dan kertas kerja IKU sudah selesai diperbaharui sesuai dengan Perjanjian Kinerja TA 2024;
- g. Laporan Evaluasi Internal Triwulan I-III 2024 telah menyampaikan realisasi capaian output baik fisik maupun anggaran;
- h. Laporan Evaluasi Internal Triwulan III sudah mencantumkan tanggapan atas ketercapaian IKU Pusdatin dari Kepala Unit Kerja; dan
- i. Melakukan monitoring terhadap seluruh IKU Pusdatin agar realisasi kerjanya sesuai dengan target bulanan dan/atau triwulanan.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai AKIP antara lain:

- 1) Melaksanakan rapat evaluasi secara rutin (setiap bulan) membahas semua capaian IKU, kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti serta realisasi anggaran pada satker Pusdatin;
- 2) Tim SAKIP mengikuti bimtek SAKIP dan monev online;
- 3) Mengikuti rapat kerja nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan; dan
- 4) Menyelenggarakan bimtek penerapan SAKIP di lingkungan Kementerian Keuangan dan bimtek SAKIP Pusdatin bersama Inspektorat I selaku assessor SAKIP Tahun 2023.

Dengan diselenggarakannya kegiatan-kegiatan diatas, diharapkan perbaikan dapat selalu dilakukan untuk pelaksanaan sistem AKIP yang lebih baik.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi anggaran pada triwulan III Tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator. Indikator ini didukung oleh 2 (dua) komponen kegiatan yaitu Perkuatan implementasi SAKIP Pusdatin Tahun 2024 dan Penyusunan Renstra TA 2025-2029 dan Pelaporan Kegiatan. Pada triwulan III mengalami perubahan anggaran sebagai berikut:

- 1) Bulan Juli mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.685.172.000,-- menjadi Rp.689.243.000,--,
- 2) Bulan Agustus mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.689.243.000,-- menjadi Rp.647.029.000,--,
- 3) Bulan September mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.647.029.000,-- menjadi Rp.521.625.000,--,

perubahan ini disebabkan oleh adanya optimalisasi anggaran, sehingga dilakukan relokasi/revisi anggaran ke kegiatan Pusdatin lainnya yang memiliki tingkat urgensi lebih tinggi. Hingga bulan September realisasi anggaran pada indikator ini adalah Rp.447.240.000,--

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	-	-	-
Rekomendasi Perbaikan	-	-	-
Rencana Aksi	-	Manual IKU dan kertas kerja IKU akan diperbaharui sesuai dengan masukan saat Bimtek bersama Inspektorat I tanggal 27 Agustus 2024.	Pusdatin akan melakukan analisa mendalam terhadap isu strategis yang telah disajikan pada dokumen rancangan awal rencana strategis.
Kondisi sebelum Rencana Aksi	-	Sudah terdapat manual IKU dan kertas kerja IKU untuk tahun 2020-2023, namun belum diperbaharui sesuai nomenklatur dan penambahan IKU pada tahun 2024.	Isu strategis yang ditentukan belum menggambarkan secara rinci keadaan Psudatin di masa akan datang.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	-	Manual IKU dan kertas kerja IKU sudah disesuaikan dengan nomenklatur dan penambahan IKU pada tahun 2024.	-
Timeline	-	September	TW IV
Status	-	Close	Belum Close

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa target tahun 2023 belum tercapai, namun sudah ada peningkatan realisasi dari tahun 2022 serta pada tahun 2023 nilai AKIP Pusdatin telah menempati peringkat ke 4 (empat) dari seluruh Satker dan UPT di Badan POM. Telah dilakukan tindak lanjut berdasarkan rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun 2023 pada triwulan III tahun 2024 sehingga diharapkan target tahun 2024 dapat tercapai.

Nilai Pengelolaan Kearsipan

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena pengukuran capaian kinerjanya dilakukan di akhir tahun dan dilakukan oleh Biro Umum.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Pada triwulan III Tahun 2024 belum diperoleh hasil pengukuran Nilai Pengelolaan Kearsipan yang dilaksanakan oleh Biro Umum, sehingga tidak dapat dibandingkan hasilnya. Hasil Nilai Pengelolaan Kearsipan baru dapat diperoleh pada bulan Desember 2024.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Capaian realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan didapat pada akhir tahun, sehingga pada triwulan III Tahun 2024 belum didapatkan hasil pengukuran Nilai Pengelolaan Kearsipan.

4. Analisis penyebab keberhasilan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

- a. Peningkatan kualitas SDM Arsiparis melalui pengembangan kompetensi khususnya terkait sertifikasi pengelolaan arsip dinamis;
- b. Pelaporan daftar arsip aktif dan inaktif secara rutin kepada Biro Umum selaku Unit kearsipan BPOM; dan
- c. Melakukan sosialisasi terkait TND kepada seluruh pegawai di PUSDATIN dan menempatkan arsiparis sebagai verifikator pertama terkait kesesuaian format surat dengan TND.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- a. Sosialisasi secara berkala terkait Implementasi Peraturan BPOM No 6 Tahun 2022 kepada seluruh pegawai Pusdatin untuk meningkatkan kesadaran kepada seluruh pegawai terkait pentingnya kesesuaian format surat dengan TND atau Peraturan BPOM No 6 Tahun 2022;
- b. Adanya penyesuaian proses alur surat keluar, dimana untuk seluruh draft surat keluar di lingkungan Pusdatin akan melalui proses koreksi format terlebih dahulu oleh arsiparis, sebelum surat tersebut diinputkan melalui aplikasi SRIKANDI/SIKD untuk memastikan kesesuaian format surat dengan TND;
- c. Telah dilakukan pemberkasan terhadap arsip elektronik 2023 pada aplikasi SRIKANDI;
- d. Sedang berlangsung proses pemberkasan, pendataan, dan pelaporan arsip aktif dan Inaktif untuk mempercepat pelaksanaan;
- e. Pendaftaran dan pelaksanaan sertifikasi pengelolaan arsip Dinamis bagi arsiparis pusdatin yang belum tersertifikasi; dan
- f. Telah dilakukan desk terkait hasil audit kearsipan sementara pada 19 Juni 2024.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi anggaran pada triwulan III Tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator. Indikator ini didukung oleh 1 (satu) komponen kegiatan yaitu Nilai Pengelolaan Kearsipan. Hingga bulan September realisasi anggaran pada indikator ini adalah Rp.15.058.000,-- dengan kegiatan yang dilaksanakan adalah pemenuhan sarana dan prasarana kearsipan berupa pembelian rak arsip dan folder arsip untuk mendukung proses penataan arsip di PUSDATIN agar sesuai dengan standar penataan arsip yang telah ditetapkan.

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Masih adanya arsiparis yang belum memiliki sertifikasi kearsipan. 2) Masih adanya Arsip Inaktif yang belum diserahkan ke Unit Kearsipan 3) Masih minimnya volume arsip aktif yang dilaporkan. 4) Belum Optimalnya penerapan TND dalam kegiatan persuratan di Unit Kerja PUSDATIN 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Masih adanya arsiparis yang belum memiliki sertifikasi kearsipan. 2) Masih adanya Arsip Inaktif yang belum diserahkan ke Unit Kearsipan 3) Masih minimnya volume arsip aktif yang dilaporkan. 4) Belum Optimalnya penerapan TND dalam kegiatan persuratan di Unit Kerja PUSDATIN 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Masih adanya Arsip Aktif dan Inaktif yang belum diserahkan ke Unit Kearsipan. 2) Para pegawai belum secara konsisten mengimplementasikan penerapan TND dalam kegiatan penciptaan surat.
Rekomendasi Perbaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendaftaran sertifikasi pengelolaan arsip dinamis bagi arsiparis 2) Pendataan, pemberkasan, dan pelaporan arsip aktif dan Inaktif ke Biro SDM 3) Sosialisasi TND keseluruh pegawai 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendaftaran sertifikasi pengelolaan arsip dinamis bagi arsiparis 2) Pendataan, pemberkasan, dan pelaporan arsip aktif dan Inaktif ke Biro SDM 3) Sosialisasi TND keseluruh pegawai 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sosialisasi TND kepada seluruh pegawai. 2) Pelaporan arsip aktif dan inaktif ke Biro Umum
Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendaftaran sertifikasi arsip dinamis untuk arsiparis yang belum tersertifikasi. 2) Melakukan penyerahan arsip Inaktif PUSDATIN ke Biro Umum selaku Unit Kearsipan Biro Umum. 3) Melakukan pelaporan arsip aktif secara rutin kepada Biro Umum selaku Unit Kearsipan BPOM. 4) Melakukan Sosialisasi TND secara berkala kepada seluruh pegawai PUSDATIN, disertai perubahan alur surat keluar sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Proses penarikan nomor surat tidak lagi dilakukan oleh masing-masing pegawai melainkan satu pintu melalui arsiparis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendaftaran sertifikasi arsip dinamis untuk arsiparis yang belum tersertifikasi. 2) Melakukan penyerahan arsip Inaktif PUSDATIN ke Biro Umum selaku Unit Kearsipan Biro Umum. 3) Melakukan pelaporan arsip aktif secara rutin kepada Biro Umum selaku Unit Kearsipan BPOM. 4) Melakukan Sosialisasi TND secara berkala kepada seluruh pegawai PUSDATIN, disertai perubahan alur surat keluar sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Proses penarikan nomor surat tidak lagi dilakukan oleh masing-masing pegawai melainkan satu pintu melalui arsiparis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peningkatan ketelitian arsiparis dalam proses pengecekan format TND pada arsip keluar 2) Pemberkasan dan pendataan untuk arsip aktif dan arsip inaktif Pusdatin

Keterangan	Juli	Agustus	September
	<p>b. Menambah alur “filter/koreksi surat oleh arsiparis” untuk memastikan sebelum surat diinput kedalam aplikasi SRIKANDI/SIKD surat tersebut telah sesuai dengan TND</p>	<p>b. Menambah alur “filter/koreksi surat oleh arsiparis” untuk memastikan sebelum surat diinput kedalam aplikasi SRIKANDI/SIKD surat tersebut telah sesuai dengan TND</p>	
Kondisi sebelum Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Masih dijumpai beberapa surat yang belum sesuai dengan TND. 2) Terdapat SDM arsiparis yang belum tersertifikasi. 3) Jumlah arsip aktif yang diserahkan belum optimal. 4) Masih adanya arsip inaktif yang belum diserahkan oleh PUSDATIN ke Biro Umum 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Masih dijumpai beberapa surat yang belum sesuai dengan TND. 2) Terdapat SDM arsiparis yang belum tersertifikasi. 3) Jumlah arsip aktif yang diserahkan belum optimal. 4) Masih adanya arsip inaktif yang belum diserahkan oleh PUSDATIN ke Biro Umum 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Masih dijumpai beberapa surat yang belum sesuai dengan TND. 2) Terdapat SDM arsiparis yang belum tersertifikasi. 3) Jumlah arsip aktif yang diserahkan belum optimal. 4) Masih adanya arsip inaktif yang belum diserahkan oleh PUSDATIN ke Biro Umum
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Alur “filter/koreksi format oleh arsiparis” telah diterapkan, sehingga jumlah ketidaksesuaian surat keluar dengan format TND di lingkungan PUSDATIN sudah dapat minimalisir. 2) Pada tanggal 30 Juli - 2 Agustus 2024 Arsiparis PUSDATIN akan mengikuti ujian kearsipan. 3) Telah dilakukan pemberkasan terhadap arsip elektronik SRIKANDI tahun 2023 sebagai bagian dari pengelolaan arsip aktif untuk mengoptimalkan proses pelaporan arsip aktif ke Biro Umum. 4) Telah terlaksana audit kearsipan serta Desk hasil audit sebagai bentuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Telah dilakukan sosialisasi TND kepada seluruh pegawai pada 30 Agustus 2024 2) Pada tanggal 30 Juli - 2 Agustus 2024 Arsiparis PUSDATIN akan mengikuti ujian sertifikasi kearsipan 3) Telah dilakukan pemberkasan terhadap arsip elektronik SRIKANDI tahun 2023 sebagai bagian dari pengelolaan arsip aktif untuk mengoptimalkan proses pelaporan arsip aktif ke Biro Umum 4) Sedang berlangsung proses perapihan arsip inaktif untuk mempercepat pelaksanaan penyerahan arsip inaktif ke Biro Umum 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Seluruh arsiparis telah memiliki sertifikasi pengelolaan arsip 2) Telah dilakukan pemberkasan terhadap arsip elektronik SRIKANDI tahun 2023 sebagai bagian dari pengelolaan arsip aktif untuk mengoptimalkan proses pelaporan arsip aktif ke Biro Umum 3) Sedang berlangsung proses perapihan arsip inaktif untuk mempercepat pelaksanaan penyerahan arsip inaktif ke Biro Umum

Keterangan	Juli	Agustus	September
	evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan kearsipan di PUSDATIN selama 2023. 5) Sedang berlangsung proses perapihan arsip inaktif untuk mempercepat pelaksanaan penyerahan arsip inaktif ke Biro Umum		
Timeline	Akhir Tahun	Akhir Tahun	Akhir Tahun
Status	Belum Close	Belum Close	Belum Close

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pada laporan kinerja tahun 2023, belum terdapat IKU Nilai Pengelolaan Kearsipan dikarenakan Nilai Pengelolaan Kearsipan baru masuk ke IKU Pusdatin pada tahun 2024. Namun pada tahun 2023 sudah dilakukan penilaian pengelolaan kearsipan dan hasilnya menurun dari tahun 2022, sehingga perlu upaya peningkatan berupa:

- 1) Peningkatan kualitas SDM kearsipan melalui keikutsertaan arsiparis Pusdatin dalam kegiatan sertifikasi PAD (Pengelolaan Arsip Dinamis) bagi SDM arsiparis yang belum tersertifikasi;
- 2) Perbaikan Nilai kearsipan juga akan terus dilakukan secara konsisten salah satunya melalui komitmen untuk melakukan pelaporan daftar arsip aktif tahun berjalan secara rutin setiap semester kepada Biro Umum selaku unit kearsipan, sejalan dengan pelaporan arsip aktif, untuk mengefisienkan ruang penyimpanan serta dalam rangka pengendalian volume arsip, pelaporan daftar arsip inaktif juga akan dilaksanakan secara berkala didasarkan dan disesuaikan dengan JRA (Jadwal Retensi Arsip) sebagai dasar penyeleksiannya;
- 3) Peningkatan dan penguatan kesadaran pegawai terkait implementasi Tata Naskah Dinas melalui kegiatan internalisasi pegawai serta pengendalian format surat keluar oleh arsiparis; dan
- 4) Penambahan Sarana dan prasarana kegiatan kearsipan.

SASARAN KEGIATAN 7

Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi yang Berkinerja Optimal

Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena pengukuran capaian kinerjanya dilakukan di akhir tahun dan dilakukan oleh Biro SDM.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Pada triwulan III Tahun 2024 belum diperoleh hasil pengukuran Indeks Profesionalitas ASN yang dilaksanakan oleh Biro SDM, sehingga tidak dapat dibandingkan hasilnya. Hasil Indeks Profesionalitas ASN baru dapat diperoleh pada bulan Desember 2024, dikarenakan assessment penilaian dilaksanakan sampai dengan bulan Desember 2024.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Capaian realisasi Indeks Profesionalitas ASN didapat pada akhir tahun, sehingga pada triwulan III Tahun 2024 belum didapatkan hasil pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Kualifikasi pendidikan pegawai (bobot 25%), kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis (bobot 40%), kinerja (bobot 30%), dan disiplin (bobot 5%) mempengaruhi nilai indeks profesionalitas ASN. Rencana Aksi yang telah dilakukan dalam mendukung pencapaian indikator antara lain: pelaporan disiplin pegawai yang tidak mengikuti apel 3 (tiga) kali berturut turut, pemanggilan pegawai yang melakukan pelanggaran kedisiplinan kehadiran jam kerja tanpa alasan yang sah (alpa) dan rencana pemotongan tunjangan kinerja bagi pegawai yang tidak masuk dengan alasan yang tidak dapat diterima, terlambat masuk kerja, dan pulang sebelum waktunya dari ketentuan jam kerja yang telah ditetapkan (telah diakomodasi dengan aplikasi SIMOD di aplikasi SIASN), dan penilaian SKP setiap triwulan. Target peningkatan kompetensi pada akhir tahun untuk seluruh pegawai sebanyak 20 JP harus dicapai oleh masing masing pegawai dengan cara melakukan pengembangan kompetensi yang berupa program diklat/bimtek/sosialisasi/seminar yang diselenggarakan oleh PPSDM. Dalam hal ini pegawai dengan jabatan fungsional pranata komputer sudah mengikuti pelatihan teknis yang sudah direncanakan sebelumnya dalam pengembangan kompetensi 2024.

Usaha yang dilakukan untuk menegakkan disiplin pegawai antara lain melakukan apel setiap hari Senin dan apel untuk peringatan hari besar nasional serta internalisasi via online zoom setiap Senin untuk mensosialisasikan informasi penting kepada seluruh pegawai. Diseminasi mengenai Gratifikasi, *Whistle Blowing System* dan Benturan Kepentingan dengan sosial media milik Pusdatin yang semakin ditingkatkan. Untuk mendorong kinerja pegawai, telah dilaksanakan penerapan reward dan punishment yang dilakukan oleh Agend of Change (AoC) dan Tim yang ditunjuk, *Employee Of The Month* (EOTM) dengan tujuan untuk pegawai yang berkinerja terbaik dan berdisiplin tinggi diberi penghargaan. Pada Triwulan III Tahun 2024 diperoleh 1 (satu) orang pegawai dengan nilai SKP "Sangat Kurang", hal ini dapat mengurangi perolehan bobot kinerja dan mempengaruhi Indeks Profesionalitas ASN. Oleh karena itu, setiap pegawai didorong agar dapat memaksimalkan pengembangan kompetensinya.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

No	Nama Kegiatan	Bulan	Peserta	Keterangan
1	Workshop Service Excellent	Januari 2024	Seluruh Pegawai Pusdatin	Pengembangan Kompetensi Pelayanan Prima

No	Nama Kegiatan	Bulan	Peserta	Keterangan
2	Internalisasi Tata Naskah Dinas Terbaru	Februari 2024	Seluruh Pegawai Pusdatin	Pengembangan Kompetensi Administrasi
3	Outbond Team Building	Maret 2024	Seluruh Pegawai Pusdatin	Pengembangan Kompetensi Kerjasama
4	Sosialisasi Gratifikasi, Whistle Blowing System, dan Benturan Kepentingan	April 2024	Seluruh Pegawai Pusdatin	Pengembangan Kompetensi Pelayanan Prima
5	Pelatihan Manajemen Risiko Keamanan bagi Penyelenggara Sistem Elektronik Publik BSSN Tahun Anggaran 2024	Mei 2024	Pranata Komputer di Pusdatin	Pengembangan Kompetensi Teknis
6	Internalisasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis	Juni 2024	Seluruh Pegawai Pusdatin	Pengembangan Kompetensi Administrasi
7	Sharing Knowledge Awareness ISO 27001 2022	Juli 2024	Seluruh Pegawai Pusdatin	Pengembangan Kompetensi Pelayanan
8	Internalisasi Tata Naskah Dinas Terbaru	Agustus 2024	Seluruh Pegawai Pusdatin	Pengembangan Kompetensi Administrasi
9	Pelatihan Secure Coding	September 2024	Pranata Komputer di Pusdatin	Pengembangan Kompetensi Teknis
10	Pelatihan Project Management Officer	September 2024	Pranata Komputer Madya di Pusdatin	Pengembangan Kompetensi Teknis
11	Pelatihan Linux Administrator	September 2024	Pranata Komputer di Pusdatin	Pengembangan Kompetensi Teknis
12	Pelatihan Data Science Analyst	September 2024	Pranata Komputer di Pusdatin	Pengembangan Kompetensi Teknis

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian target indikator di triwulan III tahun 2024 adalah Pengembangan Kompetensi Pegawai dalam bidang pelayanan, teknis, dan administrasi. Selain itu juga dilakukan kegiatan internalisasi secara rutin tiap bulan untuk mensosialisasikan semua komponen penilaian indeks seperti kompetensi, capaian JP, kinerja individu/SKP, disiplin pegawai, capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus dilakukan tindaklanjutnya.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi anggaran pada triwulan III Tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator. Indikator ini didukung oleh 2 (dua) komponen kegiatan yaitu Pembinaan JF Komputer dan Peningkatan Kompetensi SDM TIK. Pada triwulan III indikator ini mengalami 3 kali perubahan anggaran sebagai berikut:

- 1) Bulan Juli mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.708.674.000,-- menjadi Rp.713.134.000,--,

- 2) Bulan Agustus mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.713.134.000,-- menjadi Rp.694.477.000,--,
 - 3) Bulan September mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.694.477.000,-- menjadi Rp.675.337.000,--,
- perubahan ini disebabkan oleh perubahan ini disebabkan oleh adanya optimalisasi anggaran, sehingga dilakukan relokasi/revisi anggaran ke kegiatan Pusdatin lainnya yang memiliki tingkat urgensi lebih tinggi. Hingga bulan September realisasi anggaran pada indikator ini adalah Rp.624.362.584,--

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	Untuk pegawai yang akan menempuh Strata 2 belum menemukan universitas yang sesuai	2 (dua) orang pegawai Pusdatin memiliki ijazah setingkat lebih tinggi pada saat melamar masuk Badan POM RI	3 (tiga) orang pegawai Pusdatin dengan jabatan fungsional pranata komputer sudah mengumpulkan angka kredit yang cukup untuk uji kompetensi
Rekomendasi Perbaikan	Pendampingan Tim Pusdatin dalam mencari universitas yang sesuai	2 (dua) orang pegawai Pusdatin diusulkan untuk ujian penyesuaian ijazah setingkat lebih tinggi	3 (tiga) orang pegawai Pusdatin dengan jabatan fungsional pranata komputer diusulkan menempuh uji kompetensi pranata komputer
Rencana Aksi	Melakukan pengawalan pencarian Universitas oleh Tim dari Pusdatin untuk pegawai yang akan melanjutkan studi ke Strata 2	2 (dua) orang pegawai menempuh ujian penyesuaian ijazah setingkat lebih tinggi	3 (tiga) orang pegawai Pusdatin menempuh uji kompetensi pranata computer
Kondisi sebelum Rencana Aksi	Pegawai masih mencari universitas untuk menempuh tugas belajar Strata 2	2 (dua) orang pegawai tata usaha memiliki ijazah setingkat lebih tinggi (Strata 1) ketika melamar masuk Badan POM RI	3 (tiga) orang pegawai memiliki Angka Kredit yang cukup untuk uji kompetensi kenaikan jenjang jabatan
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Pegawai sedang dalam proses memilih beberapa universitas yang dapat menjadi tujuannya	2 (dua) orang pegawai tata usaha menempuh ujian penyesuaian ijazah yang dilakukan di BKN Pusat	1 (satu) orang pegawai dinyatakan lulus dan 2 (dua) orang pegawai harus menempuh remedial uji kompetensi pranata computer
Timeline	Juli 2024	Agustus 2024	September 2024
Status	Belum Close	Belum Close	Belum Close

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa target tahun 2023 telah tercapai dalam laporan kinerja tahun 2023. Target IP ASN Tahun 2024 adalah 89,63, dan untuk Triwulan III tahun 2024 belum dapat dilakukan pengukuran karena IP ASN tahun 2024 bisa diukur per akhir tahun 2024 (Triwulan IV Tahun 2024).

SASARAN KEGIATAN 8

Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi yang Terintegrasi dan Adaptif

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

BULAN	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Januari	3	3	100%	Baik	Efektif
Februari	3	3	100%	Baik	Efektif
Maret	3	3	100%	Baik	Efektif
April	3	3	100%	Baik	Efektif
Mei	3	3	100%	Baik	Efektif
Juni	3	3	100%	Baik	Efektif
Juli	3	3	100%	Baik	Efektif
Agustus	3	3	100%	Baik	Efektif
September	3	3	100%	Baik	Efektif

Indeks Pengelolaan data dan informasi yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi. Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

- a. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah verifikasi data pada dashboard BCC.
- b. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup *email* dan pemanfaatan *dashboard* BCC.


Dengan demikian, capaian indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal pada triwulan III tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria **BAIK**.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi TW I	% Capaian TW I	Realisasi TW II	% Capaian TW II	Realisasi TW III	% Capaian TW III
3	100%	3	100%	3	100%

Tidak terdapat peningkatan capaian kinerja pada triwulan III dibandingkan dengan capaian kinerja triwulan II dan triwulan I. Dimana triwulan I sampai dengan triwulan III capaian kerjanya mencapai 100% dari target tahunan yang telah ditentukan.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target TW III	Target Tahunan	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria Terhadap Target Tahunan
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	3	100%	100%	 Tercapai/Melampaui

Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal triwulan III tahun 2024 sudah mencapai target Tahun 2024 dengan kriteria **Tercapai/Melampaui**. Realisasi nilai 3 merupakan nilai maksimal, sehingga tidak perlu dilakukan reuiu untuk menaikkan target, namun perlu upaya untuk mempertahankan capaian agar target renstra tahun 2024 tetap tercapai.

4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa faktor yang mendukung tercapainya kenaikan nilai indeks, antara lain:

- a. Tercapainya target Verifikasi Dashboard BCC didukung dengan metode pengingat rutin yang dilakukan di setiap awal bulan kepada PIC atau petugas verifikasi dashboard BCC;
- b. Adapun Pemanfaatan Dashboard BCC yang mencapai target disebabkan karena aktivitas Kepala Pusdatin yang secara rutin melakukan monitoring pada data-data yang tersedia di BCC, serta penggunaan email Badan POM oleh Unit dan pegawai Pusdatin; dan
- c. Data pemanfaatan email dilakukan sebanyak 2 kali sebulan yaitu pada tanggal 20 dan akhir bulan, data tanggal 20 pada bulan tersebut digunakan unit untuk melakukan kontrol terhadap pemanfaatan email di unit.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Salah satu kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator indeks pengelolaan data dan informasi, di antaranya adalah metode pengingat rutin yang dilakukan di setiap awal bulan kepada PIC atau petugas verifikasi dashboard BCC dan adanya penugasan tim untuk melakukan verifikasi sehingga tidak dibebankan kepada satu petugas saja. Kemudian penambahan fitur *monitoring* capaian indikator indeks pengelolaan data dan informasi pada aplikasi BCC sehingga pengguna tertarik untuk sering memanfaatkan sistem tersebut.

Sedangkan pemanfaatan email, tim Pusdatin secara aktif meningkatkan *awareness* seluruh pegawai melalui Tim TI di Unit Pusat dan UPT untuk menggunakan email serta melakukan perhitungan sebanyak 2x setiap bulan sebagai *early warning system* pada bulan berjalan dan perhitungan pemanfaatan email setiap bulan. Selain itu, adanya penambahan fitur status email aktif dan tidak aktif pada dashboard BCC memudahkan pemilik akun untuk melakukan pengecekan pemanfaatan penggunaan email sehingga nilai indeks pengelolaan data dan informasi, khususnya dalam pemanfaatan email Badan POM dapat dimanfaatkan secara optimal.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	190.870.000	99.707.850	52,24%	100%	88% (efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **telah efisien** karena realisasi anggaran sudah lebih dari 50% dan capaian kinerja sudah mencapai nilai maksimal. Hal ini disebabkan karena perencanaan penggunaan anggaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana penarikan dana yang dibuat.

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	-	-	-
Rekomendasi Perbaikan	Perlu mempertahankan pencapaian indeks tersebut dengan tetap melakukan reminder dan awareness terhadap pemanfaatan BCC dan email.		
Rencana Aksi	Melakukan reminder bulanan terhadap pemanfaatan akun Eselon 2 serta reminder pemutakhiran data oleh akun PIC Unit, dan juga meakukan awareness serta monitoring penggunaan email ketika data penggunaan email sudah dirilis		
Kondisi sebelum Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan akun Eselon 2 kurang aktif sehingga nilai pada beberapa bulan tidak maksimal 2. Penggunaan email belum dilakukan oleh semua staf Pusdatin 		
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan akun Eselon 2 menjadi lebih aktif dan mendapatkan nilai maksimal pada tiap bulannya 2. Penggunaan Email cooperate staf pusdatin mencapai 85% lebih 		
Timeline	Akhir Tahun 2024	Akhir Tahun 2024	Akhir Tahun 2024
Status	Belum Close	Belum Close	Belum Close

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan Kinerja yang disusun setiap triwulan membantu menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan demi tercapainya target indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal. Dengan adanya proses *monitoring* setiap bulan membantu untuk memastikan tercapainya kinerja ini.

Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

BULAN	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Januari	75%	79,08%	105,44%	Sangat Baik	Efektif
Februari	75%	79,57%	106,09%	Sangat Baik	Efektif
Maret	80%	81,17%	101,46%	Sangat Baik	Efektif
April	80%	82,68%	103,35%	Sangat Baik	Efektif
Mei	80%	83,32%	104,15%	Sangat Baik	Efektif
Juni	85%	85,92%	101,08%	Sangat Baik	Efektif
Juli	85%	87,52%	102,96%	Sangat Baik	Efektif
Agustus	85%	92,82%	109,20%	Sangat Baik	Efektif
September	90%	95%	105,55%	Sangat Baik	Efektif


Dengan demikian, capaian persentase pemenuhan standar sistem informasi, infrastruktur, data dan keamanan pada triwulan III tahun 2024 telah mencapai target triwulan III yang ditetapkan yaitu 105,55% dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi TW I	% Capaian TW I	Realisasi TW II	% Capaian TW II	Realisasi TW III	% Capaian TW III
81,17%	101,46%	85,92%	101,08%	95%	105,55%

Terdapat peningkatan capaian kinerja pada triwulan III dibandingkan dengan capaian kinerja triwulan I dan triwulan II. Dimana triwulan I realisasi kinerjanya hanya 81,17% dengan persentase capaian TW I sebesar 101,46% dari target triwulan I, triwulan II realisasi kinerjanya 85,92% dengan persentase capaian TW II sebesar 101,08% dari target triwulan II, dan triwulan III realisasi kinerjanya 95% dengan persentase capaian TW III sebesar 105,55% dibandingkan dari target triwulan III.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target TW III	Target Tahunan	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria Terhadap Target tahunan
Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	90%	100%	95%	95%	 Akan Tercapai

Realisasi persentase pemenuhan standar sistem informasi, infrastruktur, data dan keamanan triwulan III Tahun 2024 belum mencapai target Tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Namun demikian capaian per bulan sudah mencapai target yang telah ditentukan.

4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab keberhasilan/peningkatan kinerja dan upaya perbaikan kinerja pada triwulan III tahun 2024 adalah:

- a. Standar Infrastruktur
 - 1) Keputusan Kepala tentang Standar Infrastruktur TIK Nomor 211 tahun 2024 yang disahkan oleh Plt.Kepala Badan POM pada 2 Juli 2024;
 - 2) Telah dilaksanakan sosialisasi Keputusan Kepala tentang Standar Infrastruktur TIK Nomor 211 tahun 2024 pada 26 Juli 2024 dan disampaikan dalam kegiatan Bimbingan Teknis kepada UPT; dan
 - 3) Pusdatin telah melakukan reviu target dan penetapan UPT yang topologi jaringannya memenuhi standar.
- b. Standar Data
Penyusunan Standar Data Statistik Nasional yang merupakan salah satu prinsip Satu Data Indonesia pada Data Prioritas dan merupakan salah satu indikator pada domain penilaian Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektor (EPSS) yang dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan unit produsen data. Dalam Penyusunan Standar Data Statistik Nasional, Pusdatin juga didampingi dan direviu oleh Badan Pusat Statistik (BPS) selaku Instansi Pembina Statistik.
- c. Standar Sistem Informasi
 - 1) Pusdatin telah melakukan Sosialisasi Kebijakan Standar Pengembangan atau Pembangunan aplikasi di Lingkungan Badan POM No 445 tahun 2023 tentang Standar pembangunan dan pengembangan Aplikasi SPBE di lingkungan Badan POM pada tanggal 23 Januari 2024 kepada seluruh unit pusat dan UPT di lingkungan Badan POM yang dilakukan secara Hybrid;
 - 2) Pusdatin telah melakukan finalisasi Tools Rekomendasi Aplikasi bersama dengan konsultan dari Universitas Indonesia. Tools ini menjadi dasar pertimbangan evaluasi dan pemberian rekomendasi pengembangan atau pembangunan aplikasi di BPOM untuk melakukan penilaian terhadap aplikasi yang diajukan ke Pusdatin;
 - 3) Monitoring dan evaluasi timeline penyelesaian proyek sistem informasi agar tahapan penyelesaian proyek sesuai dengan yang direncanakan sampai dengan implementasi aplikasi; DAN
 - 4) Mengevaluasi dan memastikan kelengkapan dokumen pengembangan aplikasi sesuai dengan Standar Pengembangan atau Pembangunan aplikasi di Lingkungan Badan POM No 445 tahun 2023.
- d. Standar Keamanan
 - 5) Pelaksanaan kegiatan pengujian sesuai dengan Standar telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, namun terdapat beberapa perubahan prioritas aplikasi disebabkan oleh adanya insiden siber yang memerlukan prioritas pengujian;
 - 6) Secara keseluruhan, tindak lanjut perbaikan mengacu ke pedoman kewanitaan informasi telah dilaksanakan oleh unit pemilik aplikasi. Sebagian kecil memiliki kendala biaya/anggaran menyebabkan rekomendasi perbaikan tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya; dan
 - 7) Penyusunan dan penyampaian rencana pelaksanaan VA dan Pentest menjadi acuan dan mempermudah monitoring dan evaluasi progress pelaksanaan VA dan Pentest.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yaitu:

- a. Kepka tentang Standarisasi Infrastruktur TIK telah disahkan oleh Plt.Kepala Badan POM pada 2 Juli 2024;
- b. Pusdatin akan melakukan bimbingan teknis layanan infrastruktur dan pendampingan pembangunan jaringan untuk UPT dimulai awal bulan Mei 2024;

- c. Telah dilaksanakan pertemuan Rapat Koordinasi Penghimpunan Metadata Statistik;
- d. Telah dilaksanakan pertemuan pemutakhiran standar data statistik nasional 2024;
- e. Telah dilaksanakan Sosialisasi Kebijakan Standar Pengembangan atau Pembangunan aplikasi di Lingkungan Badan POM No 445 tahun 2023 tentang Standar pembangunan dan pengembangan Aplikasi SPBE di lingkungan Badan POM pada tanggal 23 Januari 2024. Dimana Standar ini nantinya akan menggantikan Keputusan Kepala Badan POM No 102 Tahun 2022 tentang Standar Pembangunan dan Pengembangan Sistem Informasi di Lingkungan Badan POM. Sosialisasi ini dilakukan secara Hybrid dengan mengundang seluruh unit pusat dan UPT di lingkungan Badan POM;
- f. Telah dilaksanakan rapat Finalisasi Tools Rekomendasi Aplikasi pada tanggal 19 dan 21 Februari 2024 bersama dengan konsultan dari Universitas Indonesia dan mengundang seluruh tim di Pusdatin. Tools ini menjadi dasar pertimbangan evaluasi dan pemberian rekomendasi pengembangan atau pembangunan aplikasi di BPOM untuk melakukan penilaian terhadap aplikasi yang diajukan ke Pusdatin;
- g. Telah dilaksanakan reviu terhadap SOP pelaksanaan ITSA menyesuaikan rekomendasi hasil Audit ISO 27001 serta menyesuaikan kebutuhan;
- h. Telah dilaksanakan monitoring terhadap progress pelaksanaan ITSA (baik pentest dan VA);
- i. Telah dilaksanakan sosialisasi Keputusan Kepala tentang Standar Infrastruktur TIK Nomor 211 tahun 2024 pada 26 Juli 2024 kepada seluruh Unit Kerja, dan Sosialisasi Keputusan Kepala tentang Standar Infrastruktur TIK Nomor 211 tahun 2024 ini juga dilaksanakan kepada UPT melalui kegiatan Bimbingan Teknis; dan
- j. Selalu melakukan monitoring dan evaluasi timeline penyelesaian proyek sistem informasi agar tahapan penyelesaian proyek sesuai dengan yang direncanakan

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	634.562.000	412.961.000	65,08%	95%	90% (efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **telah efisien** karena capaian indikator kinerja sudah lebih tinggi daripada realisasi anggaran. Salah satu hal yang menyebabkan tingkat efisiensinya mencapai kriteria efisien adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis dan reviu dokumen kebijakan yang mendukung tercapainya indikator ini sesuai dengan arah kebijakan yang ditetapkan.

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/Permasalahan	<p>Standar Infrastruktur Perlu dilakukan sosialisasi terhadap hasil reviu Keputusan Kepala BPOM Nomor 211 Tahun 2024</p> <p>Standar Keamanan Penyelesaian BA pengujian tidak diselesaikan tepat waktu</p> <p>Sistem Informasi 1) Penyelesaian Pengembangan aplikasi tidak sesuai dengan timeline</p>	<p>Standar Infrastruktur Masih perlu konfirmasi ke UPT terkait gambar topologi jaringan yang dikirimkan</p> <p>Sistem Informasi 1) Penyelesaian Pengembangan aplikasi tidak sesuai dengan timeline yang</p>	<p>Standar Infrastruktur Masih perlu konfirmasi ke UPT terkait gambar topologi jaringan yang dikirimkan</p> <p>Sistem Informasi 1) Penyelesaian Pengembangan aplikasi tidak sesuai dengan timeline</p>

Keterangan	Juli	Agustus	September
	<p>yang sudah di tuangkan dalam dokumen rencana Proyek</p> <p>2) Beberapa pengembangan aplikasi dilakukan sebelum pengajuan dokumen rencana proyek ke Pusdatin</p>	<p>sudah di tuangkan dalam dokumen rencana Proyek</p> <p>2) Beberapa pengembangan aplikasi dilakukan sebelum pengajuan dokumen rencana proyek ke Pusdatin</p>	<p>yang sudah di tuangkan dalam dokumen rencana Proyek</p> <p>2) Beberapa pengembangan aplikasi dilakukan sebelum pengajuan dokumen rencana proyek ke Pusdatin</p>
Rekomendasi Perbaikan	<p>Standar Infrastruktur Perlu dilakukan sosialisasi terhadap hasil revidi Keputusan Kepala BPOM Nomor 211 Tahun 2024</p> <p>Standar Keamanan Monitoring yang lebih intensif terhadap penyelesaian BA Pengujian</p> <p>Sistem Informasi</p> <p>1) Melakukan monitoring dan evaluasi kepada unit Pengembang aplikasi terhadap timeline pengembangan aplikasi</p> <p>2) Pusdatin tidak memberikan rekomendasi kepada aplikasi yang sudah dikembangkan namun belum mengajukan dokumen rencana proyek ke Pusdatin</p>	<p>Standar Infrastruktur Perlu dilakukan Bimtek dengan UPT terkait dengan standar infrastruktur yang terbaru via zoom/tatap muka</p> <p>Sistem Informasi</p> <p>1) Melakukan monitoring dan evaluasi kepada unit Pengembang aplikasi terhadap timeline pengembangan aplikasi</p> <p>2) Pusdatin tidak memberikan rekomendasi kepada aplikasi yang sudah dikembangkan namun belum mengajukan dokumen rencana proyek ke Pusdatin</p>	<p>Standar Infrastruktur Perlu dilakukan Bimtek dengan UPT terkait dengan standar infrastruktur yang terbaru via zoom/tatap muka</p> <p>Sistem Informasi</p> <p>1) Melakukan monitoring dan evaluasi kepada unit Pengembang aplikasi terhadap timeline pengembangan aplikasi</p> <p>2) Pusdatin tidak memberikan rekomendasi kepada aplikasi yang sudah dikembangkan namun belum mengajukan dokumen rencana proyek ke Pusdatin</p>
Rencana Aksi	<p>Standar Infrastruktur</p> <p>1) Telah dibuat surat edaran permohonan dokumen topologi di UPT BPOM Nomor B-T1.01.01.8.07.24.61 4 tanggal 26 Juli 2024 sesuai Kepka BPOM tentang Standar Infrastruktur TIK Nomor 211 Tahun 2024.</p> <p>2) Reviu lanjutan akan dilaksanakan pada TW IV setelah UPT mengirimkan dokumen topologi jaringan. Reviu dilakukan sesuai dengan target UPT</p>	<p>Standar Infrastruktur Melakukan sosialisasi / bimbingan teknis / desk bagi UPT yang belum dapat memenuhi standar infrastruktur dan/atau yang belum mengirimkan dokumen topologi jaringan</p>	<p>Standar Infrastruktur: Melakukan sosialisasi / bimbingan teknis / desk bagi UPT yang belum dapat memenuhi standar infrastruktur dan/atau yang belum mengirimkan dokumen topologi jaringan</p> <p>Standar Data</p> <p>1) Penyusunan standar data statistik nasional data prioritas bersama produce data</p> <p>2) Pemutakhiran standar data statistik nasional</p>

Keterangan	Juli	Agustus	September
	<p>yang belum memenuhi standar Topologi Jaringan.</p> <p>Standar Keamanan Koordinator Pengujian ITSA melakukan monitoring terhadap pembuatan BA Pengujian</p> <p>Sistem Informasi 1) Menjadwalkan pelaksanaan SIT dan UAT 2) Pusdatin tidak memberikan rekomendasi kepada aplikasi yang sudah dikembangkan namun belum mengajukan dokumen rencana proyek ke Pusdatin</p>	<p>Standar Keamanan 1) Melakukan monitoring hasil pengujian ITSA yang dilaksanakan oleh Pihak ketiga 2) Melakukan monev bersama unit kerja yang menjadi target pengujian ITSA oleh Pihak Ketiga</p> <p>Sistem Informasi 1) Menjadwalkan pelaksanaan SIT dan UAT 2) Pusdatin tidak memberikan rekomendasi kepada aplikasi yang sudah dikembangkan namun belum mengajukan dokumen rencana proyek ke Pusdatin</p>	<p>3) Pendampingan penyusunan standar data statistik nasional</p> <p>Standar Keamanan 1) Melaksanakan kegiatan untuk memonitoring tindak lanjut temuan pekerjaan ITSA oleh pihak ketiga 2) Melakukan kegiatan updating pedoman pengujian</p> <p>Sistem Informasi 1) Menjadwalkan pelaksanaan SIT dan UAT 2) Pusdatin tidak memberikan rekomendasi kepada aplikasi yang sudah dikembangkan namun belum mengajukan dokumen rencana proyek ke Pusdatin</p>
Kondisi sebelum Rencana Aksi	<p>Standar Infrastruktur Masih ada target UPT yang belum memenuhi standar infrastruktur TIK</p> <p>Standar Keamanan BA Pengujian ITSA belum disampaikan kepada unit pemilik aplikasi</p> <p>Sistem Informasi Masih ada beberapa aplikasi yang sudah dilakukan pengembangan sebelum mendapatkan rekomendasi dari pusdatin</p>	<p>Standar Infrastruktur Masih ada target UPT yang belum memenuhi standar infrastruktur TIK</p> <p>Standar Keamanan Pengujian ITSA terhadap aplikasi kritis terbatas, hanya melalui vulnerability assessment</p> <p>Sistem Informasi Masih ada beberapa aplikasi yang sudah dilakukan pengembangan sebelum mendapatkan rekomendasi dari pusdatin</p>	<p>Standar Infrastruktur: Masih ada target UPT yang belum memenuhi standar infrastruktur TIK</p> <p>Standar Data Belum tersusun standar data statistik nasional data prioritas</p> <p>Standar Keamanan 1) Kegiatan Tindak Lanjut ITSA belum dilaksanakan 2) Pedoman pengujian SIT/UAT masih menggunakan versi tahun 2022</p> <p>Sistem Informasi Masih ada beberapa aplikasi yang sudah dilakukan pengembangan sebelum mendapatkan rekomendasi dari pusdatin</p>

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kondisi Setelah Rencana Aksi	<p>Standar Infrastruktur Seluruh target UPT telah memenuhi standar infrastruktur TIK</p> <p>Standar Keamanan BA Pengujian ITSA telah disampaikan kepada unit pemilik aplikasi</p> <p>Sistem Informasi aplikasi yang sudah dilakukan pengembangan sebelum mendapatkan rekomendasi dari pusdatin sudah berkurang</p>	<p>Standar Infrastruktur: Seluruh target UPT telah memenuhi standar infrastruktur TIK</p> <p>Standar Keamanan Seluruh aplikasi yang menjadi target pengujian telah selesai dilaksanakan dan laporan telah disusun</p> <p>Sistem Informasi aplikasi yang sudah dilakukan pengembangan sebelum mendapatkan rekomendasi dari pusdatin sudah berkurang</p>	<p>Standar Infrastruktur: Seluruh target UPT telah memenuhi standar infrastruktur TIK</p> <p>Standar Data Standar data statistik nasional telah dilakukan pemutakhiran</p> <p>Standar Keamanan 1) Tindak lanjut hasil pekerjaan pengujian ITSA oleh Pihak Ketiga dapat dimonitoring dan dilaksanakan oleh unit kerja terkait 2) Tersedianya versi terbaru pedoman pengujian SIT/UAT</p> <p>Sistem Informasi aplikasi yang sudah dilakukan pengembangan sebelum mendapatkan rekomendasi dari pusdatin sudah berkurang</p>
Timeline	<p>Standar Infrastruktur TW IV</p> <p>Standar Keamanan Desember</p> <p>Sistem Informasi TW IV</p>	<p>Standar Infrastruktur TW IV</p> <p>Standar Keamanan Agustus</p> <p>Sistem Informasi TW IV</p>	<p>Standar Infrastruktur TW IV</p> <p>Standar Data TW IV</p> <p>Standar Keamanan Desember</p> <p>Sistem Informasi TW IV</p>
Status	<p>Standar Infrastruktur Belum Close</p> <p>Standar Keamanan Belum Close</p> <p>Sistem Informasi Belum Close</p>	<p>Standar Infrastruktur Belum Close</p> <p>Standar Keamanan Close</p> <p>Sistem Informasi Belum Close</p>	<p>Standar Infrastruktur Belum Close</p> <p>Standar Data Belum Close</p> <p>Standar Keamanan Belum Close</p> <p>Sistem Informasi Belum Close</p>

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dimanfaatkan untuk melakukan penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja diantaranya:

- Sebagai monitoring pengajuan pengembangan aplikasi, yang akan membantu untuk memastikan pengembangan aplikasi sudah sesuai dengan standar yang ada untuk tujuan tercapainya integrasi layanan sistem informasi di Badan POM;
- Mengukur atau menilai sejauh mana target Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Standar Infrastruktur, Standar Keamanan dan Standar Data akan tercapai;
- Sebagai monitoring implementasi standar infrastruktur TIK, sejalan dengan perkembangan organisasi di Badan POM serta update teknologi. Sehingga perlu dilakukan pembaharuan secara terus menerus dan monev berkelanjutan; dan
- Sebagai monitoring penyusunan standar data statistik nasional terhadap data di BPOM, khusus nya data prioritas BPOM.

Sertifikasi ISO 27001

- 1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024**

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena pengukuran capaian kinerjanya dilakukan di akhir tahun dan dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi.
- 2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya**

Pada triwulan III Tahun 2024 belum diperoleh hasil pengukuran Sertifikasi ISO 27001 yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi, sehingga tidak dapat dibandingkan hasilnya. Hasil Sertifikasi ISO 27001 baru dapat diperoleh pada bulan Desember 2024, dikarenakan *assessment* penilaian dilaksanakan pada triwulan III Tahun 2024.
- 3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024**

Capaian realisasi Sertifikasi ISO 27001 didapat pada akhir tahun, sehingga pada triwulan III Tahun 2024 belum didapatkan hasil pengukuran Sertifikasi ISO 27001.
- 4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**
 - a. Dalam rangka perubahan pedoman ISO 27001:2013 yang sebelumnya telah diterapkan dan dilakukan sertifikasi di Pusdatin menjadi ISO 27001:2022, perlu dilakukan peningkatan kompetensi SDM pusdatin melalui pelatihan ISO 27001:2022. Pelatihan ISO 27001:2022 telah dilaksanakan pada Triwulan 2 tahun 2024 tepatnya pada 24 - 25 Juni 2024.
 - b. Sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian dan pemahaman Pegawai Pusdatin dalam implementasi ISO Series di lingkungan pusdatin maka perlu dilakukan *awareness* secara berkala kepada seluruh Pegawai Pusdatin. Pada Triwulan 1 dan 2 telah dilakukan *awareness* ISO SO 37001:2016 dan ISO 9001:2015. Pada Triwulan 2 dilakukan *awareness* ISO 20000-1:2018, sedangkan pada Triwulan 3 telah dilaksanakan *awareness* ISO 27001:2022 pada tanggal 8 Juli 2024 setelah dilakukan peningkatan SDM Pusdatin melalui pelatihan ISO 27001:2022.
 - c. Pelaksanaan sertifikasi ISO 27001:2022 di lingkungan Pusdatin dilakukan melalui audit internal dan eksternal. Audit internal dilakukan pada Triwulan 3 tanggal 9 - 10 September 2024 dengan Auditor Internal dari Pusdatin. Rencana pelaksanaan audit Surveillance Eksternal ISO 27001:2022 akan dilaksanakan pada Triwulan 4 tanggal 3 - 4 Oktober 2024.
- 5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Keberhasilan pencapaian kinerja dapat tercapai akibat beberapa kegiatan, antara lain:

 - a. Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pemahaman Pegawai Pusdatin dalam implementasi ISO, maka perlu dilakukan *awariness* secara berkala kepada seluruh Pegawai Pusdatin.
 - 1) *Awariness* ISO 37001:2016 telah dilaksanakan di 19 Februari 2024 kepada seluruh Pegawai Pusdatin melalui media online Zoom Meeting;
 - 2) *Awariness* ISO 9001:2015 telah dilaksanakan di 26 Februari 2024 kepada seluruh Pegawai Pusdatin melalui media online Zoom Meeting;
 - 3) *Awariness* ISO 20000-1:2018 telah dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2024;
 - 4) *Awareness* ISO 27001:2022 telah dilaksanakan di 8 Juli 2024 kepada seluruh Pegawai Pusdatin melalui media online Zoom Meeting;
 - b. Pelaksanaan peningkatan kompetensi SDM Pusdatin dalam rangka penerapan ISO 27001:2022 melalui pelatihan ISO 27001:2022 telah dilaksanakan pada 24 - 25 Juni 2024;
 - c. Reviu dan revisi dokumen ISO Series sebagai dokumen kelengkapan dalam pelaksanaan audit ISO mendatang; dan
 - d. Audit Internal ISO 27001:2022 telah dilaksanakan pada 9 - 10 September 2024.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi anggaran pada triwulan III Tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator. Indikator ini didukung oleh 1 (satu) komponen kegiatan yaitu Pelaksanaan Audit ISO Series. Pada bulan Juli mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.382.000.000,-- menjadi Rp.407.225.000,--, dan pada bulan Agustus yang semula Rp.407.225.000,-- menjadi Rp.445.868.000,--, perubahan ini disebabkan oleh adanya kebutuhan rapat dan pembahasan yang cukup intens dalam implementasi ISO Series di Pusdatin sehingga diperlukan penambahan biaya konsumsi rapat di dalam kantor. Hingga bulan September realisasi anggaran pada indikator ini adalah Rp.288.279.000,--

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	1) Belum dilakukannya pelatihan ISO 27001 terhadap pedoman tahun 2022 sehingga pelaksanaan <i>awareness</i> diundur. 2) Belum semua pegawai Pusdatin mengikuti kuis/ <i>post test awareness</i> secara tepat waktu	Pelaksanaan revidu dokumen yang membutuhkan waktu lebih lama dari perkiraan membuat jadwal audit internal dimundurkan dari semula di bulan Agustus menjadi bulan September	Perubahan penomoran dokumen pedoman ISO 27001:2022 yang disesuaikan dengan standar terbaru membuat proses revidu dokumen perlu dilakukan secara keseluruhan dan memerlukan waktu lebih panjang
Rekomendasi Perbaikan	1) Persiapan pelaksanaan pelatihan (jika dibutuhkan) dilakukan jauh-jauh hari agar tidak menghambat kegiatan selanjutnya (<i>awareness</i>) 2) Disediakan waktu khusus dimana seluruh pegawai mengikuti <i>awareness</i> beserta <i>post test</i> -nya dan membagikan daftar hadir	Dokumen terkait ISO 27001:2022 dilakukan revidu secara berkala sehingga tidak menumpuk di akhir periode mendekati pelaksanaan audit	Memperhatikan penomoran sesuai dengan standar penomoran yang sudah ditetapkan, juga memeriksa ketepatan penomoran dengan dokumen terkait
Rencana Aksi	Melakukan pengecekan hasil <i>post test</i> seluruh pegawai dan dipastikan semuanya melewati nilai ambang batas	Melakukan revidu dokumen terkait ISO 27001:2022 secara berkala	Melakukan revidu dokumen terkait ISO 27001:2022 secara berkala
Kondisi sebelum Rencana Aksi	Beberapa pegawai belum mengisi <i>post test</i> terkait <i>awareness</i> ISO 27001:2022	Ada beberapa dokumen terkait ISO 27001:2022 yang belum dilakukan revidu	Ada beberapa dokumen terkait ISO 27001:2022 yang penomorannya belum sesuai standar
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Seluruh pegawai telah mengisi <i>post test</i> terkait <i>awareness</i> ISO 27001:2022 dan mengisi daftar hadir	Seluruh dokumen dilakuan revidu secara berkala	Seluruh penomoran dokumen telah sesuai standar penomoran
Timeline	TW 3	TW 1 - TW 4	TW 1 - TW 4
Status	done	done	done

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023, diperoleh informasi bahwa realisasi IKU Tahun 2023 telah tercapai dengan capaian 100%. Namun demikian Pusdatin masih harus mempertahankan sertifikasi ISO 27001 pada Tahun 2024.

SASARAN KEGIATAN 9

Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi secara Akuntabel

Nilai Kinerja Anggaran

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

BULAN	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Januari	52	41,82	80,42%	Cukup	Kurang Efektif
Februari	52	46,22	88,88%	Cukup	Kurang Efektif
Maret	60	49,94	83,23%	Cukup	Kurang Efektif
April	-	48,35	-	-	-
Mei	-	49,22	-	-	-
Juni	-	49,53	-	-	-
Juli	-	49,14	-	-	-
Agustus	-	49,29	-	-	-
September	-	49,61	-	-	-

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Terdapat perubahan cara perhitungan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang awalnya memuat 13 (tiga belas) indikator berubah menjadi 7 (tujuh) indikator dan mencerminkan aspek Kualitas Perencanaan Anggaran, aspek Kualitas Pelaksanaan Anggaran, serta aspek Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran. 7 (tujuh) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, serta Capaian Output. Nilai IKPA diperoleh dari aplikasi OM SPAN. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Nilai EKA diperoleh dari aplikasi SMART. Realisasi nilai kinerja anggaran Pusdatin sudah tidak dihitung per triwulan, sesuai dengan Surat dari Biro Perencanaan dan Keuangan tanggal 14 Mei 2024 perihal Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2024, namun tetap dilakukan monitoring secara berkala sehingga pada triwulan III capaian Nilai Kinerja Anggaran sementara adalah 49,61, diperoleh 50% dari nilai IKPA bulan September 99,22.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi dan capaian triwulan III tahun 2024 belum bisa dibandingkan dengan triwulan sebelumnya hal ini sehubungan dengan adanya Surat dari Biro Perencanaan dan Keuangan tanggal 14 Mei 2024 perihal Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2024 yang menginstruksikan bahwa Nilai Kinerja Anggaran akan dinilai pada akhir tahun.

Sehingga pada triwulan III tidak ada capaian yang dapat di bandingkan dengan capaian triwulan I dan triwulan II.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran didapat pada akhir tahun, sehingga pada triwulan III Tahun 2024 belum didapatkan hasil pengukuran Nilai Kinerja Anggaran.

4. Analisis penyebab keberhasilan capaian kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Nilai Kinerja Anggaran Triwulan III Tahun 2024 belum mencapai target tahun 2024. Hal ini disebabkan karena terdapat peraturan terbaru dari Kementerian Keuangan terkait komposisi perhitungan NKA yaitu 50% Nilai IKPA dan 50% Nilai EKA, dimana pada Bulan Januari-November nilai EKA tidak menjadi komponen penghitung sehingga hanya Nilai IKPA yang dinilai. Sehingga Nilai Kinerja Anggaran Triwulan III yang didapat ialah $50\% \times 99,22 = 49,61$.

Indikator Pelaksanaan Anggaran

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	DISPENSASI SPM (PENGURANG)	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP					
1	175	063	632458	PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	Nilai	100,00	100,00	96,40	99,43	100,00	100,00	100,00	99,22	100%	0,00	99,22
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10,00	15,00	19,28	9,94	10,00	10,00	25,00				
					Nilai Aspek	100,00			98,96		100,00					

Dikarenakan target telah disusun sebelum peraturan ditetapkan, maka target TW I masih menggunakan perhitungan NKA yang lama dengan komposisi 50% Nilai IKPA dan 50% Nilai EKA. Alternatif solusi yang telah dilakukan oleh Pusdatin untuk mencapai target yang telah ditentukan adalah

- Melakukan revisi target NKA pada bulan April – November pada Mei 2024; dan
- Memunculkan anggaran yang di tagging ke Standar Biaya Keluaran Umum (SBKU) guna meningkatkan capaian nilai pada komponen EKA;

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan selama Triwulan III Tahun 2024 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan target-target komponen pada penilaian IKPA, penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun eksternal (KPPN Jakarta VI dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi DKI).

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi anggaran pada triwulan III Tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator. Indikator ini didukung oleh 9 (sembilan) komponen kegiatan yaitu:

- Jasa Keamanan dan Pengamanan
- Pembayaran Gaji dan Tunjangan
- Pengadaan Peralatan Perlengkapan Perkantoran dan Penambah Daya Tahan Tubuh
- Belanja Pemeliharaan dan Operasional Kendaraan Roda 4/6/10
- Administrasi Kegiatan
- Langganan Daya dan Jasa
- Peningkatan Akuntabilitas dan Evaluasi Kegiatan Pusdatin
- Peningkatan Kesejahteraan Pegawai
- Sewa Kendaraan Bermotor Pusdatin

Pada Bulan Mei-September 2024 terdapat beberapa kali perubahan pagu anggaran sebagai berikut:

- Bulan Mei mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.14.955.712.000,-- menjadi Rp.14.948.623.000,--,

- 2) Bulan Juni mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.14.948.623.000,-- menjadi Rp.12.219.273.000,--
 - 3) Bulan Juli mengalami perubahan anggaran yang semula Rp.12.219.273.000,-- menjadi Rp.10.672.567.000,--
 - 4) Bulan Agustus mengalami perubahan anggaran yang semula Rp. 10.672.567.000,-- menjadi Rp.10.672.559.000,--
 - 5) Bulan September mengalami perubahan anggaran yang semula Rp. 10.672.559.000,-- menjadi Rp.10.659.011.000,--
- Hingga bulan September realisasi anggaran pada indikator ini adalah Rp.8.768.378.965,-

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	-	Belum adanya SBKU pada TA 2024 menyebabkan Nilai EKA (yang menjadi komponen penghitung NKA) pada indikator Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK belum maksimal	Penyerapan anggaran Triwulan III belum mencapai target nasional, sehingga menyebabkan Nilai IKPA (yang menjadi komponen penghitung NKA) pada indikator Penyerapan Anggaran belum maksimal
Rekomendasi Perbaikan	-	Mengusulkan penginputan SBKU Layanan BMN pada Rencana Anggaran Biaya TA 2024 ke Biro Perencanaan dan Keuangan	Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana yang telah disusun.
Rencana Aksi	Memastikan seluruh kegiatan telah dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan kegiatan dan mencantumkan rencana kebutuhan dana yang akan direalisasikan pada Halaman III DIPA	1) Mengusulkan penginputan SBKU Layanan BMN pada Rencana Anggaran Biaya TA 2024 ke Biro Perencanaan dan Keuangan 2) Memastikan seluruh kegiatan telah dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan kegiatan dan mencantumkan rencana kebutuhan dana yang akan direalisasikan pada Halaman III DIPA	1) Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana yang telah disusun. 2) Memastikan seluruh kegiatan telah dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan kegiatan dan mencantumkan rencana kebutuhan dana yang akan direalisasikan pada Halaman III DIPA
Kondisi sebelum Rencana Aksi	Nilai IKPA (yang menjadi komponen penghitung NKA) pada indikator Halaman III DIPA tidak maksimal	1) Nilai EKA (yang menjadi komponen penghitung NKA) pada indikator Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK belum maksimal 2) Nilai IKPA (yang menjadi komponen penghitung NKA) pada indikator Halaman III DIPA tidak maksimal	1) Nilai IKPA (yang menjadi komponen penghitung NKA) pada indikator Penyerapan Anggaran belum maksimal 2) Nilai IKPA (yang menjadi komponen penghitung NKA) pada indikator Halaman III DIPA tidak maksimal

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Nilai IKPA (yang menjadi komponen penghitung NKA) TW III pada indikator Halaman III DIPA mendapat 100 poin.	1) Biro Perencanaan dan Keuangan menghimbau untuk melakukan penginputan usulan SBKU ke aplikasi SAKTI pada awal triwulan IV TA 2024 2) Nilai IKPA (yang menjadi komponen penghitung NKA) TW III pada indikator Halaman III DIPA mendapat 100 poin.	Nilai IKPA (yang menjadi komponen penghitung NKA) TW III pada indikator Halaman III DIPA mendapat 100 poin.
Status	Belum Close	Belum Close	Belum Close
Timeline	1 Tahun	1 Tahun	1 Tahun

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja membantu mengukur atau menilai sejauh mana target nilai kinerja anggaran dapat tercapai. Dengan adanya proses monitoring setiap bulan membantu untuk memastikan tercapainya pengukuran kinerja ini dan langkah-langkah yang perlu disiapkan apabila target tidak tercapai.

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

BULAN	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	KRITERIA	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Januari	30	70	233,33%	Tidak dapat disimpulkan	
Februari	35	70	200%	Tidak dapat disimpulkan	
Maret	40	75	187,5%	Tidak dapat disimpulkan	
April	45	75	166,67%	Tidak dapat disimpulkan	
Mei	50	75	150%	Tidak dapat disimpulkan	
Juni	55	80	145,45%	Tidak dapat disimpulkan	
Juli	60	80	133,33%	Tidak dapat disimpulkan	
Agustus	65	80	123,07%	Tidak dapat disimpulkan	
September	70	80	114,28%	Sangat Baik	Efektif

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa merupakan IKU baru yang diturunkan dari Biro Umum di tahun 2024 ini. Komponen perhitungan realisasi capaian dihitung oleh Biro Umum melalui aplikasi SIROUM, dimana pada Tahun 2023 hanya di dapat nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa per tahun, sehingga dalam menentukan target kinerja tahun 2024 per bulan belum terdapat baseline yang dapat diacu. Oleh sebab itu Pusdatin menetapkan target minimal untuk setiap bulannya selain itu terdapat percepatan proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan pada TW I-TW III.


Dengan demikian, capaian nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa pada triwulan III tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 114,28% dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Realisasi TW I	% Capaian TW I	Realisasi TW II	% Capaian TW II	Realisasi TW III	% Capaian TW III
75	92,59%	80	98,76%	80	114,28%

Terdapat peningkatan capaian kinerja pada triwulan III dibandingkan dengan capaian kinerja triwulan I. Dimana triwulan I realisasi kinerjanya hanya 75 dibandingkan dengan target tahunan, sedangkan pada triwulan II dan triwulan III realisasi kinerjanya sebesar 80 dari target tahunan yang telah ditentukan sebesar 81.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Indikator Kinerja	Target TW III	Target Tahunan	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria Terhadap Target Tahunan
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70	81	80	98,76%	 Akan Tercapai

Realisasi nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa triwulan III Tahun 2024 belum mencapai target Tahun 2024 dengan kriteria **Akan Tercapai**. Namun demikian capaian per bulan sudah mencapai target yang telah di tentukan.

4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis penyebab keberhasilan:

- Monitoring intensif oleh petugas terhadap jenis dan ketersediaan paket pengadaan baik yang dilakukan oleh penyedia ataupun swakelola yang tayang pada SIRUP LKPP sesuai revisi POK terakhir;
- Monitoring intensif oleh petugas terhadap paket pengadaan baik yang melalui E-Tender, E-Purchasing, E-Kontrak, maupun non e-tender dan non e-purchasing;
- Melakukan pencatatan pengadaan pada aplikasi LPSE; dan
- Koordinasi dengan unit teknis dan penyedia terkait dalam penyelenggaraan pemenuhan barang dan jasa.

Upaya Perbaikan

Masih terdapat Paket pekerjaan yang sudah dikontrak-kan akan tetapi masih dalam masa pelaksanaan pekerjaan sehingga statusnya pada aplikasi Sistem Pengadaan Barang dan Jasa secara Elektronik (SPSE) masih belum selesai

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Segera dilakukannya proses pengadaan untuk paket pekerjaan yang belum dilaksanakan serta melakukan koordinasi, monitoring dan evaluasi oleh petugas secara berkala terhadap pengadaan barang dan jasa baik yang dilakukan melalui e-kontrak, e-catalogue atau pengadaan langsung yang memerlukan pencatatannya pada LPSE dan melakukan penilaian penyedia jika pengadanan telah selesai sehingga dapat dihitung penilaian.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	1.116.807.000	1.116.380.000	99,96%	98,76%	75% (tidak efisien)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **belum efisien** karena capaian indikator kinerja masih lebih rendah daripada realisasi anggaran. Hal ini disebabkan karena masih adanya pengadaan yang selesai pada akhir tahun sehingga belum bisa dilakukan penyelesaian dan penilaian penyedia khususnya untuk pengadaan melalui e-catalog pada akun LPSE.

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/Permasalahan	-	-	-
Rekomendasi Perbaikan	-	-	-
Rencana Aksi	1) Penginputan Paket Pengadaan pada Aplikasi LPSE	1) Penginputan Paket Pengadaan pada Aplikasi LPSE untuk	1) Penginputan Paket Pengadaan pada Aplikasi LPSE untuk

	<ul style="list-style-type: none"> untuk pengadaan e-kontrak maupun non e-kontrak sampai ke penyelesaian penilaian penyedia 2) Penyelesaian Pengadaan melalui E-Catalog sampai dengan pemberian penilaian penyedia 3) Revisi Penginputan Paket Pengadaan pada SIRUP LKPP 	<ul style="list-style-type: none"> pengadaan e-kontrak maupun non e-kontrak sampai ke penyelesaian penilaian penyedia 2) Penyelesaian Pengadaan melalui E-Catalog sampai dengan pemberian penilaian penyedia 	<ul style="list-style-type: none"> pengadaan e-kontrak maupun non e-kontrak sampai ke penyelesaian penilaian penyedia 2) Penyelesaian Pengadaan melalui E-Catalog sampai dengan pemberian penilaian penyedia
Kondisi sebelum Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"> 1) Belum terselesainya paket pengadaan baik e-kontrak maupun non e-kontrak pada aplikasi LPSE 2) Belum terselesainya paket pengadaan melalui e-catalog 3) Terdapat perbedaan paket pengadaan pada SIRUP LKPP dengan revisi POK 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Belum terselesainya paket pengadaan baik e-kontrak maupun non e-kontrak pada aplikasi LPSE 2) Belum terselesainya paket pengadaan melalui e-catalog 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Belum terselesainya paket pengadaan baik e-kontrak maupun non e-kontrak pada aplikasi LPSE 2) Belum terselesainya paket pengadaan melalui e-catalog
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Paket pengadaan yang terdapat pada Aplikasi SIRUP LKPP telah sama dengan revisi POK	-	-
Timeline	Akhir Tahun 2024	Akhir Tahun 2024	Akhir Tahun 2024
Status	Belum Close	Belum Close	Belum Close

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pada laporan kinerja tahun 2023, belum terdapat IKU Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa dikarenakan Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa baru masuk ke IKU Pusdatin pada tahun 2024. Namun pada tahun 2023 sudah dilakukan penilaian pengelolaan Barang dan Jasa dan hasilnya mengalami peningkatan dari tahun 2022, sehingga perlu upaya untuk terus meningkatkan nilai pengelolaan Barang dan Jasa berupa Monitoring paket pengadaan pada SIRUP LKPP dan paket pengadaan pada Aplikasi LPSE baik yang dilakukan melalui e-kontrak, e-catalog, ataupun pengadaan langsung sampai dengan penilaian penyedia.

Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena pengukuran capaian kinerjanya dilakukan di akhir tahun dan dilakukan oleh Biro Umum.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Pada triwulan III Tahun 2024 belum diperoleh hasil pengukuran Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara yang dilaksanakan oleh Biro Umum, sehingga tidak dapat dibandingkan hasilnya. Hasil Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara baru dapat diperoleh pada bulan Desember 2024, dikarenakan assessment penilaian dilaksanakan pada triwulan IV Tahun 2024.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Capaian realisasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara didapat pada akhir tahun, sehingga pada triwulan III Tahun 2024 belum didapatkan hasil pengukuran Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara.

4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyampaian laporan BMN tepat waktu, cepat dalam mendaftarkan aset yang belum dilakukan pendaftaran penggunaan aset, dan rutusnya penilaian BMN yang dalam kondisi rusak berat yang nantinya akan dilakukan pengajuan permohonan penghapusan aset menjadi faktor yang mendorong nilai pengelolaan aset Pusdatin meningkat.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Peningkatan dalam penatausahaan BMN seperti penetapan status penggunaan aset dilakukan dengan cepat, aset yang sudah rusak berat juga segera dilakukan penghapusan. Kecepatan dan ketepatan dalam penyampaian Laporan BMN dan penyampaian laporan pengawasan dan pengendalian meningkatkan kenaikan nilai Pengelolaan BMN.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi anggaran pada triwulan III Tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator. Indikator ini didukung oleh 1 (satu) komponen kegiatan yaitu Perawatan Gedung dan Bangunan. Pada triwulan III mengalami perubahan anggaran sebagai berikut:

- 1) Pada bulan Juli yang semula Rp.235.120.000,-- menjadi Rp.385.648.000,--,
 - 2) Pada bulan Agustus yang semula Rp.385.648.000,-- menjadi Rp.385.656.000,--
 - 3) Pada bulan September yang semula Rp.385.656.000,-- menjadi Rp.348.170.000,--
- perubahan ini disebabkan oleh adanya penambahan belanja kebutuhan perawatan Gedung dan Bangunan. Hingga bulan September realisasi anggaran pada indikator ini adalah Rp.137.005.910,--.

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	-	-	-
Rekomendasi Perbaikan	-	-	-
Rencana Aksi	Menyusun laporan wasdal dan juga laporan BMN semester I	Migrasi aplikasi dari siman versi satu ke versi 2 memperlambat pekerjaan dan rencana.	Dilakukannya inventarisasi aset untuk persiapan penghapusan dan sensus BMN tahun 2024
Kondisi sebelum Rencana Aksi	Pesebaran BMN pusdatin belum terpetakan dan perpindahan aplikasi menyebabkan banyak pekerjaan yang tertunda		
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Adanya rencana penghapusan BMN dan permohonan penghapusan BMN dan SDM pusdatin sudah dapat mengoptimalkan penggunaan aplikasi yang baru		
Timeline	TW III	TW III	TW III
Status	Close	Close	Close

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pada laporan kinerja tahun 2023, belum terdapat IKU Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dikarenakan Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara baru masuk ke IKU Pusdatin pada tahun 2024. Namun pada tahun 2023 sudah dilakukan penilaian pengelolaan Barang Milik Negara dan hasilnya mengalami peningkatan dari tahun 2022, sehingga perlu upaya untuk terus meningkatkan nilai pengelolaan Barang Milik Negara berupa meningkatkan kinerja penatausahaan BMN seperti penetapan status penggunaan BMN, penghapusan BMN, menyampaikan pelaporan BMN secara tepat waktu, dan mengerjakan laporan RKBMN tepat waktu.

Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

1. Perbandingan target dan realisasi triwulan III Tahun 2024

Indikator ini tidak dapat dihitung setiap triwulan karena pengukuran capaian kinerjanya dilakukan di akhir tahun dan dilakukan oleh Biro Umum.

2. Perbandingan realisasi dan capaian triwulan III Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

Pada triwulan III Tahun 2024 belum diperoleh hasil pengukuran Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri yang dilaksanakan oleh Biro Umum, sehingga tidak dapat dibandingkan hasilnya. Hasil Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri baru dapat diperoleh pada bulan Desember 2024, dikarenakan *assessment* penilaian dilaksanakan pada triwulan IV Tahun 2024.

3. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III Tahun 2024 dengan target Tahun 2024

Capaian realisasi Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri didapat pada akhir tahun, sehingga pada triwulan III Tahun 2024 belum didapatkan hasil pengukuran persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri.

4. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab keberhasilan

- a. Monitoring intensif oleh petugas terhadap penggunaan produk dalam negeri baik pada belanja barang dan belanja modal;
- b. Melakukan input PDN dan TKDN pada realisasi SAKTI; dan
- c. Koordinasi dengan unit teknis dan penyedia terkait dalam meningkatkan produk dalam negeri serta pembelian kebutuhan menggunakan produk dalam negeri

Upaya perbaikan

Lebih banyak penggunaan produk dalam negeri.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Pengadaan dan pembelian kebutuhan lainnya akan menggunakan produk dalam negeri baik belanja barang dan modal serta melakukan koordinasi, monitoring, dan evaluasi penggunaan produk dalam negeri serta penginputan PDN dan TKDN pada aplikasi SAKTI.

6. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Efisiensi anggaran pada triwulan III Tahun 2024 belum dapat dihitung karena capaian indikator belum tersedia. Namun demikian, tetap dilakukan pelaksanaan kegiatan dalam rangka menunjang capaian indikator. Indikator ini didukung oleh 1 (satu) komponen kegiatan yaitu Tata Kelola Infrastruktur TIK. Pada bulan September mengalami perubahan anggaran yang semula Rp. 8.441.091.000,-- menjadi Rp.8.454.717.000,--, perubahan ini disebabkan oleh adanya penambahan nilai belanja modal untuk keperluan ruang kapusdatin. Hingga bulan September realisasi anggaran pada indikator ini adalah Rp.8.244.916.508,--

7. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Keterangan	Juli	Agustus	September
Kendala/ Permasalahan	-	-	-
Rekomendasi Perbaikan	-	-	-
Rencana Aksi	1) Penggunaan produk dalam negeri pada belanja barang dan modal 2) Monitoring dan evaluasi penggunaan produk dalam negeri	1) Penggunaan produk dalam negeri pada belanja barang dan modal 2) Monitoring dan evaluasi penggunaan produk dalam negeri	1) Penggunaan produk dalam negeri pada belanja barang dan modal 2) Monitoring dan evaluasi penggunaan produk dalam negeri
Kondisi sebelum Rencana Aksi	Belum termonitor penggunaan produk dalam negeri	Belum termonitor penggunaan produk dalam negeri	Belum termonitor penggunaan produk dalam negeri
Kondisi Setelah Rencana Aksi	-	-	-
Timeline	TW IV	TW IV	TW IV
Status	Belum Close	Belum Close	Belum Close

8. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pada laporan kinerja tahun 2023, belum terdapat IKU Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri dikarenakan IKU tersebut baru masuk ke IKU Pusdatin pada tahun 2024. Sehingga perlu upaya untuk terus meningkatkan nilai pengelolaan Barang Milik Negara agar mencapai target yang telah ditentukan berupa Penggunaan produk dalam negeri pada belanja barang dan modal.

B. REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan pengelolaan anggaran di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sudah dilakukan dengan prinsip akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan transparan melalui mekanisme pelaporan dan rekonsiliasi.

Penyerapan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk Program Dukungan Manajemen (Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan) pada triwulan III tahun 2024 sebanyak 82,97%.

Target		Realisasi		Persentase	
Kegiatan	Anggaran (Rp)	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi Kegiatan (%)	Realisasi Anggaran (%)
45	49.458.463.000	45	41.034.204.138	84,12%	82,97%

Tabel Target dan Realisasi Anggaran Pusdatin

Berikut realisasi anggaran per output pada triwulan III tahun 2024 per tanggal 30 September 2024:

No	Nama Program/Kegiatan/Rincian Output/SubOutput	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	700.000	671.780	95,97
2	Layanan Dukungan Manajemen Internal	22.331.101	15.416.187	69,03
3	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	500.000	444.600	88,92
4	Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan yang realtime, dikembangkan dan terintegrasi	25.927.362	18.767.392	72,38

Berikut realisasi anggaran per kegiatan pada triwulan III tahun 2024 per tanggal 30 September 2024:

Lampiran 4a

TABEL MONITORING - EVALUASI PELAKSANAAN ANGGARAN DAN KEGIATAN
s.d 30 SEPTEMBER 2024
NAMA SATUAN KERJA : PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN
TAHUN ANGGARAN : 2024

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI S.D JULI						REALISASI S.D AGUSTUS						REALISASI S.D SEPTEMBER					
			FISIK		KEUANGAN		FISIK		KEUANGAN		FISIK		KEUANGAN							
			Target (Satuan)	Realisasi (Satuan)	%	Rupiah (Rp)	Persentase (%)	Target (Satuan)	Realisasi (Satuan)	%	Rupiah (Rp)	Persentase (%)	Target (Satuan)	Realisasi (Satuan)	%	Rupiah (Rp)	Persentase (%)			
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)			
1	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	672.207.000			100%	671.780.000	99,94%			100%	671.780.000	99,94%			100%	671.780.000	99,94%			
1	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	672.207.000	33	UNIT	100%	671.780.000	99,94%	33	UNIT	100%	671.780.000	99,94%	33	UNIT	100%	671.780.000	99,94%			
2	Layanan Perkantoran	6.569.774.000			64%	4.667.131.037	71,04%			71%	5.001.351.855	76,13%			79%	5.619.341.723	85,3%			
2	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	6.569.774.000	14	BLN	64%	4.667.131.037	71,04%	14	BLN	71%	5.001.351.855	76,13%	14	BLN	79%	5.619.341.723	85,3%			
3	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	15.761.327.000			61%	7.283.999.135	46%			66%	7.721.635.029	49%			76%	13.612.086.093	86,36%			
3	Pemeliharaan Technical Support e-Government	1.461.421.000	10	PKT	90%	255.098.090	17,46%	10	PKT	90%	335.594.180	22,96%	9	PKT	100%	933.761.600	63,89%			
4	Pengadaan Peralatan Perlengkapan Perkantoran dan Penambah Daya Tahan Tubuh	461.323.000	12	BLN	7	BLN	58%			67%	295.488.196	64,05%	12	BLN	9	BLN	75%			
5	Belanja Pemeliharaan dan Operasional Kendaraan Roda 4/6/10	37.000.000	12	BLN	7	BLN	58%			67%	23.804.828	64,34%	12	BLN	9	BLN	75%			
6	Administrasi Kegiatan	1.653.172.000	12	BLN	7	BLN	58%			67%	1.020.933.300	61,76%	12	BLN	9	BLN	75%			
7	Langganan Daya dan Jasa	744.520.000	12	BLN	7	BLN	58%			67%	389.863.125	52,34%	12	BLN	9	BLN	75%			
8	Perawatan Gedung dan Bangunan	348.170.000	7	PKT	3	PKT	43%			57%	130.174.410	37,39%	7	PKT	4	PKT	57%			
9	Peningkatan Akuntabilitas dan Evaluasi Kegiatan Pusdatin	478.252.000	31	KL	18	KL	58%			65%	223.660.116	46,77%	31	KL	24	KL	77%			
10	Peningkatan Kesejahteraan Pegawai	190.390.000	1	PKT	1	PKT	100%			100%	190.351.800	99,98%	1	PKT	1	PKT	100%			
11	Jasa Keamanan dan Pengamanan	205.020.000	12	BLN	7	BLN	58%			67%	119.595.000	58,33%	12	BLN	9	BLN	75%			
12	Penataan dan Pengamanan Arsip Pusdatin	79.727.000	3	PKT	0	PKT	0%			0%	10.159.000	12,74%	3	PKT	1	PKT	33%			
13	Sewa Kendaraan Bermotor	319.560.000	3	UNIT	3	UNIT	100%			100%	319.560.000	100,00%	3	UNIT	3	UNIT	100%			
14	Layanan Koneksi Jaringan	2.694.000.000	12	BLN	7	BLN	58%			67%	1.347.000.000	50,00%	12	BLN	9	BLN	75%			
15	Pemeliharaan Infrastruktur TIK	7.088.772.000	12	BLN	7	BLN	58%			67%	3.315.651.074	46,77%	12	BLN	9	BLN	75%			
4	Layanan Prasarana Internal	444.600.000			120%	444.600.000	100%			120%	444.600.000	100%			120%	444.600.000	100%			
16	Sarana Gedung Pimri Satker Pusdatin	444.600.000	200	UNIT	240	UNIT	120%			120%	444.600.000	100%	200	UNIT	240	UNIT	120%			
5	Pengembangan E-Government	5.737.121.000			63%	1.692.301.312	29%			75%	2.171.503.338	37,85%			83%	4.704.657.191	82,00%			
17	Tata Kelola Sistem Informasi Layanan	2.868.148.000	55	PKT	33	PKT	60%			69%	1.025.440.913	35,75%	55	PKT	43	PKT	78%			
18	Tata Kelola Sistem Informasi Layanan	2.247.298.000	132	PKT	74	PKT	56%			72%	825.922.438	36,75%	132	PKT	111	PKT	84%			
19	Pengembangan Data dan Informasi pada Badan POM Command Center	621.675.000	3	PKT	2	PKT	73%			83%	320.139.987	51,50%	3	PKT	3	PKT	87%			
6	Keterbukaan Informasi Publik	469.498.000			78%	100.056.000	20,44%			83%	144.594.750	29,54%			94%	437.004.950	89,28%			
20	Pengembangan Website Badan POM	465.178.000	18	PKT	10	PKT	56%			67%	136.551.750	29,35%	18	PKT	16	PKT	89%			
21	Pengutan Reformasi Birokrasi	24.320.000	5	PKT	5	PKT	100%			100%	8.043.000	33,07%	5	PKT	5	PKT	100%			
7	Pemanfaatan dan Pengembangan Infrastruktur TIK	8.454.717.000			100%	7.850.181.902	92,85%			100%	7.965.124.309	94,21%			100%	8.244.916.508	97,52%			
22	Tata Kelola Infrastruktur TIK	8.454.717.000	2	PKT	2	PKT	100%			100%	7.965.124.309	94,21%	2	PKT	2	PKT	100%			
8	Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Badan POM	3.230.089.000			81%	1.911.943.610	59,19%			91%	2.310.341.920	71,53%			93%	2.593.712.584	80,30%			
23	Koordinasi Pemenuhan Government-CSIRT	1.265.864.000	23	PKT	25	PKT	109%			143%	962.187.615	76,01%	23	PKT	34	PKT	148%			
24	Peningkatan Maturlas Penanganan Insiden	291.715.000	23	KL	8	KL	35%			39%	116.029.000	39,77%	23	KL	13	KL	57%			
25	Pemenuhan Peta Rencana SPBE	780.877.000	15	KL	13	KL	87%			93%	492.151.064	63,03%	20	KL	15	KL	75%			
26	Pelaksanaan Audit ISO SERIES	445.868.000	15	KL	11	KL	73%			80%	267.807.000	60,06%	20	KL	17	KL	85%			
27	Pembinaan JF Pranata Komputer	445.785.000	1	KL	1	KL	100%			100%	472.167.241	105,92%	1	KL	1	KL	100%			
9	Layanan Informasi	141.106.000			51%	7.585.200	5,38%			53%	7.762.800	5,50%			55%	115.901.220	82,14%			
28	Perkuatan Operasional Backoffice Contact Center	33.100.000	23	KL	12	KL	52%			57%	7.762.800	23,45%	23	KL	14	KL	61%			
29	Layanan Perpustakaan Badan POM	108.000.000	1	PKT	0,5	PKT	50%	0	0,00%	50%	0	0,00%	1	PKT	0	PKT	50%			

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI S.D JULI					REALISASI S.D AGUSTUS					REALISASI S.D SEPTEMBER										
			FISIK			KEUANGAN		FISIK			KEUANGAN		FISIK			KEUANGAN							
			Target (Satuan) (5)	Realisasi (Satuan) (6)	% (7)	Rupiah (Rp) (8)	Persentase (%) (9)	Target (Satuan) (5)	Realisasi (Satuan) (6)	% (7)	Rupiah (Rp) (8)	Persentase (%) (9)	Target (Satuan) (5)	Realisasi (Satuan) (6)	% (7)	Rupiah (Rp) (8)	Persentase (%) (9)						
10	Layanan Data	723.706.000	6	PKT	4	PKT	67%	329.221.628	45,49%	6	PKT	5	PKT	75%	422.737.968	58,41%	6	PKT	5	PKT	80%	484.297.068	66,92%
30	Satu Data Obat dan Makanan	723.706.000	6	PKT	4	PKT	67%	329.221.628	45,49%	6	PKT	5	PKT	75%	422.737.968	58,41%	6	PKT	5	PKT	80%	484.297.068	66,92%
11	Pengelolaan Data	190.870.000	1	PKT	1	PKT	50%	92.439.850	48,43%	1	PKT	1	PKT	55%	94.459.850	49,49%	1	PKT	1	PKT	60%	99.707.850	52,24%
31	Tata Kelola Big Data BPOM	190.870.000	1	PKT	1	PKT	50%	92.439.850	48,43%	1	PKT	1	PKT	55%	94.459.850	49,49%	1	PKT	1	PKT	60%	99.707.850	52,24%
12	Penataan dan Penguatan Tata Laksana PUSDATIN	3.204.709.000	1	PKT	1	PKT	55%	2.485.449.089	77,56%	1	PKT	1	PKT	72%	2.706.160.636	84,44%	1	PKT	1	PKT	74%	2.908.871.434	90,71%
32	Sosialisasi Sistem TIK	177.698.000	1	KL	1	KL	100%	174.485.000	98,19%	1	KL	1	KL	100%	174.485.000	98,19%	1	KL	1	KL	100%	174.485.000	98,19%
33	Penyusunan Renstra TA 2025-2029 dan Pelaporan Kegiatan PUSDATIN	200.123.000	46	KL	19	KL	41%	106.318.000	53,13%	46	KL	27	KL	59%	140.746.800	70,33%	46	KL	28	KL	61%	149.248.000	74,58%
34	Koordinasi Lintas Sektor Dalam Rangka Pembangunan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Digital	379.260.000	38	KL	13	KL	34%	269.316.931	71,01%	38	KL	16	KL	42%	319.427.338	84,22%	38	KL	16	KL	42%	318.497.338	83,98%
35	Peningkatan Kompetensi SDM TIK	229.572.000	1	PKT	0	PKT	0%	93.952.000	40,92%	1	PKT	1	PKT	100%	174.782.000	76,13%	1	PKT	1	PKT	100%	178.742.000	77,86%
36	Perkuatan Implementasi SAKIP PUSDATIN	321.502.000	31	KL	14	KL	45%	270.762.000	84,22%	31	KL	16	KL	52%	294.745.000	91,68%	31	KL	16	KL	52%	297.992.000	92,69%
37	Sosialisasi Layanan Jaringan Intra Pemerintah dalam rangka Implementasi	878.583.000	1	KL	1	KL	100%	881.564.145	100,34%	1	KL	1	KL	100%	881.564.145	100,34%	1	KL	1	KL	100%	878.477.951	99,99%
38	Tata Kelola Kinerja Individu dan Unit Kerja PUSDATIN	906.611.000	19	KL	10	KL	53%	645.777.013	71,23%	19	KL	12	KL	63%	677.136.353	74,69%	19	KL	14	KL	74%	658.110.585	94,65%
39	Peningkatan Manajemen Perubahan PUSDATIN	111.360.000	22	KL	14	KL	64%	43.274.000	38,86%	22	KL	14	KL	64%	43.274.000	38,86%	22	KL	14	KL	64%	51.318.560	46,08%
13	Monitoring dan Evaluasi Kinerja Layanan	3.838.745.000	1	PKT	1	PKT	60%	911.012.517	24%	1	PKT	1	PKT	73%	931.661.517	24,27%	1	PKT	1	PKT	79%	1.099.326.517	28,64%
39	Monev Business Continuity Plan (BCP)	351.330.000	29	KL	6	KL	21%	190.482.000	54,06%	29	KL	8	KL	28%	203.512.000	57,93%	29	KL	10	KL	34%	218.712.000	62,25%
40	Monev Pusat Keamanan Data dan Informasi	106.113.000	22	PKT	17	PKT	77%	95.561.000	91%	22	PKT	22	PKT	100%	103.160.000	98,14%	22	PKT	24	PKT	109%	103.560.000	98,25%
41	Monev Penerapan Tanda Tangan Elektronik (TTE)	155.003.000	12	KL	11	KL	92%	92.661.000	60%	12	KL	11	KL	92%	92.661.000	59,78%	12	KL	11	KL	92%	92.661.000	59,78%
42	Monev Kebijakan TIK	477.719.000	10	KL	4	KL	40%	186.702.000	39%	10	KL	6	KL	60%	186.702.000	39,08%	10	KL	7	KL	70%	306.294.000	64,12%
43	Monev Enterprise Architectur (EA) Badan	348.538.000	20	KL	12	KL	60%	253.474.517	73%	20	KL	16	KL	80%	253.474.517	73,15%	20	KL	17	KL	85%	271.432.517	78,33%
44	Monev Sistem Informasi dan Infrastruktur TIK	158.843.000	18	KL	13	KL	72%	92.152.000	59%	18	KL	14	KL	78%	92.152.000	58,75%	18	KL	15	KL	83%	106.667.000	68,01%
TOTAL		49.458.463.000	979		701		73,08%	28.447.701.280	57,52%	979		783		79,75%	30.593.713.972	61,86%	988		843		84,12%	41.034.203.138	82,97%

Berikut realisasi anggaran per indikator kinerja pada triwulan III tahun 2024 per tanggal 30 September 2024:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN	REALISASI
1.	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	1.127.405.000	856.196.354
2.	Meningkatnya Kepuasan <i>Stakeholder</i> terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	379.260.000	318.497.338
3.	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Aman dan Andal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	1.649.524.000	1.034.363.000
		Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	351.330.000	218.712.000
		Indeks CSIRT (<i>Computer Security Incident Response Team</i>)	1.662.692.000	1.378.609.163
		Jumlah Data Berbagi Pakai	831.706.000	592.257.888
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	621.675.000	450.109.987
4.	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	15.541.094.000	14.235.217.495
5.	Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	878.583.000	878.477.951
6.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi	1.042.291.000	917.472.145
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi	521.625.000	447.240.000
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	79.727.000	15.058.000
7.	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerka Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi	675.337.000	624.362.584

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN	REALISASI
8.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	190.870.000	99.707.850
		Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	634.562.000	412.961.000
		Sertifikasi ISO 27001	445.868.000	288.279.000
9.	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	10.659.011.000	8.768.378.965
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	1.116.807.000	1.116.380.000
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	348.170.000	137.005.910
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	8.454.717.000	8.244.916.508

Tabel 3. Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada setiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

- 4) 0 - 0,2 : 100% (Efisien)
- 5) 0,21 - 0,4 : 95% (Efisien)
- 6) 0,41 - 0,6 : 92% (Efisien)
- 7) 0,61 - 0,8 : 90% (Efisien)
- 8) 0,81 - 1,0 : 88% (Efisien)
- 9) 1,01 - 1,2 : 86% (Tidak Efisien)
- 10) 1,21 - 1,4 : 84% (Tidak Efisien)
- 11) 1,41 - 1,6 : 80% (Tidak Efisien)
- 12) 1,61 - 1,8 : 78% (Tidak Efisien)
- 13) > 1,81 : 75% (Tidak Efisien)

NO	SASARAN STRATEGIS	% CAPAIAN ANGGARAN	% CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
1.	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	75,94	0	75%	Tidak Efisien
2.	Meningkatnya Kepuasan <i>Stakeholder</i> terhadap Layanan TIK Badan POM	83,98	0	75%	Tidak Efisien
3.	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Aman dan Andal	71,80	108,68	92%	Efisien
4.	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	91,60	105,62	100%	Efisien
5.	Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	99,99	100,92	100%	Efisien
6.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal	83,95	0	75%	Tidak Efisien

NO	SASARAN STRATEGIS	% CAPAIAN ANGGARAN	% CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
7.	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	92,45	0	75%	Tidak Efisien
8.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	63,00	102,78	90%	Efisien
9.	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	88,76	114,29	95%	Efisien

Pada triwulan III TA 2024, Pusdatin memiliki 9 (Sembilan) sasaran strategis dengan total capaian indikator 59,14% dan capaian anggaran 83,50%, dari data tersebut dapat diketahui hasil Tingkat Efisiensi Pusdatin sebesar 75% atau dengan kategori **TIDAK EFISIEN**. Dari 9 (Sembilan) sasaran strategis yang Pusdatin miliki, terdapat 5 (lima) sasaran strategis yang efisien, hal ini disebabkan karena realisasi anggaran sudah lebih dari 50% dan disertai dengan peningkatan capaian realisasi kinerja pada setiap bulan. Sedangkan untuk 4 (empat) sasaran strategis lainnya masih dalam proses pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target indikator kinerja yang telah disepakati, karena nilai capaian realisasi kinerja baru didapatkan pada akhir tahun dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis.

BAB IV PENUTUP

Pada Tahun 2024 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki 9 (sembilan) sasaran strategis dan 20 (dua puluh) indikator kinerja kegiatan. Capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

- 1) 1 (satu) indikator kinerja dengan kriteria **SANGAT BAIK** yaitu Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu.
- 2) 1 (satu) indikator kinerja dengan kriteria **BAIK** yaitu Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal.
- 3) 6 (enam) indikator kinerja dengan kriteria **CUKUP** yaitu:
 - a. Persentase pemenuhan *business continuity management*;
 - b. Jumlah data berbagi pakai;
 - c. Persentase data dan informasi yang mutakhir;
 - d. Persentase sistem informasi pengawasan obat dan makanan terintegrasi dan *realtime*;
 - e. Persentase pemenuhan standar sistem informasi, infrastruktur, data dan keamanan; dan
 - f. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa.
- 4) 1 (satu) indikator kinerja dengan kriteria **KURANG** yaitu Persentase pemenuhan infrastruktur TIK sesuai dengan *roadmap* TIK.
- 5) 11 (sebelas) indikator kinerja yang **BELUM DAPAT DITENTUKAN** kriterianya yaitu:
 - a. Indeks SPBE Badan POM;
 - b. Indeks Kepuasan Layanan TIK;
 - c. Indeks CSIRT (*Computer Security Incident Response Time*);
 - d. Indeks RB Pusat Data dan Informasi;
 - e. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi;
 - f. Nilai Pengelolaan Kearsipan;
 - g. Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi;
 - h. Sertifikasi ISO 27001;
 - i. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi;
 - j. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara; dan
 - k. Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri.